

SKRIPSI

**PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT MACAM - MACAM POLA
ROK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *JIGSAW* DI SMK N 6 YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Disusun oleh:

VIKA DIAN LESTARI
07513241018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMK N 6 Yogyakarta" yang disusun oleh Vika Dian Lestari, NIM 07513241018 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Oktober 2012

Dosen Pembimbing

Widjarningsih, M.Pd

NIP. 19510702 197803 2 001

PENGESAHAN

PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT MACAM - MACAM POLA ROK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DI SMK N 6 YOGYAKARTA

Disusun oleh :

Vika Dian Lestari

07513241018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 5 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Widjiningsih, M.Pd	Ketua Penguji		17/10/12
Enny Zuhni Khayati, M.Kes	Penguji Utama		17/10/12
Noor Fitrihana, M.Eng	Sekretaris		17/10/12

Yogyakarta, Oktober 2012

Fakultas Teknik



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Vika Dian Lestari
Nim : 07513241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir :

**" PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT MACAM - MACAM POLA
ROK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW DI SMK N 6 YOGYAKARTA"**

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2012

Penulis,



Vika Dian Lestari

NIM. 07513241018

MOTTO

"Keberhasilan seseorang bukan dinilai dari hasil yang telah dicapai tetapi berat, ringan, dan jumlah rintangan-rintangan yang ia hadapi saat ia berusaha meraih keberhasilan itu sendiri."

(Booker T. Washinton)

"Hidup itu seperti naik sepeda - dalam rangka untuk menjaga keseimbangan Anda, Anda harus terus bergerak. "

(Albert Einstein)

"Satu-satunya cara Anda dapat memperbaiki hal-hal buruk di masa lalu Anda adalah untuk menambahkan hal-hal yang lebih baik untuk masa depan Anda. "

(Shiloh Morrison)

"Kebahagiaan adalah kupu-kupu yang, ketika dikejar, selalu di luar jangkauan kita, tetapi yang, jika Anda duduk tenang, mungkin turun pada Anda."

(Nathaniel Hawthorne)

"Alloh selalu memberikan yang terbaik kepada mereka yang menyerahkan pilihan itu kepadaNya.

Berterima kasihlah kepada Alloh untuk apa yang anda dapat dan

pasrahkanlah kepada Alloh untuk apa yang anda perlukan.

Bermimpilah maka ALLAOH akan meraih mimpimu"

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah
atas segala limpahan rahmat dari ALLAH SWT,
KUPERSEMBAHKAN KARYA SKRIPSI INI UNTUK :

Ibunda tercinta, Suparyuni,
untuk kasih sayang dan juga doa dalam suka maupun dukaku,

Ayahanda, Sarjono,
yang selalu memberi dukungan dan
memberi yang terbaik di setiap langkahku,

Adikku, Dita Dian Prasetya,
yang selalu memberikan motivasi untukku,

Sahabat dan keponakanku,
Dewi Riyanti, Wida Riandani, Putri M. Utami, Laila K, Anindita A.,
Dzakiyah, dan banyak lagi teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu
persatu dan telah banyak membantuku,

Teman-teman dari
SD N Kentungan Yogyakarta, SMP N 14 Yogyakarta,
SMA Kolombo Yogyakarta , kelas IPA 2005-6 yang tetap masih kompak

Teman - teman Pendidikan Teknik Busana 2007
yang telah memberikan kebersamaan yang indah,

Almamaterku UNY.

ABSTRAK

PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT MACAM-MACAM POLA ROK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DI SMK N 6 YOGYAKARTA

Vika Dian Lestari
NIM. 07513241018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, 2) besarnya peningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran membuat pola rok di SMK N 6 Yogyakarta.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan desain penelitian model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian sebagai berikut: Perencanaan-Tindakan-Observasi-Refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK N 6 Yogyakarta dengan subjek penelitian adalah 35 siswa pada kelas X Busana Butik 2. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, lembar unjuk kerja dan angket. Uji validitas berdasarkan pendapat dari para ahli (*judgement expert*), seperti ahli model pembelajaran, ahli materi dan guru mata diklat membuat pola. Hasil validasi menunjukkan bahwa model dan media yang digunakan sudah layak dan instrumen dinyatakan sudah valid. Uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach's* dengan nilai 0,938 untuk penilaian unjuk kerja. Teknik analisis data yang digunakan dalam adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan dengan langkah-langkah (a) pendahuluan: salam, presensi, apersepsi, dan motivasi, (b) inti: tujuan, membagi *handout* dan *jobsheet*, pembelajaran tipe *jigsaw*, tugas, evaluasi dan tes, (c) refleksi; keterlaksanaan pembelajaran membuat pola rok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut pendapat observer sudah terlaksana dengan sangat baik dengan presentase Siklus I 83%, dan Siklus II 100%; menurut pendapat siswa pembelajaran dengan metode ini membuat siswa merasa senang terbukti terdapat 32 siswa (91%) tergolong senang, 3 siswa (9%) tergolong cukup senang dan 0 siswa atau (0%) tergolong tidak senang; dan menurut pendapat guru, guru merasa tertarik, mendapat pengalaman baru, materi yang disampaikan lebih mudah, melatih tanggung jawab siswa, meningkatkan keberanian dan tujuan pembelajaran dapat tercapai; 2) kompetensi membuat macam-macam pola rok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan: terbukti dari nilai rata-rata yang dicapai pra siklus 66,37, siklus I 76,86, dan meningkat menjadi 88,63 pada siklus II. Dalam pembelajaran membuat pola rok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat memudahkan siswa memahami materi serta adanya peningkatan kompetensi yang dibuktikan dengan tidak ada siswa yang memperoleh nilai <75 membuat pola rok. Uraian di atas menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat pola.

Kata Kunci : *kompetensi, membuat pola rok, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMK N 6 Yogyakarta” dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, keluarga dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, ST, selaku Sekertaris dan Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta .
4. Kapti Asiatun, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Teknik Busana dan Sekretaris Tugas Akhir Skripsi.
5. Widjiningsih, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Proyek Akhir Skripsi.
6. Enny Zuhni Khayati M.Kes selaku Penguji dan Validator ahli materi pembelajaran.
7. Dr Sri Wening, selaku Dosen Pembimbing Akademik

8. Sri Widarwati, M.Pd selaku Validator ahli model pembelajaran.
9. Partini, Spd selaku Validator dan Guru mata diklat Membuat Pola di SMK N 6 Yogyakarta.
10. Dra. Anik Setyaningsih selaku Guru mata diklat Membuat Pola di SMK N 6 Yogyakarta.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata saya berharap Tugas Akhir Skripsi ” Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMK N 6 Yogyakarta” ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, Oktober 2012

Vika Dian Lestari

NIM. 07513241018

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Diskripsi Teori.....	14
1. Pembelajaran	14
a. Pengertian Pembelajaran	14
b. Komponen – Komponen Pembelajaran	16
2. Model Pembelajaran Kooperatif.....	27
a. Model Pembelajaran	27
b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran.....	29
c. Model Pembelajaran Kooperatif	31
d. <i>Jigsaw</i>	41
3. Kompetensi Membuat Pola	52
a. Kompetensi	52
b. Kompetensi Membuat Pola	59
B. Penelitian yang Relevan.....	71

C. Kerangka Berfikir.....	73
D. Pertanyaan Penelitian.....	77

BAB III METODE PENELITIAN

A. Disain Penelitian.....	78
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	87
1. Tempat penelitian	87
2. Waktu Penelitian	87
C. Subyek dan Obyek Penelitian	88
1. Subyek Penelitian	88
2. Obyek Penelitian	89
D. Rancangan Penelitian	89
1. Pra Siklus	89
2. Siklus I	91
E. Instrumen Penelitian	97
1. Lembar Penilaian Unjuk Kerja	98
2. Lembar Observasi	100
3. Angket dan Wawancara	101
4. Catatan Lapangan	103
F. Pengujian Instrumen Penelitian	104
1. Uji Validitas Instrumen	104
2. Reliabilitas Instrumen	106
G. Teknik Analisis Data.....	110
1. Teknik Analisis Data	110
2. Analisis Data Hasil Kompetensi Siswa	112
3. Analisis Data Angket Pendapat Siswa	113
H. Interpretasi Data	114

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	117
1. Kondisi Tempat Penelitian	117
2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan	119
3. Pelaksanaan Tindakan Kelas	122
a. Siklus I	122
b. Siklus II	129
4. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Pola Rok Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Menurut Observer, Siswa, dan Guru	136
B. Pembahasan Hasil Penelitian	137

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Macam-Macam Pola Rok Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	137
2. Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Pola Rok Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Menurut Observer, Siswa dan Guru.....	141
3. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tipe <i>Jigsaw</i> dapat Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa.....	148

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	152
B. Saran	154

DAFTAR PUSTAKA	156
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	
---------------	--

.

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Ilustrasi Kelompok <i>Jigsaw</i>	48
Gambar 2.	Rok Suai atau Lurus	67
Gambar 3.	Rok Kerut	68
Gambar 4.	Rok Lingkar	68
Gambar 5.	Rok Drapry.....	68
Gambar 6.	Model Penelitian Tindakan Kemmis & McTaggart	83
Gambar 7.	Grafik Perbandingan Kompetensi Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I	127
Gambar 8.	Grafik Perbandingan Kompetensi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	135
Gambar 9.	Grafik Pendapat Observer Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus I	142
Gambar 10.	Grafik Pendapat Observer Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus II	144
Gambar 11.	Grafik Pendapat Siswa Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	145
Gambar 12.	Grafik Pencapaian Kompetensi Kriteria Ketuntasan Minimal Pra Siklus ,Siklus Pertama, dan Siklus Kedua	151

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif	40
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Unjuk Kerja	99
Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Learning Tipe <i>Jigsaw</i>	100
Tabel 4. Penskoran Butir Angket Pendapat Siswa	101
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Angket	102
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru	103
Tabel 7. Interpretasi Nilai r	109
Tabel 8. Rangkuman Hasil Reliabilitas	109
Tabel 9. Kriteria Ketuntasan Minimal	113
Tabel 10. Kategori Pendapat Siswa	114
Tabel 11. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran	115
Tabel 12. Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM	120
Tabel 13. Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM	127
Tabel 14. Data Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM	134
Tabel 15. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran.....	137
Tabel 16. Pendapat Observer Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	137
Tabel 17. Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Macam-Macam Pola Rok	141
Tabel 18. Pendapat Observer tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus I	142
Tabel 19. Pendapat Observer tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i> Siklus II	143
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Pendapat Siswa Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	144
Tabel 21. Distribusi Frekuensi Kategori Kompetensi Belajar Siswa dalam Membuat Pola Macam-Macam Rok	150

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Berfikir	76
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	INSTRUMEN PENELITIAN
	1.1 Silabus Pembelajaran
	1.2 RPP Siklus I
	1.3 RPP Siklus II
	1.4 Lembar Penilaian Unjuk Kerja
	1.5 <i>Post tes</i>
	1.6 Lembar Observasi
	1.7 Angket Pendapat Siswa
	1.8 Lembar Wawancara Guru
	1.9 <i>Jobsheed</i>
	1.10 <i>Handout</i>
Lampiran 2.	UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
	2.1 Uji Validitas
	4.2 Uji Reliabilitas
Lampiran 3.	HASIL PENELITIAN
	3.1 Daftar Nama dan Presensi Siswa Kelas X Busana Butik 2 SMK N 6 Yogyakarta
	3.2 Daftar Nama Siswa untuk Masing- Masing Kelompok Belajar
	3.3 Daftar Pembagian Topik Ahli Siklus I
	3.4 Daftar Pembagian Topik Ahli Siklus II
	3.5 Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus I
	3.6 Hasil Penilaian Unjuk Kerja Siklus II
	3.7 Daftar Nilai Kompetensi Siswa Pra Siklus
	3.8 Daftar Nilai Kompetensi Siswa Siklus I
	3.9 Daftar Nilai Kompetensi Siswa Siklus II
	3.10 Peningkatan Kompetensi Siswa Pra Siklus dan Siklus I
	3.11 Peningkatan Kompetensi Siswa Pra Siklus,Siklus I, dan Siklus II
	3.12 Pendapat Observer tentang Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>
	3.13 Angket Pendapat Siswa tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>
	3.14 Hasil Wawancara Guru
	3.15 Catatan Lapangan Pra Siklus

	3.16	Catatan Lapangan Siklus I
	3.17	Catatan Lapangan Siklus II
Lampiran 4		ANALISIS DATA
	4.1	Analisis Data Kompetensi Siswa Pra Siklus
	4.2	Analisis Data Kompetensi Siswa Siklus I
	4.3	Analisis Data Kompetensi Siswa Siklus II
Lampiran 5		SURAT IZIN PENELITIAN
Lampiran 6		DOKUMENTASI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya itu demi kemajuan dirinya, masyarakat dan bangsa. Ditegaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal (15) yang menyatakan bahwa SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Serta diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, bangsa dan negara yang tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya.

Sebagai konsekuensi dari tujuan tersebut yaitu lulusan SMK harus memenuhi standar kompetensi lulusan sehingga secara kualitas mampu memenuhi tuntutan dunia usaha dan industri sesuai bidang keahlian masing-masing serta mampu mengembangkan sikap profesional. Standar kompetensi yang harus dicapai SMK dilaksanakan melalui pembelajaran ketrampilan. Berkaitan dengan hal ini, upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu dilaksanakan dengan berbagai terobosan baru yang berkenaan dengan pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh komponen-komponen di dalamnya yang saling berhubungan satu sama lain.

Komponen-komponen pembelajaran tersebut menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993:23) adalah :

- 1 Peserta didik, yakni seorang yang bertindak sebagai pencari, penyimpan isi pelajaran, yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan
- 2 Guru, yakni seorang yang bertindak sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator proses belajar mengajar
- 3 Tujuan, yakni pernyataan perubahan tingkah laku yang di inginkan.
- 4 Isi pelajaran, yakni segala informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5 Metode, yakni cara yang digunakan untuk menyampaikan isi pelajaran
- 6 Media, alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran
- 7 Evaluasi, yakni untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan.

Peserta didik adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan bahan ajar yang telah disampaikan atau di informasikan oleh guru. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mencari, menerima dan menyimpan akan tetapi bisa menjadikannya menggali segala potensi yang ada pada dirinya untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran tersebut maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu yang menjadikan ia pengalaman belajar.

Fungsi dan peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, pengelola kelas, dan evaluator pada proses belajar mengajar. Guru perlu menguasai manajemen pembelajaran terkait dengan manajemen siswa yang isinya merupakan pengelolaan dan pelaksanaannya, terkait dengan materi pelajaran yang diperlukan dan disampaikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Tujuan pembelajaran bisa dikatakan sebagai target dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan manajemen pembelajaran yang dapat memobilisasi segala sumber daya pendidikan.

Komponen terakhir yang memegang peranan penting adalah evaluasi. Tujuan evaluasi dalam pembelajaran tidak hanya sekedar menunjukkan hasil dan penilaian terhadap hasil pembelajaran atau prestasi yang telah dicapai. Dengan evaluasi diperoleh balikan atau *feedback* yang dipakai untuk memperbaiki dan merevisi bahan atau metode pembelajaran, atau untuk menyesuaikan materi ajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Lebih dari itu, evaluasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi perlu dilakukan secara lebih terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Selain komponen-komponen tersebut, hal yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat pendekatan dan metode yang diterapkan. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi, ide, ketrampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran merupakan landasan aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menguasai dan menerapkan model pembelajaran dengan baik.

Menurut Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2008:1-3), bidang keahlian Tata Busana merupakan salah satu program keahlian yang ada di SMK yang membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam hal: 1)pelayanan prima; 2)kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja; 3)teknik menjahit busana; 4)pemilihan dan pemeliharaan bahan tekstil; 5) desain busana; dan 6) membuat pola busana.

Serangkaian uraian diatas merupakan aspek penting yang berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, juga merupakan komponen-komponen penting yang terdapat pada proses belajar mengajar di sekolah menengah kejuruan (SMK). Berdasarkan lampiran keputusan Direktorat Jenderal manajemen pendidikan dasar dan menengah nomor : 251/c/kep/mn/2008 tanggal: 22 Agustus 2008 spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan terdiri dari enam bidang studi keahlian. Busana Butik merupakan salah satu program studi pada Bidang Studi Keahlian Seni, Kerajinan Dan Pariwisata. Salah satu mata diklat pada program studi ini yaitu mata diklat Membuat Pola (*Pattern Making*). Mata diklat ini termasuk dalam cakupan mata diklat produktif dan pelajaran kejuruan. Materi mata diklat ini berbentuk teori dan praktek. Tujuan diajarkannya mata diklat Membuat Pola (*Pattern Making*) agar siswa mampu menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola (teknik konstruksi dan draping) dan siswa mampu membuat pola dengan baik dan benar. Materi mata diklat Membuat Pola (*Pattern Making*) berisi tentang pengetahuan alat dan bahan untuk membuat pola,

mengambil ukuran yang diperlukan, membuat macam-macam pola dasar, membuat pola bagian-bagian busana, dan mengubah pola dasar sesuai disain.

Menurut Djati Pratiwi (2001:12) teknik membuat pola busana terdiri dari membuat pola busana dengan teknik konstruksi dan membuat pola busana dengan teknik memulir atau drapping. Tujuan pembelajaran mata diklat pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi sesuai dengan Kurikulum SMK (2004:39) adalah :

“Setelah mengikuti proses pembelajaran Pembuatan pola busana dengan teknik konstruksi diharapkan peserta diklat dapat mengetahui pengertian pola busana teknik konstruksi, cara mengambil ukuran badan, alat untuk menggambar pola, tanda-tanda pola, terampil menggambar pola dasar badan, memahami bagian-bagian busana wanita, dan terampil mengubah pola dasar sesuai model.”

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan peserta didik kelas dan guru X Busana Butik 2 SMK Negeri 6 Yogyakarta ditemukan bahwa pembelajaran praktik membuat pola merupakan suatu kompetensi dasar yang dianggap peserta didik melelahkan dan membosankan. Guru merasa peserta didik kurang termotivasi, kurang aktif, kurangnya tingkat partisipasi siswa, dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, ada yang mengerjakan tugas karena ingin cepat-cepat pulang, ada juga yang mengerjakannya asal jadi saja. Hal tersebut menjadikan siswa kurang memahami pembuatan pola sehingga kurang pula tingkat penguasaan materi dan hasilnya dalam pembelajaran membuat pola banyak siswa yang tidak bisa memenuhi standar nilai KKM yaitu ≥ 75 . Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran program tata busana di SMK Negeri 6 Yogyakarta.

Metode yang sering dipakai di SMK Negeri 6 Yogyakarta dalam pembelajaran tata busana membuat pola busana adalah konvensional. Guru hanya sebatas membagi *jobsheet*, menerangkan di papan tulis dan bertanya apakah siswa sudah jelas dengan pelajaran yang dia berikan, sehingga siswa lebih sering belajar dengan cara mendengarkan penjelasan guru berdasarkan materi yang ada di *jobsheet* setelah itu siswa mengerjakan apa yang di perintahkan guru. Meskipun metode tersebut dianggap ekonomis, namun metode ini tidak dapat digunakan untuk menjelaskan materi secara nyata, misalnya menunjukkan proses pembuatan sesuatu. Siswa akan merasa bosan bahkan mengantuk jika terlalu lama mendengarkan ceramah, materi kurang dapat dipahami oleh siswa yang mempunyai tipe belajar auditor rendah.

Robert M. Gagne mengemukakan bahwa *„Learning is change in human disposition or capacity, wich persists over a period time, and which is not simply ascribable to process a groeth.* Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan karena proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

(<http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/pengertian-belajar/>)

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 ayat (1) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik mata pelajaran serta kondisi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan yang dapat menumbuhkan interaksi dengan peserta didik lain guna mencapai tujuan pembelajaran. Menurut David W. Johnson (2010:4) pembelajaran *cooperative* merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Sedangkan menurut Agus Suprijono (2009:54) pembelajaran *cooperative* adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk bekerja bersama-sama didalamnya yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru

Selama ini model pengelolaan kelas dilakukan hanya sebatas menciptakan kondisi fisik kelas atau penataan ruang kelas, kurang ada upaya yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan. Dengan demikian penerapan pengelolaan kelas yang baik merupakan upaya sadar untuk mengetahui keberhasilan proses dan prestasi belajar yang sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada kinerja guru dalam upaya menciptakan suasana dan kondisi kelas yang kondusif serta kegairahan dan motivasi sebagai aktivitas siswa guna meningkatkan kemampuan belajar untuk pemahaman bagi siswa.

(<http://pkgrancamanggung.blogspot.com/2011/03/contoh-ptk.html>)

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu di antaranya: 1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, 2) *Jigsaw*, 3) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, 4) *Group Investigation (GI)*, 5) *Rotating Trio Exchange*, dan 6) *Group Resume* (Isjoni, 2010:73).

Salah satu pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw*. Pada dasarnya model ini dirancang untuk memotivasi peserta didik agar saling membantu antara peserta didik satu dengan yang lain dalam menguasai ketrampilan atau pengetahuan yang disajikan oleh guru, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Anita Lie (2004:69) mengatakan bahwa teknik mengajar *jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et al. sebagai metode *cooperative learning*. Dalam teknik ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Sedang menurut Isjoni (2011:77) pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Memberikan kesempatan yang lebih besar kepada guru dan siswa dalam memberikan dan menerima materi pelajaran yang sedang disampaikan.
 - 2) Guru dapat memberikan seluruh kreativitas kemampuan mengajar.
 - 3) Siswa dapat lebih komunikatif dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi dalam mempelajari materi
 - 4) Siswa dapat lebih termotivasi untuk mendukung dan menunjukkan minat terhadap apa yang dipelajari teman satu timnya
- (<http://azisgr.blogspot.com/2010/05/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, diakses tanggal 6/10/2012).

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan, seperti pada penelitian oleh Novian Dendy Restiansari (2012) mengungkapkan

pembelajaran menggunakan metode *jigsaw* dapat meningkatkan kompetensi menjahit tailoring, selain itu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Laila Nurul Himmah (2012), terdapat peningkatan kompetensi membuat pola lengan. Untuk itu peneliti memutuskan untuk menggunakan metode *jigsaw*.

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut peneliti terdorong untuk meneliti masalah tersebut di atas dengan mengambil judul “Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*” yang memiliki masalah yang terkait dengan rendahnya kompetensi siswa dalam membuat macam-macam pola rok.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemikiran dalam latar belakang tersebut, maka permasalahan-permasalahan yang muncul antara lain:

1. Peserta didik kurang termotivasi, kurang aktif, kurang tingkat partisipasi,, dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas.
2. Ada peserta didik yang mengerjakan tugas karena ingin cepat-cepat pulang, sehingga mengerjakan tugas asal jadi saja.
3. Siswa kurang memahami pembuatan pola sehingga kurang pula tingkat penguasaan materi.
4. Dalam pembelajaran membuat pola banyak siswa yang tidak bisa memenuhi standar nilai KKM yaitu ≥ 75 .
5. Pembelajaran membuat pola dasar di SMK Negeri 6 Yogyakarta monoton. Guru masih menggunakannya metode konvensional seperti menjelaskan

dan dilanjutkan dengan praktik langsung tanpa melibatkan siswa untuk saling berdiskusi dan berinteraksi.

6. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih kurang maksimal seperti tidak adanya variasi dalam model pembelajaran untuk pembelajaran praktik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini dapat terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian maka penelitian hanya terbatas pada peningkatan kompetensi siswa dalam membuat pola rok melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi membuat macam-macam pola rok di kelas X Busana Butik 2 SMK N 6 Yogyakarta.

Pada pembelajaran membuat macam-macam pola rok model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen. Pada pembelajaran *jigsaw* ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, dan latar belakang yang beragam. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyampaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal.

Dengan demikian siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam pembelajaran membuat pola macam-macam rok dan menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. dalam membuat pola rok A-line, lipit hadap model 1, lipit hadap model 2, kerut, pias 4 dan setengah lingkaran. Sehingga dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kompetensi membuat pola di SMK N 6 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat macam-macam pola rok di SMK N 6 Yogyakarta?

E. Tujuan

1. Mengetahui pelaksanaan dan keterlaksanaan pembelajaran membuat pola rok menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* menurut observer, siswa dan guru.
2. Mengetahui peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat macam-macam pola rok melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* di SMK N 6 Yogyakarta.

F. Manfaat

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan kegiatan pembelajaran dan pelatihan bidang keahlian busana butik, dalam hal ini peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat pola. Secara khusus, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa dalam pembelajaran membuat pola kaitannya dengan penerapan model kooperatif tipe *jigsaw*.

1. Bagi guru

Pengetahuan tentang peningkatan kompetensi siswa melalui model kooperatif tipe *jigsaw* dapat berguna bagi guru sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih baik dan menarik, dalam pembelajaran membuat pola pada khususnya.

2. Bagi siswa

Pengetahuan tentang peningkatan kompetensi siswa melalui model kooperatif tipe *jigsaw* dapat berguna bagi siswa sebagai umpan balik dalam memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi belajar, khususnya dalam mata diklat membuat pola.

3. Bagi jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana pada khususnya. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis dengan hasil yang lebih baik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana (2001:28), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Morgan dalam Agus Suprijono (2009:3), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, kompetensi, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.

Mengajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengorganisasi atau menata sejumlah sumber potensi secara baik dan benar, sehingga terjadi proses belajar anak (Sudarwan Danim, 2008:34). Mengajar menurut Nana Sudjana (2001:29) merupakan suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa (E.Mulyasa,2003). Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Berdasarkan teori belajar ada lima pengertian pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa di sekolah
 - b. Pembelajaran adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga sekolah
 - c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi siswa
 - d. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik
 - e. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari
- (Oemar Hamalik, 1995).

Menurut Gagne sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Nazarudin (2007:162) pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang sifatnya internal. Menurut Nazarudin (2007:163) pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Menurut berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu perubahan dari peristiwa atau situasi yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan memberikan bantuan atau kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga bisa mencapai tujuan belajar.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada didalamnya, menurut Moedjiono dan Dimiyati (1993:23) komponen-komponen proses belajar mengajar tersebut adalah peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi.

1) Peserta didik

Menurut Nazarudin (2007:49) peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan fikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu sandang, pangan, papan, kebutuhan akan

rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya sesuai dengan potensinya.

Menurut undang undang No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah subjek yang bersifat unik yang mencapai kedewasaan secara bertahap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa peserta didik adalah seseorang dengan segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan baik melalui proses pembelajaran maupun ketika ia berinteraksi dengan segala sesuatu. Berkaitan dengan penelitian ini peserta didik dalam pembelajaran membuat macam-macam pola rok adalah siswa kelas X bidang keahlian Busana Butik 2 di SMK N 6 Yogyakarta.

2) Guru

Pengertian guru menurut Muhammad Ali sebagaimana di kemukakan oleh Nazarudin (2007:161) merupakan pemegang peranan sentral proses belajar mengajar. Guru yang setiap hari berhadapan langsung dengan siswa termasuk karakteristik dan problem mengajar yang mereka hadapi berkaitan dengan proses belajar mengajar. Mochtar Buchori (1994:4) menyatakan bahwa

yang akan dapat memperbaiki situasi pendidikan pada akhirnya berpulang kepada guru yang sehari-hari bekerja dilapangan.

Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa guru adalah seseorang dengan fitrahnya sebagai manusia berkepribadian yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar dan berpartisipasi penuh dalam menyelenggarakan pendidikan. Berkaitan dengan penelitian ini guru dalam pembelajaran mata diklat membuat pola adalah guru yang ahli di bidangnya dan berkompeten, tentunya guru yang bisa membimbing siswa dalam pembuatan pola.

3) Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 sebagaimana dikemukakan Akhmad Sudrajat (2009) tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Nana Syaodah Sukmadinata (2002) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- c) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran
- d) memudahkan guru mengadakan penilaian

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan di dapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri. Berkaitan dengan penelitian ini tujuan pembelajaran untuk kompetensi dasar membuat pola yaitu : (1) siswa dapat menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola, dan (2) siswa dapat membuat pola.

4) Materi/isi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar,

serta tercapainya indikator. Dalam penelitian ini materi pelajaran yang diajarkan adalah membuat pola bagian-bagian busana yakni membuat pola macam-macam lengan.

5) Metode

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2003) merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1996:76) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi atau hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.

Menurut Soetopo (1993:148) metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

a) Metode ceramah

Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik.

b) Metode tanya jawab

Suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab atau sebaliknya murid bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut.

c) Metode diskusi

Merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

d) Metode pemberian tugas (resitasi)

Merupakan bentuk interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru

dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok sesuai dengan perintah guru.

e) Metode demonstrasi dan eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode dimana seorang guru memperlihatkan sesuatu proses kepada seluruh anak didiknya. Sedangkan metode eksperimen adalah guru atau siswa mengerjakan sesuatu serta mengamati proses hasil percobaan itu.

f) Metode simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan sesuatu.

Menurut Sudarwan Danim (2008:36) metode pembelajaran yang umum dipakai dalam proses belajar mengajar dikelas sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Ceramah diartikan sebagai proses penyampaian informasi dengan jalan mengeksplanasi atau menuturkan sekelompok materi secara lisan dan pada saat yang sama materi tersebut diterima oleh sekelompok subyek.

b) Metode Diskusi

Diskusi diartikan sebagai suatu proses penyampaian materi, dimana guru bersama subjek didik mengadakan dialog bersama untuk mencari jalan pemecahan dan menyerap serta menganalisis satu atau sekelompok materi tertentu.

c) Metode Tugas

Tugas diartikan sebagai materi tambahan yang harus dipenuhi oleh subjek didik, baik didalam maupun diluar kelas.

d) Metode Latihan Inkuiri

Latihan inkuiri diartikan sebagai proses mempersiapkan kondisi agar subjek didik siap menjawab teka teki.

e) Metode Karyawisata

Metode karya wisata diartikan sebagai suatu strategi belajar mengajar, dimana guru dan muridnya mengunjungi suatu tempat tertentu yang relevan untuk memperoleh sejumlah pengalaman empiris.

f) Metode Seminar

Dengan seminar, biasanya wawasan terbuka luas, peran serta subjek dominan, namun perlu persiapan yang memadai, seperti: penentuan topik, mempersiapkan kertas kerja, organisasi kelas, pengelompokan siswa menurut variasi/perbedaan kemampuan individual mereka.

g) Metode Metode Mengajar yang Lain,

Metode mengajar yang lainnya seperti studi kasus, bermain peranan, simulasi sosial, kerja dalam kelompok dan seterusnya

Sedangkan menurut Tri Mulyani (2003:53) metode yang digunakan dalam pembelajaran dikelas meliputi:

- a) Metode ceramah
- b) Metode tanya jawab
- c) Metode diskusi
- d) Metode demonstrasi
- e) Metode kerja kelompok
- f) Metode pemberian tugas
- g) Metode eksperimen
- h) Metode penemuan
- i) Metode simulasi
- j) Metode pengajaran unit

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan penelitian ini metode dalam pembelajaran membuat pola rok menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan latihan yang diterapkan pada model pembelajaran kooperatif.

6) Media

a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan

demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar dan penyalur pesan. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:1) mengemukakan bahwa media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Menurut Arief S. Sadiman (2006:7) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kompetensi serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Sudarwan Danim (1995:7) media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu yang dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa atau peserta didik. Dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar mengajar.

b) Jenis Jenis Media Pembelajaran

Pengelompokan berbagai jenis media apabila dilihat dari segi perkembangan teknologi oleh Seels dan Glasgow sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Azhar Arsyad

(2003:33) di bagi kedalam 2 kategori luas yaitu pilihan media tradisional dan pilihan media teknologi mutakhir :

(1) Pilihan Media Tradisional:

- (a) Visual diam yang di proyeksikan, meliputi : proyeksi *opaque* (tak tembus pandang), proyeksi *overhead*, *slides*, dan *filmstrip*
- (b) Visual yang tak di proyeksikan, meliputi : gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, dan papan bulu
- (c) Audio, meliputi: rekaman piringan, pita kaset, *reel*, dan *cartridge*
- (d) Penyajian multimedia, meliputi: slide plus suara (tape) dan *multi image*
- (e) Visual dinamis yang di proyeksikan, meliputi: film, televisi, dan video
- (f) Cetak, meliputi: buku teks, modul, teks terprogram, *jobsheet*, *workbook*, majalah ilmiah berkala, dan lembaran lepas (*hand-out*)
- (g) Permainan, meliputi: teka teki, simulasi, dan permainan papan
- (h) Realia, meliputi: model, *specimen* (contoh), dan manipulative (peta, boneka)

(2) Pilihan Media Teknologi Mutakhir:

- (a) Media berbasis telekomunikasi, meliputi : telekonferen, kuliah jarak jauh
- (b) Media berbasis mikroprosesor, meliputi: *computer-assisted* instruction, permainan komputer, sistem tutor inteligen, interaktif, *hypermedia*, *compact (video) disk*

c) Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad (2003:21) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- (1) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku
- (2) Pembelajaran bisa lebih menarik
- (3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
- (4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat
- (5) Kualitas hasil belajar dapat di tingkatkan
- (6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dimana diinginkan atau diperlukan
- (7) Sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari
- (8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Encyclopedia of Educational Research dalam Oemar Hamalik (1994: 15), merinci manfaat media pengajaran sebagai berikut:

- (1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berfikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- (2) Memperbesar perhatian siswa.
- (3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, sehingga memuat pelajaran lebih mantap.
- (4) Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
- (5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu terutama melalui gambar hidup.
- (6) Membantu timbulnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan bahasa.
- (7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain dan membantu efisiensi dan keragaman yang banyak dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa media sangat berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga penyaluran informasi atau materi yang di sampaikan guru terhadap siswa dapat mudah diterima.

d) Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (1994: 7), beberapa faktor yang harus di perhatikan dalam pemilihan media antara lain:

- (1) Rasional, artinya media pengajaran yang akan disajikan harus masuk akal dan mampu dipikirkan kita.
- (2) Ilmiah, artinya media yang digunakan sesuai dengan perkembangan akal dan ilmu pengetahuan.
- (3) Ekonomis, artinya dalam pembuatannya tidak terlalu mengeluarkan banyak biaya atau sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada.
- (4) Praktis dan efisien, artinya media tersebut mudah digunakan dan tepat dalam penggunaannya.
- (5) Fungsional, artinya media yang disajikan oleh guru dapat digunakan dengan jelas oleh siswa.

Dalam pemilihan media pengajaran harus diperhatikan faktor-faktor serta kriteria pemilihan media agar sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Media yang digunakan pada penelitian ini adalah media visual berbasis cetakan berupa *jobsheet* yang berisikan langkah-langkah secara urut dalam pembuatan pola macam-macam rok. Menggunakan *jobsheet* karena mata diklat membuat pola terdiri dari teori dan praktik sehingga penyajiannya memerlukan penjelasan materi yang detail dan sistematis disertai dengan gambar pola.

7) Evaluasi

Menurut Nana Sudjana (2009:3) evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar peserta didik

yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian, atau pengamatan oleh guru. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir. Pembobotan masing-masing unsur penilaian ditetapkan berdasarkan KKM sesuai dengan kurikulum sekolah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa evaluasi adalah sebagai satu upaya untuk melihat, memberikan nilai pada objek tertentu dengan menggunakan alat dan kriteria tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, komponen pembelajaran dapat diartikan sebagai seperangkat alat atau cara dari berbagai proses yang kemudian menjadi satu kesatuan yang utuh dalam sebuah pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dikembangkan dari adanya perbedaan karakteristik siswa yang bervariasi. Karena siswa memiliki berbagai karakteristik kepribadian, kebiasaan-kebiasaan, cara belajar yang bervariasi antara individu satu dengan yang lain, maka model pembelajaran tidak terpaku hanya pada model tertentu.

Menurut Agus Suprijono (2009: 46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan

pembelajaran di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancang dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Udin Saripudin Winataputra,1997:78).

Model pembelajaran menurut Soekamto dalam Trianto (2009:22) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan pola atau prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Menurut Nieveen dalam Trianto (2009:25), suatu model pembelajaran dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Sahih (valid), aspek validitas dikaitkan dengan dua hal,yaitu:
 - a) Apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoritis yang kuat
 - b) Apakah terdapat konsistensi internal
- 2) Praktis, aspek kepraktisannya hanya dapat dipenuhi jika:

- a) Para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan
- b) Kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan tersebut dapat diterapkan
- 3) Efektif, berkaitan dengan efektifitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut :
 - a) Ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif
 - b) Secara oprasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan

Dalam mengajarkan suatu pokok bahasan atau materi tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan-pertimbangan. Misalnya materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

b. Jenis-Jenis Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis pembelajaran menurut Agus Suprijono (2009) dapat dibagi menjadi:

1) Model Pembelajaran Berbasis Langsung (*Direct Instruktio*n)

Pembelajaran langsung atau *direct instruction* dikenal dengan *active teaching* yang mengacu pada gaya mengajar dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung kapeda seluruh kelas. Pembelajaran langsung dirancang untuk penguasaan pengetahuan procedural, pengetahuan deklaratif (pengetahuan faktual) serta berbagai ketrampilan. Dalam pembelajaran langsung, guru

menstrukturasikan lingkungan belajarnya dengan ketat, memperkenalkan fokus akademis, dan berharap peserta didik menjadi pengamat, pendengar, dan partisipan yang tekun.

2) Model Pembelajaran *Cooperative (Cooperative Learning)*

Pembelajaran *cooperative* dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran *cooperative* merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk member dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model pembelajaran berbasis masalah dikembangkan berdasarkan konsep oleh Jerome Bruner. Konsep tersebut adalah belajar penemuan atau *discovery learning*, yakni pembelajaran yang menekankan pada aktivitas penyelidikan. Proses belajar penemuan meliputi proses informasi, transformasi dan evaluasi. Pada tahap informasi, peserta didik memperoleh informasi mengenai materi yang dipelajari dan memberikan respon. Pada tahap transformasi peserta didik melakukan identifikasi, analisis, mengubah, mentransformasikan informasi yang diperoleh. Pada tahap evaluasi peserta didik menilai sendiri informasi yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

4) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*)

Contextual teaching and learning atau biasa disebut pembelajaran kontekstual merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan kultural.

<http://slam3subagyo.files.wordpress.com/2011/06/kumpulanmetodepembelajaran-paikemteoridanaplikasi.pdf>

Jenis-jenis model pembelajaran yang diuraikan di atas, tidak ada model pembelajaran yang paling baik, karena setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihasilkan dan jenis materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini, menurut peneliti model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran membuat pola adalah model pembelajaran kooperatif.

c. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student oriented*). Dengan suasana kelas yang demokratis, yang saling membelajarkan memberi kesempatan peluang lebih besar dalam memberdayakan potensi siswa secara maksimal.

Menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran.

Menurut David W.Johnson (2010:4),pembelajaran kooperatif:

“Merupakan proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan siswa

untuk bekerja bersama-sama didalamnya guna memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran satu sama lain. Pembelajaran *cooperative* menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.”

Menurut Wina Sanjaya (2008:241)pembelajaran *cooperative* adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Para siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan. Selain itu pembelajaran kooperatif untuk mempersiapkan siswa agar memiliki orientasi untuk bekerja dalam tim. Siswa tidak hanya mempelajari materi ,tetapi harus mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang ditingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi yang dipelajari, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok menguasai bahan pelajaran tersebut.

Menurut Hamid Hasan dalam Etin Soliatin, (2007:4) kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota

kelompoknya. Jadi, belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, pernyataan Slavin dalam Anita Lie (2008:8) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang berarti siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen, model pembelajaran kooperatif biasa disebut dengan model pembelajaran gotong royong, yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah fasafah.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa berupa pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut melalui belajar secara kelompok, peserta didik memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Dari uraian di atas model pembelajaran berkelompok sangat sesuai untuk pembelajaran praktik. Ada tiga pilihan model pembelajaran, yaitu kompetisi, individual, dan *cooperative learning*

(Anita Lie, 2008:23). Menurut Slavin dua alasan mengapa pembelajaran kooperatif dianjurkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran yaitu :

- 1) Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran *cooperative* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial. Menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain , serta dapat meningkatkan harga diri.
- 2) Pembelajaran *cooperative* dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir,mencegah masalah,dan menginteraksikan pengetahuan dan keterampilan, maka pembelajaran *cooperative* dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. (Wina Sanjaya,2007:240)

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan dengan bagaimana tugas yang diberikan dapat diorganisir dengan baik oleh peserta didik. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada kerja sama dalam kelompok atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan maupun *reward*.

Menurut Rumini dkk (1995:12) dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya :

1) *Team Game Tournament* (TGT)

Siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk saling membantu dalam memahami materi dan mengerjakan tugas sebagai sebuah kelompok dan dipadu dengan kompetensi antar anggota dalam bentuk permainan.

2) *Student Team Achievement Division* (STAD)

Siswa berada dalam kelompok kecil dan menggunakan lembar kerja untuk menguasai suatu materi pelajaran. Mereka saling membantu satu sama lain.

3) *Jigsaw*

Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Bahan pelajaran dibagi-bagi dalam setiap anggota kelompok dan mereka mempelajari materi yang sama berkumpul untuk berdiskusi materi yang sama, berkumpul untuk berdiskusi dan kembali ke kelompok semula untuk mempelajari materi yang telah mereka kuasai kepada anggota kelompoknya.

4) *Group investigation* (GI)

Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menanggapi berbagai macam proyek kelas. Setiap kelompok membagi *topic* menjadi *sub topic- sub topic*, kemudian setiap anggota kelompok menggunakan kegiatan meneliti untuk mencapai tujuan kelompoknya.

Sedangkan menurut Isjoni (2009:74-88), membagi pembelajaran kooperatif yakni:

1) STAD

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui 5 tahapan meliputi:

- a) Tahap penyajian materi
- b) Kerja kelompok
- c) Tes individu
- d) Penghitungan skor pengembangan individu
- e) Pemberian penghargaan kelompok

2) *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dengan *jigsaw* yakni adanya kelompok asal dan kelompok ahli dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap siswa dari masing-masing kelompok yang

memegang materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok baru yakni kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggung jawab untuk sebuah materi atau pokok bahasan. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal mereka untuk mengajarkan materi keahliannya kepada teman-temannya dalam satu kelompok diskusi.

3) TGT

Team Game Tournament (TGT) adalah tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswanya dalam kelompok-kelompok belajar dengan adanya permainan pada setiap meja turnamen. Dalam permainan ini digunakan kartu yang berisi soal dan kunci jawabannya. Setiap siswa yang bersaing merupakan wakil dari kelompoknya, dan masing-masing ditempatkan ada meja turnamen. Cara memainkannya dengan membagikan kartu-kartu soal, pemain mengambil kartu dan memberikannya kepada pembaca soal. Kemudian soal dikerjakan secara mandiri oleh pemain dan penantang hingga dapat menyelesaikan permainannya.

4) GI

Group investigation (GI) merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai akhir pembelajaran akan memberi peluang siswa untuk lebih mempertajam gagasan. Dalam pelajaran inilah kooperatif memainkan peranannya dalam member kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif.

5) *Rotating Trio Exchange*

Pada model pembelajaran ini, jumlah siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 orang. Pada setiap trio tersebut diberi pertanyaan yang sama untuk didiskusikan. Setiap anggota trio diberi nomor, kemudian berpindah searah jarum jam dan berlawanan jarum jam. Dan setiap trio baru diberi pertanyaan baru untuk didiskusikan.

6) *Group Resume*

Model ini menjadikan interaksi antar siswa lebih baik, dengan member penekanan bahwa mereka adalah kelompok yang bagus, dalam bakat dan kemampuannya di kelas. Setiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan data-data setiap siswa dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif sebenarnya bukan model pembelajaran yang baru ditemui oleh para pendidik atau guru, karena sudah banyak guru yang sering menugaskan para siswa untuk belajar kelompok. Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2009:59) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan:

1) Saling Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompoknya. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Menurut Agus Suprijono (2009:59) ada beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu :

- a) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan.
- b) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan.
- c) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya mereka belum dapat menyelesaikan tugas sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.
- d) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan berhubungan, saling melengkapi dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Personal Responsibility*)

Tanggung jawab perseorangan atau tanggung jawab individual ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas.

3) Interaksi Promotif (*Face To Face Promotive Interaction*)

Interaksi promotif sangat penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah :

- a) Saling membantu secara efektif dan efisien.
- b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- c) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
- d) Saling mengingatkan
- e) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan terhadap masalah yang dihadapi.
- f) Saling percaya
- g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4) Komunikasi Antar Anggota (*Interpersonal Skill*)

Unsur ini menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan siswa dalam kelompok, guru perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi karena setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara yang berbeda-beda. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggota untuk saling mendengarkan dan kemampuan mengutarakan pendapat. Proses ini merupakan proses yang sangat bermanfaat dan perlu ditempuh untuk memperkaya pengalaman belajar dan pembinaan perkembangan mental dan emosional.

Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan, peserta didik harus:

- a) Saling mengenal dan mempercayai
- b) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius
- c) Saling menerima dan saling mendukung
- d) Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) Pemrosesan Kelompok (*Group Processing*)

Pemrosesan mengandung arti menilai, melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi urutan atau tahapan kegiatan kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan dari pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota

dalam memberi kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok.

Menurut Agus Suprijono (2009:65) menjelaskan bahwa sintaks pembelajaran kooperatif terdiri dari enam komponen utama yaitu:

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Kooperatif

Fase-Fase	Perilaku Guru
1) Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	1) Menyampaikan semua tujuan yang ingin dicapai selama pembelajaran dan memotivasi siswa belajar
2) Fase 2 Menyajikan informasi	2) Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi
3) Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	3) Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
4) Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	4) Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
5) Fase 5 Evaluasi	5) Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja
6) Fase 6 Memberikan penghargaan	6) Menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini telah ditetapkan yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang akan di implementasikan di kelas.

d. Jigsaw

Teknik mengajar *jigsaw* dikembangkan pertama kalinya untuk menghadapi isu yang disebabkan perbedaan sekolah-sekolah di Amerika Serikat antara tahun 1964 dan 1974 oleh Elliot Aronson sebagai model *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran. Dalam pembelajaran tipe *jigsaw* setiap siswa mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa lain.

Anita Lie (2004:69) mengatakan bahwa:

“Teknik mengajar *jigsaw* dikembangkan oleh Aronson et al. sebagai metode *cooperative learning*. Dalam teknik ini guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan komunikasi.”

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Menurut Agus Suprijono(2009:89) pembelajaran *jigsaw* merupakan pembelajaran kooperatif dimana guru membagi kelas dalam kelompok-kelompok lebih kecil. Jumlah kelompok tergantung pada konsep yang terdapat pada topik yang dipelajari. Jika satu kelas ada 40 siswa, maka setiap kelompok beranggotakan 10 orang. Keempat kelompok itu disebut kelompok asal, setelah kelompok asal terbentuk guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Berikutnya membentuk kelompok ahli, berikan kesempatan untuk berdiskusi setelah itu kembali pada kelompok asal dan menjelaskan hasil diskusi kepada kelompok masing-masing.

Menurut Yuzar dalam Isjoni (2010:78) dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa belajar dengan kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 6 orang, heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Pembelajaran ini dimulai dengan pembelajaran bab atau pokok bahasan, sehingga setiap anggota kelompok memegang materi dengan topik yang berbeda-beda. Tiap siswa dari masing-masing kelompok yang memegang materi yang sama selanjutnya berkumpul dalam satu kelompok baru yang dinamakan kelompok ahli. Masing-masing kelompok ahli bertanggungjawab untuk sebuah bab atau pokok bahasan. Setelah kelompok ahli selesai mempelajari satu topik materi keahliannya, masing-masing siswa kembali ke kelompok asal mereka

untuk mengajarkan materi keahliannya kepada teman-teman dalam satu kelompok dalam bentuk diskusi.

Model pembelajaran *jigsaw* ini sendiri terbagi menjadi dua tipe yaitu *jigsaw* tipe I atau sering disebut *jigsaw* dan *jigsaw* tipe II. Menurut Trianto (2010:75) model pembelajaran *jigsaw* tipe II sudah dikembangkan oleh Slavin. Ada perbedaan yang mendasar antara pembelajaran *jigsaw* I dan *jigsaw* II, kalau tipe I awalnya siswa hanya belajar konsep tertentu yang menjadi spesialisasinya sementara konsep-konsep yang lain ia dapatkan melalui diskusi teman segrubnya. Pada tipe II ini setiap siswa memperoleh kesempatan belajar secara keseluruhan konsep (*scan read*) sebelum ia belajar spesialisasinya untuk menjadi *expert*. pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan peneliti menggunakan model *jigsaw* I.

Model pembelajaran tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 siswa secara heterogen. Pada pembelajaran *jigsaw* ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, dan latar belakang yang beragam. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda dan ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyampaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan

topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal (<http://Akhmadsudrajad.wordpress.com>)

Teknik pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran yang akan memberikan beberapa keuntungan yaitu dapat mencegah dan mengurangi masalah konflik yang diakibatkan oleh adanya perbedaan-perbedaan (suku/ras/agama) di antara para siswa, pembelajaran menjadi lebih baik, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatkan kenyamanan dalam proses pembelajaran. (<http://www.jigsaw.org/overview.htm:2009>)

Elliot Aronson (2008) mengemukakan ada 10 langkah mudah dalam *jigsaw*, yaitu:

- 1) Membagi 5 atau 6 siswa menjadi satu kelompok *jigsaw* yang bersifat heterogen.
- 2) Menetapkan satu siswa dalam kelompok menjadi pemimpin
- 3) Membagi pelajaran menjadi 5 atau 6 bagian
- 4) Setiap siswa dalam kelompok mempelajari satu bagian pelajaran
- 5) Memberi waktu pada siswa untuk membaca bagian materi pelajaran yang telah ditugaskan kepadanya.
- 6) Siswa dari kelompok *jigsaw* bergabung dalam kelompok ahli yang mempunyai materi yang sama, dan berdiskusi
- 7) Kembali ke kelompok *jigsaw*
- 8) Siswa mempresentasikan bagian yang dipelajari pada kelompoknya.
- 9) Kelompok *jigsaw* mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- 10) Diakhir kegiatan siswa diberikan soal untuk dikerjakan mengenai materi. (<http://www.aronson.sosialpsychology.org>)

Menurut Trianto (2010:73) langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu:

- 1) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang).

- 2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi sub bab.
- 3) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya. Tiap anggota kelompok ahli setelah kembali kekelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
- 4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.
- 5) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.
- 6) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari subbab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan.

Sedangkan menurut Isjoni (2009:77) pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggungjawab. Langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (Isjoni 2009: 80-81), yaitu:

- 1) Siswa dihimpun dalam satu kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
- 2) Masing-masing kelompok diberi tugas untuk dikerjakan.
- 3) Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru, untuk mengerjakan tugas mereka, para siswa tersebut menjadi anggota dengan bidang-bidang mereka yang telah ditentukan.
- 4) Masing-masing perwakilan tersebut dapat menguasai materi yang ditugaskan, kemudian masing-masing perwakilan

tersebut kembali kekelompok masing-masing atau kelompok asalnya.

- 5) Siswa diberi tes, hal tersebut untuk mengetahui apakah siswa sudah dapat memahami suatu materi.

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2010:44)

langkah-langkah dalam model pembelajaran tipe *jigsaw*, yaitu:

- 1) Peserta didik dikelompokkan menjadi 4 anggota tim.
- 2) Setiap anggota dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- 3) Anggota dari tim yang berbedayakan telah mempelajari bagian atau sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
- 4) Setelah selesai, diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan anggota lainnya mendengarkannya.
- 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 6) Guru memberi evaluasi.
- 7) Penutup.

Dalam penelitian ini, menggunakan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan kegiatan inti mengacu pada pendapat Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, dan kemudian dikembangkan menjadi langkah-langkah berikut:

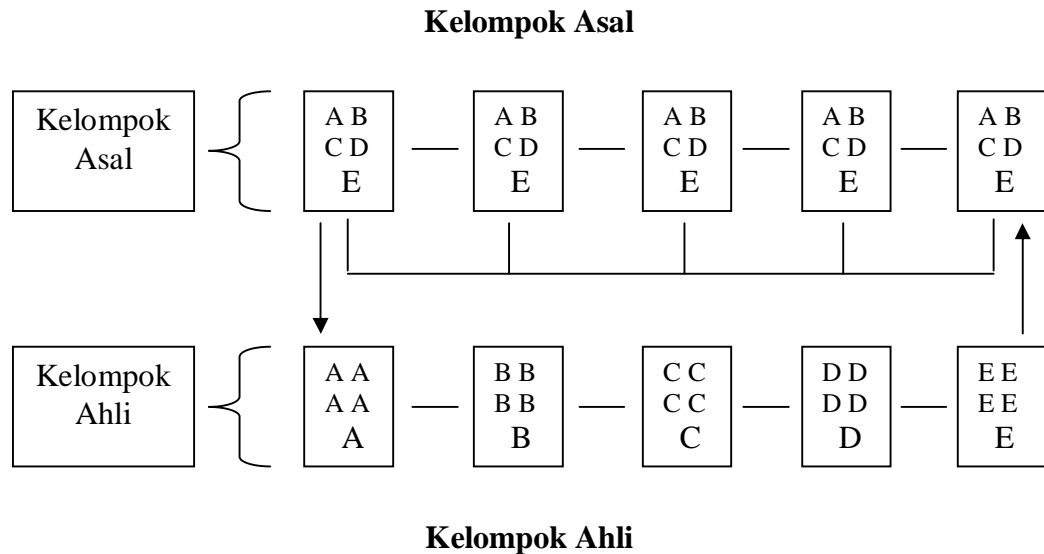
- 1) Pendahuluan
 - a) Salam
 - b) Presensi
 - c) Apersepsi
 - d) Motivasi
- 2) Kegiatan inti
 - a) Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - b) Membagikan *hand out* dan *jobsheed*

- c) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*:
- (1) Peserta didik dikelompokkan kedalam 6 anggota tim.
 - (2) Setiap anggota tim diberi tugas dengan materi berbeda.
 - (3) Guru menjelaskan materi pembelajaran.
 - (4) Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru (kelompok ahli) untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi materi mereka.
 - (5) Presentasi oleh masing-masing kelompok ahli
 - (6) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.
 - (7) Setelah selesai, diskusi sebagai tim ahli setiap anggota kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan setiap anggota lainnya mendengarkan.
- d) Guru meminta siswa mengerjakan tugas membuat macam-macam pola rok.
- e) Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa
- f) Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

3) Penutup

Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya, guru dan siswa mengadakan refleksi pelajaran, kemudian pembelajaran ditutup.

Hubungan yang terjadi antara kelompok asal dengan kelompok ahli dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Ilustrasi Kelompok *Jigsaw*

Dengan memahami dan mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, maka guru akan dapat merubah paradigma mengajar dari konvensional kepada model pembelajaran yang dapat menarik kompetensi siswa untuk aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran tidak lepas dari kendala-kendala yang harus dihadapi. Kelemahan dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini merupakan kendala aplikasi model di lapangan yang harus dicari jalan keluarnya, menurut Roy Killen, adalah:

- 1) Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah ‘*peer teaching*’ pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan siswa lain.
- 2) Dirasa sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak memiliki rasa kepercayaan diri.
- 3) Rekod siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh pendidik dan ini biasanya dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelompok tersebut.
- 4) Awal penggunaan metode ini biasanya sulit dikendalikan, biasanya membutuhkan waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.
- 5) Aplikasi metode ini pada kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangat sulit, tapi bisa diatasi dengan model team teaching. (<http://pembelajaran-cooperative-model-pembelajaran-cooperative-tipe-jigsaw-kelebihan-dan-kelemahan-tipe-jigsaw/.com>)

Kelebihan dan kelemahan tersebut akan dapat teratasi dalam penerapannya dengan melakukan berbagai upaya. Pada saat siswa mengadakan diskusi pada kelompok asal, guru membantu mengamati jalannya diskusi dan membantu jika ada siswa yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi, seluruh siswa diberi pertanyaan atau kuis oleh guru untuk memastikan seluruh siswa telah memahami materi yang telah dipelajari. Jawaban siswa akan mendapat poin dari guru dan menyumbang skor pada kelompok. Menurut Suprijono (2009), peran pengajar atau guru dalam model *jigsaw*, yaitu:

- 1) Mengontrol jalannya proses pembelajaran
- 2) Mengarahkan siswa
- 3) Membantu siswa yang kesulitan
- 4) Mengatur jalannya diskusi
- 5) Menjelaskan/mengklarifikasi inti materi pelajaran

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diperlukan kesadaran siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif sangat diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang baik.

Indikator keaktifan belajar siswa ini dapat dilihat dari:

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
 - 2) Kerjasamanya dalam kelompok
 - 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
 - 4) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
 - 5) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
 - 6) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
 - 7) Memberi gagasan yang cemerlang
 - 8) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
 - 9) Pengelolaan waktu dengan baik
 - 10) Memanfaatkan potensi anggota kelompok
 - 11) Saling membantu dan menyelesaikan masalah
- (<http://ardhana12.wordpress.com>)

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga diperlukan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri maupun pembelajaran siswa lain dalam kelompok maupun diluar kelompoknya. Siswa tidak hanya dituntut menguasai materi sendiri tetapi juga dituntut untuk dapat menjelaskan pada siswa lain dalam kelompoknya, sebab secara umum siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep ini dengan temannya. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini guru dapat secara langsung membimbing setiap individu yang mengalami kesulitan belajar, guru setidaknya menggunakan setengah waktunya mengajar

dalam kelompok kecil sehingga akan lebih mudah dalam memberikan bantuan secara individu. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran membuat pola macam-macam rok menekankan pada kerja kelompok atau tim dan adanya sistem penskoran dari hasil kerja siswa. Adanya diskusi dan interaksi dari dalam kelompok menjadi kekuatan pada model pembelajaran ini. Hal yang harus dipersiapkan oleh guru saat menerapkan model ini adalah jenis-jenis tugas atau bentuk kegiatan kelompok yang akan dikerjakan oleh siswa. Dalam pembelajaran membuat pola macam-macam rok adalah siswa presentasi di depan kelas sesuai dengan materi yang didapatkan.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sama dengan pembelajaran-pembelajaran dengan metode lain yaitu sama-sama membutuhkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Sebuah kata bijak menyatakan bahwa persiapan mengajar merupakan sebagian dari sukses seorang guru. Kegagalan dalam perencanaan sama saja dengan merencanakan kegagalan. Kata bijak yang dikutip di atas menyiratkan betapa pentingnya melakukan persiapan pembelajaran melalui pengembangan perangkat pembelajaran. (<http://mbahbrata-edu.blogspot.com/pengembangan-perangkat-pembelajaran.html>)

3. Kompetensi Membuat Pola

a. Kompetensi

Kompetensi yang sering disebut dengan standar kompetensi adalah kemampuan secara umum harus dikuasai lulusan. Menurut Radno Harsanto (2007:130) kompetensi merupakan istilah turunan dari bahasa Inggris *competence* yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Dalam konteks kependidikan, kompetensi merupakan pengetahuan, sikap-perilaku, dan keterampilan yang tercermin dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Menurut Johnson dalam Suhaenah Suparno (2001:27) kompetensi sebagai perbuatan rasional yang memuaskan untuk memenuhi tujuan dalam kondisi yang diinginkan. Kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan.

Menurut Hall & Jones (1976) dalam Dewi Padmo dkk (2004:126) kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan yang dapat diamati dan diukur. Hamzah B Uno (2007:78) kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala sesuatu dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.

Menurut E. Mulyasa (2006:39) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dari definisi di atas kompetensi dapat digambarkan sebagai perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak yang merupakan perpaduan antara pengetahuan yang dapat diamati dan diukur.

Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
 - 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif.
 - 3) Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
 - 4) Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
 - 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
 - 6) Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan.
- (<http://weblog-pendidikan.blogspot.com/2009/08/pengertian-kompetensi-dan-kurikulum.html>)

Kompetensi bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam

kehidupan sehari-hari termasuk perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Seperti dikemukakan Bloom dalam Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:20-23) aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat dilihat sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup :

- a) Ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b) Pemahaman (*comperhension*), yaitu kemampuan menangkap pengertian, menterjemahkan, dan menafsirkan.
- c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan nyata.
- d) Analisis (*analisis*), yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi, dan mempersatukan bagian yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e) Sintesis (*synthesis*), yaitu kemempuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan.
- f) Penilaian (*evaluation*), yaitu kemempuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

2) Aspek Afektif

Indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang.
- b) Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten dan komitmen.
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasian suatu nilai.
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang

membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial dan emosional.

3) Aspek Psikomotor

Indikator aspek psikomotor mencakup :

- a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat peras untuk membimbing efektifitas gerak.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan
- c) Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar ketrampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba dengan menggunakan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima dan diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.
- e) Respon nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motorik berkadar tinggi.
- f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu ketrampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi khusus dalam suasana yang lebih problematis.
- g) Penciptaan (*orgination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreatifitas.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aspek kognitif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Sedangkan aspek afektif merupakan kompetensi yang berhubungan dengan sikap selama pembelajaran, dan aspek psikomotor berhubungan dengan kompetensi ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Acuan penilaian yang digunakan dalam penilaian hasil belajar adalah penilaian acuan patokan (PAP), karena penentuan nilai tes

unjuk kerja yang diberikan kepada siswa berdasarkan standar mutlak artinya pemberian nilai pada siswa dilaksanakan dengan membandingkan antara skor hasil tes masing-masing individu dengan skor ideal. Tinggi rendahnya atau besar kecilnya nilai yang diberikan kepada individu mutlak ditentukan oleh besar kecilnya atau tinggi rendahnya skor yang dapat dicapai oleh masing-masing peserta didik. (Sri Wening, 1996:10).

1) Penilaian Unjuk Kerja

Depdiknas (2006:95) mengemukakan penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi
- b) Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut
- c) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas
- d) Upaya kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak sehingga semua dapat diamati
- e) Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

Teknik dalam penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek maupun skala penilaian. Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, seperti

benar-salah, baik-tidak baik, sehingga tidak ada nilai tengah. Daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subyek dalam jumlah besar. Penilaian unjuk kerja dengan menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi oleh peserta didik. Skala penilaian yang digunakan adalah berupa angka atau skor dengan kriteria-kriteria tertentu.

2) Tes Tertulis

Tes tertulis yang digunakan dalam penilaian membuat pola rok adalah tes bentuk uraian. Karakteristik tes uraian sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudijono (2007) : 1) tes tersebut berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian, 2) bentuk pertanyaan menuntut kepada testee untuk memberikan penjelasan, komentar, penafsiran, membandingkan dsb, 3) jumlah butir soalnya umumnya terbatas yang berkisar antara lima sampai dengan sepuluh soal, 4) pada umumnya butir-butir soal tes uraian diawali dengan kata-kata : "Jelaskan....", "Bagaimana....", "Uraikan..." dll.

Menurut Anas Sudijono (2007) petunjuk operasional dalam menyusun butir-butir soal tes uraian sebagai berikut:

- a) Dalam menyusun butir-butir soal tes uraian mencakup ide-ide pokok dari materi pelajaran yang telah diajarkan.
- b) Susunan kalimat soal dibuat berlainan dengan susunan kalimat yang terdapat di dalam buku.

- c) Setelah butir-butir soal tes dibuat hendaknya segera disusun dan dirumuskan secara tegas, bagaimana jawaban yang betul.
- d) Dalam menyusun butir-butir soal tes uraian hendaknya pertanyaan jangan dibuat seragam.
- e) Kalimat soal disusun secara ringkas
- f) Sebelum soal dikerjakan hendaknya dikemukakan pedoman tentang cara mengerjakan atau menjawab butir-butir soal tersebut.

3) Penilaian Sikap

Penilaian sikap menggunakan lembar observasi. Menurut Anas Sudijono (2007:76) observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar. Observasi dapat dilakukan baik secara partisipatif maupun non partisipatif. Pada penilaian ini menggunakan observasi partisipatif, observer (dalam hal ini pendidik yang sedang melakukan kegiatan penilaian seperti: guru, dosen dan sebagainya) melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan observe (dalam hal ini peserta didik yang sedang diamati tingkah lakunya).

Sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh BSNP maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamati sebelum ditetapkan KKM di sekolah. Adapun rambu-rambu yang dimaksud adalah :

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran,
- 2) KKM ditetapkan oleh forum MGMP sekolah,

- 3) KKM dinyatakan dalam bentuk persentase berkisar antara 0-100, atau rentang nilai yang sudah ditetapkan,
- 4) Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75 %,
- 5) Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal (sesuai kondisi sekolah),
- 6) Dalam menentukan KKM haruslah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, serta kemampuan sumber daya pendukung,
- 7) KKM dapat dicantumkan dalam LHBS sesuai model yang ditetapkan atau dipilih sekolah.

Kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran membuat pola khususnya pada materi membuat pola macam-macam rok adalah 75. Apabila siswa belum mencapai nilai KKM, maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas.

b. Kompetensi Membuat Pola

Kompetensi pembuatan macam-macam pola rok merupakan salah satu mata pelajaran program produktif yang terdapat pada bidang keahlian busana butik. Materi pembuatan macam-macam pola rok bertujuan membekali peserta didik agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu keahlian tertentu yang relevan.

Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri. Tanpa pola suatu pakaian dapat dibuat, tetapi hasilnya tidaklah bagus yang diharapkan. Dapat pula diartikan bahwa pola-pola busana yang berkualitas akan

menghasilkan busana yang nyaman dipakai, indah dipandang dan bernilai tinggi, sehingga akan tercipta suatu kepuasan bagi sipemakai.

Membuat pola merupakan salah satu standar kompetensi pada mata diklat produktif bidang keahlian Busana Butik. Menurut Djati Pratiwi (2006:3) pola adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah. Pola ini digunakan sebagai dasar membuat busana dengan berbagai macam model busana. Pola merupakan suatu potongan kain atau kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana atau baju ketika bahan digunting (Porrie Muliawan, 1992:2). Sedangkan menurut Widjiningsih (1994:3) pola adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistimatis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, rok, krah, dan sebagainya.

Menurut Ernawati (2008:245) kualitas pola pakaian akan ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya adalah:

- 1) Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh sipemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh si pemakai,
- 2) Kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkaran kerung rok, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk rok, kerah dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran;
- 3) Ketepatan memilih kertas untuk pola, seperti kertas dorslag, kertas karton manila atau kertas koran;
- 4) Kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagianbagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan

- belakang, tanda arah benang/serat kain, tanda kerutan atau lipit, tanda kampuh dan tirus, tanda kelim dan lain sebagainya;
- 5) Kemampuan dan ketelitian dalam menyimpan dan mengarsipkan pola. Agar pola tahan lama sebaiknya disimpan pada tempat-tempat khusus seperti rak dan dalam kantong-kantong plastik, diarsipkan dengan memberi nomor, nama dan tanggal. serta dilengkapi dengan buku katalog.

Bagaimanapun baiknya desain pakaian, jika dibuat berdasarkan pola yang tidak benar dan garis-garis pola yang tidak luwes seperti lengkungan tubuh kerung rok, lingkaran leher, maka busana tersebut tidak enak dipakai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, pola busana adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum diubah. pola yang dibuat berdasarkan ukuran dari bagian-bagian badan yang diperhitungkan secara sistematis dan digambar pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, krah, dan sebagainya. Awal untuk membuat pola busana yaitu membuat pola dasar, pola dasar menurut Porrie Muliawan (1985:1) adalah kutipan bentuk badan manusia yang belum dirubah dengan bermacam-macam sistem konstruksi. Sedangkan pecah pola adalah pola dasar yang dikembangkan sesuai desain.

Pola dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan draping dan secara konstruksi (Widjiningih, 1994):

1) Draping

Pembuatan pola secara draping adalah cara membuat pola atau busana dengan meletakkan kertas tela atau bahan sedemikian

rupa diatas badan seseorang yang akan dibuatkan busananya mulai tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul (Widjiningsih, 1994:3). Untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan bentuk badan diberikan lipatan (lipit bentuk/ lipit pantas). Lipit bentuk ini terjadi karena adanya perbedaan ukuran antara lingkaran yang besar dengan yang kecil, misalnya lipit bentuk di bawah buah dada, sisi ataupun bahu, juga pada bagian belakang badan yaitu pada pinggang, panggul dan bahu.

2) Pola Kontruksi

Pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan sipemakai, dan digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi masing-masing. Pembuatan pola konstruksi lebih rumit dari pada pola standar disamping itu juga memerlukan waktu yang lebih lama, tetapi hasilnya lebih baik dan sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Ada beberapa macam pola konstruksi antara lain : pola sistem Dressmaking, pola sistem So-en , pola sistem Charmant, pola sistem Aldrich, pola sistem Meyneke dan lain-lain sebagainya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola kontruksi agar hasilnya baik, yaitu:

- a) Cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan penterban.
- b) Dalam menggambar bentuk-bentuk lengkung seperti garis krah, garis rok harus luwes. Biasanya untuk memperoleh garis

yang luwes dibantu dengan penggaris lengkung. Misalnya penggaris panggul, penggaris kerung rok dan kerung leher.

- c) Penghitungan pecahan dari ukuran yang ada dilakukan secara cermat dan tepat. (Widjiningsih dkk, 1994 : 4)

Membuat pola dengan teknik konstruksi terdapat beberapa macam sistem pola, oleh karena itu dalam membuat pola teknik konstruksi diperlukan pemilihan pola yang sesuai dengan bentuk tubuh yang diukur. Cara membuat pola dengan baik menurut Dora S. Lewis (1960:404), adalah sebagai berikut :

- a) *Decide on your figure type. You would hardly expect the same pattern to fit a mature women and ten-year-old girl, even if the chest measurements of the two were the same. The women is likely to be taller and her figure more fully developed. Because figure vary so much in height, maturity, and general proportions, pattern companies cut pattern for various figure types. For your best fit, you should select pattern from the group cut for figures like yours.*
- b) *Take accurate measurements. It is difficult to take your own measurements. You may wish to work with a classmate and measure each other. Wear your regular foundation garments and remove heavy or bulky clothing. Take all measurements close, but not tight. Since you will be using a reversible tape measure, be careful to read it from the correct side.*
- c) *Decide on your pattern size. After you have determine your figure type, your next step is to select the best pattern size for your figure type.*

Berdasarkan penjelasan diatas, dalam membuat pola teknik konstruksi diawali dengan menentukan jenis bentuk badan yang akan diukur, hal tersebut dikarenakan bentuk badan setiap orang yang berbeda-beda, kemudian melakukan pengukuran badan dengan cara yang tepat dan cermat agar menghasilkan ukuran yang akurat. Setelah

mendapat ukuran badan yang dibutuhkan langkah selanjutnya adalah menentukan ukuran pola yang digunakan dan membuat pola.

Menurut sejarah, asal mulanya manusia menggunakan pakaian berupa sehelai kain berbentuk persegi empat pada tengahnya diberi lubang untuk memasukkan kepala sehingga sehelai kain itu dapat jatuh ke badan. Peninggalan dari bentuk pakaian itu sekarang disebut baju kurung, tetapi pada bagian sisi bentuk jahitan memanjang sampai rok dengan bentuk ketiak membulat.

Kemajuan zaman menuntut sesuatu yang lebih feminin yang harus ditonjolkan dari wanita, dan untuk itu maka mode kaum bangsawan zaman dahulu diambil guna menciptakan model garis princess dan garis empire sehingga bentuk buah dada lebih menonjol yang merupakan satu keistimewaan pada wanita maka perlu dibuat pola (Porrie Muliawan, 1992:1)

Pola secara konstruksi merupakan pola yang dibuat di atas kertas. Sehingga dalam pembuatannya diperlukan alat dan bahan yang digunakan sebagai berikut :

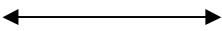






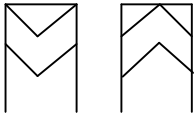
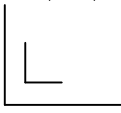

Alat :

- a) Pensil
- b) Penggaris
- c) Gunting kertas
- d) Lem kertas
- e) Skala
- f) Penghapus
- g) Pensil merah biru

Bahan :

- a) Buku kostum/buku pola
- b) Kertas merah biru

Setelah alat dan bahan yang digunakan, hal-hal yang perlu diketahui dalam pembuatan pola secara kontruksi adalah tanda pola. Tanda-tanda pola adalah beberapa macam garis warna yang dapat menunjukkan keterangan dan gambar pola. Setiap tanda pola memiliki fungsi dan maksud tersendiri. Macam-macam tanda pola menurut Goet Poespo (2001: 28) adalah:

	: letak serat
	: garis pola asli dengan warna hitam
	: strip titik strip titik : garis lipatan dan warna menurut bagiannya
	: strip strip strip : garis rangkap / lapisan dan warna menurut bagiannya
	: garis pertolongan
	: garis merah untuk pola bagian muka
	: garis biru untuk pola bagian belakang
	: garis lipatan / ploi
	: garis siku 90°
TM	: tengah muka
TB	: tengah belakang
	: gunting atau potong

Dalam penelitian ini peneliti meneliti pembuatan macam-macam pola rok yang dikerjakan dengan teknik konstruksi. Rok adalah bagian dari pakaian yang biasa dipakai oleh wanita, tidak memiliki belahan kaki dan digunakan mulai dari pinggul sampai ke bawah yang bisa menutupi seluruh atau sebagian kaki, tapi di skotlandia rok juga biasa dipakai oleh kaum laki-laki sebagai bagian dari budaya juga yang dinamakan 'kilt'. (<http://www.rumahoutlet.com>)

Rok adalah sejenis pakaian dengan bentuk pipa atau keruut yang cara pemakaiannya dimulai dari pinggul dan menutupi sebagian atau seluruh bagian kaki. Berbeda dengan celana, bagian dari rok tidak dibagi menjadi bagian kaki kiri dan bagian kaki kanan tetapi langsung menjadi satu bagian yang menutupi sebagian atau seluruh bagian kaki. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Rok>).

Rok juga berupa bagian pakaian luar yang bebas tergantung dari pinggang ke bawah yang biasa di pakai oleh perempuan dan anak perempuan. (<http://www.merriam-webster.com/dictionary/skirt>)

Dewasa ini rok memiliki berbagai jenis model, namun pada intinya rok memiliki bentuk dasar, menurut Marion S. Hillhouse & Evelyn A. Mansfield (1948:60) mengatakan, *The skirt are classified as straight, gored, circular, and draped*. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dijelaskan bahwa jenis-jenis rok dapat klasifikasikan menjadi rok lurus, pias, lingkar dan drapy.

Selain itu jenis-jenis klasifikasi rok menurut Helen Joseph-Amstrong (2008:142):

“The amount of deviation from the basic straight-line skirt determines the new silhouette. The four skirt prototypes are identified by their silhouettes and are the basis for an infinite number of designs. The straight or rectangle, the A-line or triangle, the peg or inverted triangle and the bell silhouette.”

Berdasarkan pendapat Helen Joseph-Amstrong diatas maka dapat dijelaskan bahwa jumlah selisih dari dasar rok bergaris lurus dapat menentukan siluet baru. Empat bentuk asli rok dapat diidentifikasi berdasarkan siluet dan juga tidak terbatas dari model. Lurus atau persegi panjang, A-line atau segitiga, menyempit ke bawah atau segitiga terbalik dan siluet lonceng.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rok adalah berupa bagian pakaian luar yang bebas tergantung dari pinggang ke bawah yang bagiannya tidak dibagi menjadi bagian kaki kiri dan bagian kaki kanan tetapi langsung menjadi satu bagian yang menutupi sebagian atau seluruh bagian kaki:

Dibawah ini ada beberapa contoh jenis- jenis rok :



Gambar 2. Rok Suai atau Lurus
(<http://ucizota.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-rok.html>)



Gambar 3. Rok Kerut
(<http://ucizota.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-rok.html>)



Gambar 4. Rok Lingkar
(<http://ucizota.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-rok.html>)



Gambar 5. Rok Drapry
(<http://ucizota.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-rok.html>)

Materi pada kompetensi membuat pola di SMK N 6 Yogyakarta sesuai dengan silabus meliputi pengertian pola, macam-macam teknik pembuatan pola, alat dan bahan membuat pola, tanda-tanda pola, membuat pola dasar badan wanita, membuat pola rok, membuat pola bagian-bagian busana, membuat pecah pola busana wanita, dan teknik penyimpanan pola. Dalam penelitian ini, materi yang akan diajarkan adalah membuat pola bagian-bagian busana yang lebih dikhususkan pada membuat pola macam-macam rok.

Dalam membuat pola macam-macam rok diperlukan pola dasar rok yang kemudian dikembangkan sesuai dengan disain rok yang diinginkan. Berikut adalah gambar pola dasar rok sistem praktis beserta keterangannya :

Ukuran yang diperlukan :

- a. lingkar pinggang = 68 cm
- b. lingkar panggul = 92 cm
- c. tinggi duduk = 18 cm
- d. panjang rok = 75 cm

Kompetensi membuat pola macam-macam rok merupakan pembelajaran ketrampilan, proses penilaian yang dilakukan pada serangkaian proses pembuatan pola oleh peserta didik dan produk atau hasil jadi keseluruhan pola, yaitu persiapan, proses dan hasil.

1) Persiapan (kelengkapan alat dan bahan).

Aspek persiapan yang dinilai adalah kelengkapan alat dan bahan. Untuk alat pokok yaitu mesin telah disediakan oleh pihak sekolah. Untuk kelengkapan alat dan bahan peneliti menilai sesuai dengan alat dan bahan yang dibawa oleh peserta didik dan sesuai kriteria penilaian.

2) Proses (faham gambar, ketepatan ukuran, ketepatan sistem pola, merubah model).

Pada aspek proses, ketepatan ukuran pola menjadi bagian yang sangat penting dalam pembuatan pola, apabila terjadi kesalahan pengukuran maka akan berpengaruh besar pada busana yang akan dijahit. Untuk menghindari itu, maka pada proses pembuatan pola apabila selesai perlu pengecekan pola dengan ukuran.

3) Hasil (ketepatan tanda pola, gambar pola, kerapian dan kebersihan).

Pada hasil pembuatan pola, penilaian dilakukan pada ketepatan dan kelengkapan tanda-tanda pola, yakni sesuai dengan fungsi tanda pola. Keluwesan bantuk gambar pola yakni pada kerung rok yang terhindar dari coretan agar hasil akhir bersih dan rapi. Kebersihan serta kerapihan pola, dalam arti apabila pola dibuat dengan rapi dan bersih maka dapat mudah terbaca atau lebih mudah memahami bagian-bagian pola dan memperjelas saat memotong pola sampai merader.

B. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Nofia Dendy Restiansari (2012) “Meningkatkan Kompetensi Menjahit Busana Tailoring Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di SMK N 2 Nganjuk”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat membantu siswa memahami materi serta adanya peningkatan kompetensi menjahit busana tailoring yang dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang mencapai nilai <70 dimana dalam peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dengan empat kategori, yaitu pada kategori (sangat baik:90-100), (baik:80-89), (cukup:70-79), dan (kurang:0-69).
2. Mudrikah (2012) “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Smk Negeri 6 Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa membuat hiasan busana dibuktikan dengan motivasi belajar siswa termasuk kategori sangat tinggi yaitu terdapat 19 siswa (63,3%) tergolong sangat tinggi dan 11 siswa (36,7%) tergolong tinggi.

3. Laila Nurul Himmah (2012) "Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model *Cooperative Learning* Berbantuan Media *Jobsheed* SMK Karyarini Sleman". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat membantu siswa memahami materi serta adanya peningkatan kompetensi membuat pola yang dibuktikan dengan tidak adanya siswa yang mencapai nilai <70 dimana dalam peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).
4. Arianita (2009) "Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Menyiapkan dan Mengolah Produk Cake di SMK IT AL Furqon Sanden Bantul Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan 1) dilihat dari observasi pada kelas eksperimen sejumlah 72% siswa aktif dan 28% siswa pasif, sedangkan pada kelas kontrol 16,7% siswa aktif dan 83,3% pasif; 2) Dilihat dari selisih rerata nilai post tes dengan pre tes diperoleh bahwa pada kelas eksperimen mempunyai selisih lebih besar yaitu sebesar 3,2 sedangkan pada kelas kontrol mempunyai selisih kecil yaitu 2,3; 3) Dilihat dari kategori skor dapat diketahui bahwa nilai pre tes kelas eksperimen berkategori sedang dan pada nilai post tes berkategori baik, sedangkan pada metode ceramah hasil pre tes sedang sedangkan nilai post tes berkategori sedang dan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* lebih efektif ddari pada metode ceramah.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam disain instruksional yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, guru dengan peserta didik dan dengan sumber belajar. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari ketepatan pemilihan model pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kompetensi siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran dengan strategi kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa yang heterogen dari kemampuan belajarnya, ada siswa yang kemampuan belajarnya tinggi, sedang maupun rendah. Kelompok belajar tersebut akan ada tanggung jawab bersama, jadi setiap anggota saling membantu untuk menutupi kekurangan temannya. Ada proses diskusi, saling bertukar pendapat, menghargai pendapat, pembelajaran teman sebaya, kepemimpinan dalam mengatur pembelajaran di kelompoknya sehingga yang terjalin adalah hubungan positif.

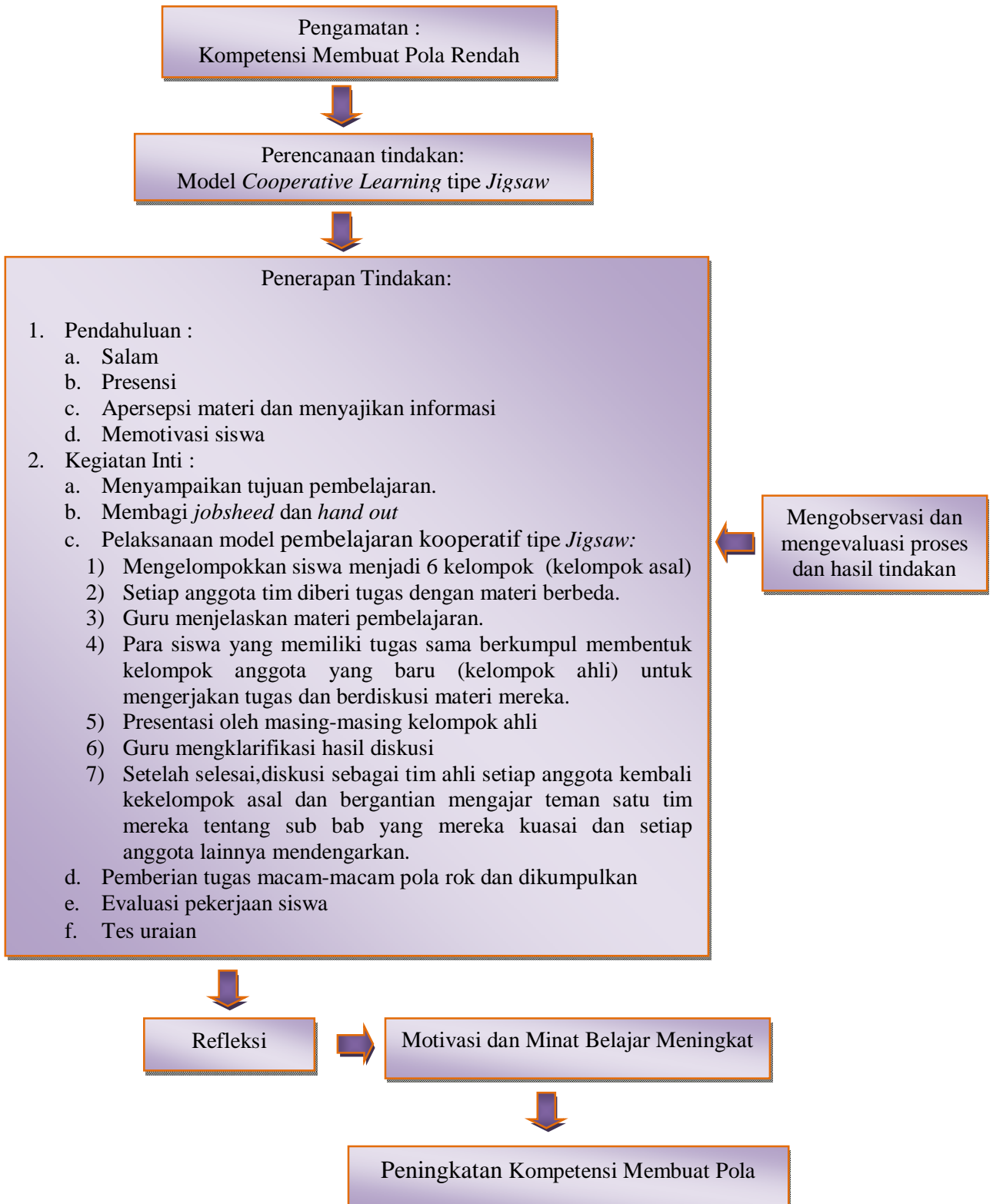
Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* antara lain para siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 5 sampai 6 orang untuk menjadi kelompok awal secara heterogen, kemudian guru membagikan tugas yang akan dijadikan topik ahli kepada kelompok asal dengan cara undian dan setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas salah satu topik, guru menyampaikan garis besar materi yaitu materi macam-macam pola rok yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*, siswa kemudian

membentuk kelompok baru yang beranggotakan siswa-siswa yang mempunyai tugas yang sama, tim ini disebut dengan kelompok ahli untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi materi mereka. Masing-masing kelompok ahli mengirimkan perwakilannya untuk melakukan presentasi, hasil diskusi dan menyamakan persepsi atau pendapat tentang materi, agar materi yang didapat siswa dari hasil diskusi tidak melenceng atau teruji kebenarannya. Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan. Diskusi selesai siswa kembali ke kelompok awal dan saling bertukar informasi tentang topik-topik ahli, setelah itu siswa mengerjakan tugas membuat macam-macam pola rok yang harus dikerjakan secara individu dan segera dikumpulkan. Guru kemudian mengevaluasi hasil pekerjaan siswa berdasarkan hasil dari unjuk kerja. Selanjutnya guru memberikan tes berupa tes uraian untuk mengukur seberapa besar pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang didapatkan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dibanding model pembelajaran konvensional adalah keaktifan siswa akan terlihat dengan antusiasme dan kerjasama siswa dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru. Sehingga adanya keaktifan siswa ini diharapkan akan meningkatkan kompetensi siswa karena siswa akan lebih bisa memahami materi diklat dengan mempelajari secara bersama-sama daripada hanya dijelaskan oleh guru.

Kelas yang sebelumnya tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat siswa pasif, siswa tergantung dengan arahan dari guru, mengerjakan tugas asal jadi sehingga mempengaruhi kompetensi siswa. Sedangkan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah

keaktifan siswa akan terlihat dengan antusiasme siswa untuk bekerjasama dalam satu kelompok dalam memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru motivasi dan minatpun ikut meningkat. Adanya keaktifan siswa ini maka diharapkan akan meningkatkan kompetensi siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diberikan guru karena siswa akan lebih dapat memahami materi membuat pola busana secara konstruksi dengan mempelajari secara bersama-sama daripada hanya dijelaskan oleh guru. Mata diklat membuat pola busana akan lebih mudah dimengerti oleh siswa apabila mereka bersama-sama memecahkan masalah daripada dijelaskan oleh guru dengan model pembelajaran konvensional. Sehingga kompetensi belajar membuat pola busana dapat meningkat.

Kerangka berfikir diatas dapat digambarkan menjadi bagan berikut:



Bagan 1. Kerangka berfikir

D. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat macam-macam pola rok di SMK N 6 Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian dikatakan ilmiah jika dilaksanakan dengan prosedur penelitian secara sistematis. Bab ini menguraikan metode pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berturutan tentang disain penelitian, setting PTK, subyek PTK, tahapan PTK, obyek dan sumber data penelitian, instrumen penelitian, prosedur PTK dan interpretasi data.

A. Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah *clasroom action research* (penelitian tindakan kelas). Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:33). Suharsimi (1998:58) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, penelitian +tindakan +kelas sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik kompetensi dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.

3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Jadi, PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Menurut Pardjono dkk (2007:12), penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya. Suharsimi Arikunto (2008:3), menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Bentuk penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaborasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:7) tindakan kelas secara kolaborasi, yaitu pihak yang melakukan tindakan adalah guru mata diklat pembelajaran itu sendiri, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti dan bukan seorang guru yang sedang melakukan tindakan. Oleh karena itu dijelaskan oleh Pardjono dkk (2007) bahwa dalam penelitian tindakan kelas peneliti harus berkolaborasi dengan guru, sehingga peneliti dan guru dapat saling memberi masukan selama guru melakukan tindakan sampai pada tahap analisis dan refleksi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan secara sengaja dimunculkan dalam

sebuah kelas yang dilakukan oleh guru dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ciri khusus dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata. Tindakan itu dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan tersebut merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Ciri khas lainnya dari penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak saja berupaya untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya.
2. Hal yang dipermasalahkan bukan dari hasil kajian teoritis atau dari hasil penelitian terdahulu, tetapi berasal dari adanya permasalahan yang nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas.
3. PTK hendaknya dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
4. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa dan lain-lain) dan penelitian dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan persamaan tindakan (*action*). (Suharsimi Arikunto, 2008:65)

Tim PUDI DISDASMAN LEMLIT UNY (2007:2) membagi karakteristik penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

1. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan yang konkret dihadapi guru dalam kesehariannya. Hal ini dapat berkaitan dengan mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu. Masalahnya diangkat dari praktik pembelajaran keseharian yang dapat dirasakan oleh guru atau siswa atau keduanya.
2. *Kontekstual*, artinya upaya penyelesaian atau pemecahannya demi peningkatan mutu pendidikan, prestasi siswa, profesi guru dan mutu sekolah tidak terlepas dari konteksnya dengan cara merefleksikan diri yaitu sebagai praktisi dalam pelaksanaan tugas-tugas kesehariannya sekaligus secara sistemik meneliti dirinya sendiri.
3. Bersifat kolaboratif dan partisipatif antara guru, siswa dan individu lain yang terkait dalam proses pembelajaran yaitu suatu satuan kerjasama secara langsung atau tidak langsung dengan perspektif berbeda.
4. Bersifat *self-evaluatif* (evaluasi dan reflektif) yaitu kegiatan modifikasi praksis yang dilakukan secara kontinu, dievaluasi dalam situasi yang ada

dan berjalan terus, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan perbaikan dalam praktik yang dilakukan guru.

5. Bersifat *fleksibel* dan *adaptif* (luwes dan menyesuaikan) memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan. Adanya penyesuaian menjadikan prosedur yang cocok untuk bekerja di kelas yang memiliki banyak kendala yang melatarbelakangi masalah-masalah di sekolah. Penelitian tindakan kelas lebih menekankan sifat tanggap dan pengujicobaan serta pembaharuan di tempat kejadian.
6. Penelitian tindakan kelas memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empiric yaitu menelaah ada tidaknya kemajuan, sementara penelitian dan proses pembelajaran terus berjalan, semua informasi yang ada dikumpulkan, diolah, didiskusikan, dinilai oleh beberapa individu yang terkait untuk melakukan tindakan. Perubahan kemajuan dicermati dari waktu ke waktu dengan melakukan evaluasi formatif.
7. Sifat dan sasaran penelitian tindakan kelas adalah situasional-spesifik, tujuannya pemecahan masalah praktis. Dengan demikian temuan-temuannya berguna dalam dimensi praktis tidak dapat digeneralisasi sehingga tidak secara langsung memiliki andil pada usaha pengembangan ilmu.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program secara keseluruhan (Zainal Aqib, 2009:18). Hal tersebut selaras dengan tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik di kelas secara berkesinambungan.

Tujuan penelitian tindakan kelas (PTK), antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Menumbuhkan kembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*). (Suharsimi Arikunto, 2008:61)

Pemilihan metode ini berdasarkan atas asumsi untuk untuk memperbaiki proses kegiatan belajar belajar di sekolah. Selain itu juga penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan sebagai strategi pemecahan masalah dengan manfaat tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan.

Khusus untuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) akhir-akhir ini mendapat prioritas dikalangan dunia pendidikan karena kelas merupakan unit terkecil dalam sistem pembelajaran, sehingga semua guru perlu mendalami dan berperilaku kritis terhadap apa yang sebenarnya dilakukan oleh siswa maupun guru dan apa yang sebenarnya terjadi. Dengan demikian guru akan dapat menentukan sendiri bagaimana strategi mengubah dan meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya secara konsektual.

Penelitian yang dilakukan semuanya mempunyai tujuan yakni untuk meningkatkan, melibatkan, dan mengembangkan pembelajaran. Menurut TIM PUDI DISDASMEN LEMLIT UNY (2007:4) penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan meningkatkan :

1. Praktik pembelajaran yang berarti guru makin memberdayakan mengambil prakarsa profesional yang semakin mandiri.
2. Kemampuan profesional berarti pemberdayaan guru menuju profesionalisme guru, dengan segala upaya, ketulusannya, dan kemandiriannya mengembangkan model-model pembelajaran yang baru dan diujicobakan di kelasnya.
3. Peningkatan situasi tempat pengalaman praktik berarti guru berani menggunakan hal-hal yang baru dengan segala resiko yang mungkin terjadi dalam mencobakan hal-hal yang baru diduga akan memberikan perbaikan serta peningkatan.

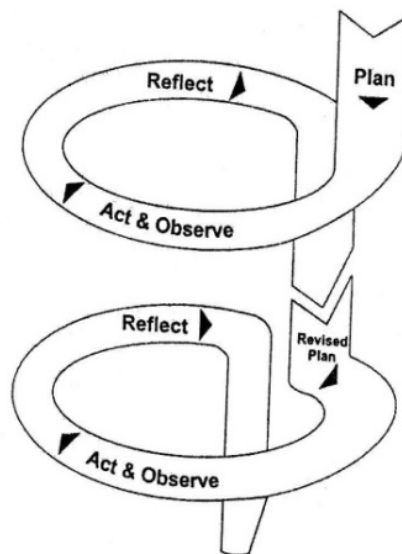
Rancangan model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan

Robbin Mc Taggart. Penggunaan model ini dikarenakan apabila dalam awal pelaksanaan tindakan ditemukan adanya kekurangan, maka perencanaan dan pelaksanaan tindakan masih dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai sampai target yang diinginkan dapat tercapai. Model ini memiliki empat komponen yaitu:

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan,
2. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/monitoring
3. Refleksi hasil pengamatan
4. Perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

(Depdiknas,1996:5)

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada desain penelitian model Kemmis & Mc.Taggart dibawah ini:



Gambar 6. Desain Penelitian Model Kemmis & Mc.Taggart
(Depdiknas,1996:5)

Apabila dicermati,model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian

dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu urutan kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (Depdiknas,1996:22)

Penelitian ini direncanakan dalam 3 tahap yaitu 1 tahap pra siklus dan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) Perencanaan; (2) Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi, yakni :

1. Penyusunan Rencana (*Planning*)

Rencana PTK disusun berdasarkan pada hasil pengamatan awal sehingga mampu mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan. Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah : (a) mengidentifikasi masalah; (b) mencari penyebab masalah ; (c) memilih masalah yang ada, dan (d) merancang tindakan yang akan dilakukan. Rencana PTK hendaknya cukup fleksibel untuk dapat diadaptasi dengan pengaruh dan kendala yang belum atau tidak dapat diduga.

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap tindakan dilaksanakan tindakan sebagaimana yang telah direncanakan. Tindakan ini dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat. Perencanaan yang dibuat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Jadi, tindakan bersifat

dinamis dan fleksibel yang memerlukan pertimbangan yang matang untuk menghasilkan perbaikan.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses untuk mengamati pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan interaksi dengan siswa. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi dilakukan sedini mungkin bersamaan dengan implementasi tindakan. Hal ini untuk mengetahui: (1) apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah disepakati dan (2) apakah telah terjadi perubahan, perkembangan atau peningkatan dalam pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan.

Observasi dilakukan terhadap tindakan yang sedang dilaksanakan dengan tujuan untuk mencatat pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang sengaja atau tidak sengaja, perubahan perilaku dan situasi tempat tindakan dilakukan serta kendala tindakan dalam konteks terkait seluruhnya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan. Kegiatan dalam tahap refleksi yaitu:

- a. Merenungkan kembali mengenai kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan
- b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan
- c. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul
- d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi
- e. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan, dalam tahap refleksi terdapat tahap evaluasi dan revisi.

1) Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dan bermanfaat untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilaksanakan. Apabila tujuan belum sesuai dengan kriteria keberhasilan, maka perlu dilakukan perubahan untuk menyusun program baru sesuai dengan hambatan-hambatan yang ada dilapangan yang dapat dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Kriteria evaluasi bersifat absolute sebagai acuan dalam mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap pencapaian setelah proses tindakan, yaitu bahwa hasil tindakan diukur dari pengamatan dan dibandingkan dengan standar minimal yang ditentukan. Apabila setelah dilaksanakan tindakan terjadi perubahan perilaku belajar lebih baik dari sebelumnya, maka tindakan tersebut dinyatakan berhasil tetapi apabila perilaku belajar lebih buruk, maka

tindakan dinyatakan belum berhasil. Sehubungan dengan itu, maka perlu langkah revisi untuk memperbaiki atau menyusun rencana program baru, yang akan dilaksanakan pada program siklus II.

2) Tahap Revisi

Pada tahap revisi, peneliti dan guru mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi. Selanjutnya diperoleh temuan tingkat keefektifan disain pembelajaran (dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dan permasalahan yang muncul di lapangan. Temuan ini dapat dipakai sebagai dasar melakukan perancangan ulang untuk penyempurnaan serta merevisi rancangan yang akan dilakukan pada tindakan selanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Yogyakarta, yang beralamatkan di Jalan Kenari No 4 Umbulharjo Yogyakarta. Tepatnya di kelas X Busana Butik 2. Sekolah ini dipilih sebagai objek penelitian karena salah satu SMK yang menyelenggarakan pembelajaran ketrampilan PKK dan penelitian membuat macam-macam pola rok teknik konstruksi dengan model pembelajaran ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini, waktu penelitian pada saat pemberian tindakan pada pembelajaran membuat macam-macam pola rok. Waktu disesuaikan dengan jadwal mata pembelajaran membuat

macam-macam pola rok dan sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah, kurang lebih pada bulan Februari.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:118) sampel/ subjek adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Subyek penelitian adalah pihak yang terlibat penuh serta cukup lama dan intensif menyatu dalam proses pelaksanaan penelitian. Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subyek penelitian secara sengaja oleh peneliti yang didasarkan atas kriteria dan pertimbangan tertentu. Di SMK N 6 Yogyakarta, pada bidang keahlian Busana Butik terdapat 9 kelas yaitu kelas X Busana Butik 1, kelas X Busana Butik 2, kelas X Busana Butik 3, kelas XI Busana Butik 1, kelas XI Busana Butik 2, kelas XI Busana Butik 3, kelas XII Busana Butik 1, kelas XII Busana Butik 2, dan kelas XII Busana Butik 3. Untuk menentukan kelas yang akan diberi tindakan dalam penelitian ini, yakni dengan menyesuaikan materi, kompetensi belajar yang lebih rendah dari kelas lain sehingga secara tak langsung akan dapat berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran membuat pola. Oleh karena itu yang dijadikan subyek penelitian adalah siswa dalam kelas yang memiliki kompetensi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lain.

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya adalah peningkatan kompetensi pada mata pelajaran membuat macam-macam pola rok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

D. Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini, melakukan inovasi baru dalam penyajian materi di kelas sehingga lebih bervariasi, melalui model kooperatif tipe *jigsaw* yang diharapkan pelaksanaan proses belajar mengajar lebih baik sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa pada materi membuat macam-macam rok. Peneliti melakukan penelitian sebanyak dua siklus.

Model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart dalam Sukardi (2004:214) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang sangat terkait. Pada penelitian tindakan kelas ini prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapat data-data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kompetensi belajar siswa pada pembuatan macam-macam pola rok. Prosedur penelitian ini adalah:

1. Pra siklus

Pra siklus dilaksanakan sebelum dikenai tindakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal sebelum penelitian tindakan, yaitu data kegiatan belajar mengajar terutama tentang model pembelajaran yang

digunakan oleh guru, kompetensi belajar siswa dalam pelajaran membuat macam-macam pola rok, negosiasi berkolaborasi dengan guru mata pelajaran pola busana untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan kelas yang akan dikenai tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian tindakan yaitu mengidentifikasi permasalahan yang ada di kelas. Peneliti mengadakan diskusi dengan ibu Partini, S.Pd dan juga ibu Dra. Anik Setyaningsih selaku guru mata pelajaran konstruksi pola busana, dengan maksud untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses belajar-mengajar dan sejauh mana pencapaian kompetensi dasar konstruksi pola. Adapun hasil diskusi yaitu:

- a. Proses pelaksanaan pembelajaran di kelas belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari siswa kurang termotivasi, kurang aktif, tingkat partisipasi siswa rendah, dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, sehingga mengerjakannya asal jadi saja.
- b. Siswa kurang memahami pembuatan pola sehingga dalam pembelajaran membuat pola banyak siswa yang tidak bisa memenuhi standar nilai KKM yaitu ≥ 75 .
- c. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih kurang maksimal seperti tidak adanya variasi dalam model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran guna menimbulkan gairah belajar, motivasi, kompetensi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses

pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran praktik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti dan guru sebagai kolaborator dalam penelitian, merencanakan perbaikan untuk meningkatkan kompetensi belajarsiswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Karena selama pembelajaran di kelas guru belum menggunakan metode diskusi yang bisa mengaktifkan siswa, peneliti menyarankan untuk mencoba menggunakan metode diskusi atau model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga dapat meningkatkan kompetensi belajar membuat poal busana di kelas X Busana Butik 2 SMK N 6 Yogyakarta.

Guru merespon baik dan sepakat dengan rencana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa kompetensi membuat macam-macam pola rok.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Adapun rencana tindakan pada siklus I adalah:

- 1) Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen dan guru yang bersangkutan. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- 2) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal dan guru memberikan penjelasan singkat tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- 3) Pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada penyampaian materi macam-macam pola rok direncanakan untuk satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 6 jam pelajaran @45 menit.
- 4) Pembagian kelompok asal direncanakan menurut presensi dimana terdapat 6 kelompok asal yang terdiri dari 5-6 orang siswa setiap kelompoknya.
- 5) Merencanakan pembagian kelompok ahli dengan cara undian.
- 6) Membuat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi macam-macam pola rok berupa *jobsheed* dan *hand out*.
- 7) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- 8) Menyusun dan mempersiapkan lembar penilaian unjuk kerja siswa untuk menilai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yaitu penguasaan kompetensi oleh siswa.
- 9) Menyusun dan mempersiapkan angket untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran macam-macam pola rok dengan model kooperatif tipe *jigsaw*.

- 10) Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan seluruh siswa, dimana bahan disiapkan sesuai dengan jumlah siswa (6 kelompok dengan anggota 5-6 orang).

b. Tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari semua rencana yang telah dibuat. Seluruh tindakan dilakukan oleh guru sebagai kolaborator peneliti. Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan belajar pembuatan macam-macam pola rok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Adapun implementasinya adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar
- b) Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.
- c) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi membuat macam-macam pola rok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

dan bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran.

b) Guru membagikan *hand out* kepada siswa sebagai bahan acuan dan *jobsheed* yang berisi materi pembelajaran macam-macam pola rok.

c) Guru menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw*, yaitu:

(1) Guru membentuk kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa secara heterogen (menurut presensi). Kelompok ini disebut kelompok asal. Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggungjawab bersama.

(2) Guru memberikan tugas yang akan dijadikan topik ahli kepada kelompok asal dengan cara undian dan setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas salah satu topik.

(3) Guru menyampaikan garis besar materi yaitu materi macam-macam pola rok yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.

(4) Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru (kelompok ahli) untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi materi mereka.

(5) Masing-masing kelompok ahli mengirimkan perwakilannya untuk melakukan presentasi, hasil diskusi dan menyamakan persepsi atau pendapat tentang materi, agar materi yang didapat siswa dari hasil diskusi tidak melenceng atau teruji kebenarannya

(6) Guru menyimpulkan hasil diskusi.

(7) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman satu timnya. Siswa saling bertukar informasi tentang topik-topik ahli.

d) Guru menugasi siswa mengerjakan tugas membuat macam-macam pola rok.

e) Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.

f) Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

3) Kegiatan Menutup Pelajaran

Guru memberikan kesempatan para siswa yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru dan siswa mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru

selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar terus selalu belajar, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

c. Pengamatan

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Ketika guru sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwa ketika sedang terjadi. Oleh karena itu, kepada guru pelaksanaan yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. (Suharsimi, 1998:19)

Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan belajar pembuatan macam-macam pola rok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pengamatan dilakukan menggunakan bantuan lembar observasi, catatan lapangan, dan penilaian unjuk kerja. Pengamatan lembar observasi dilakukan untuk mengamati kompetensi belajar siswa dalam pembuatan macam-macam pola rok. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat semua kegiatan yang diamati peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I. Pengamatan unjuk kerja pembuatan pola rok dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi pembuatan macam-macam pola rok.

d. Refleksi

Pada tahap ini refleksi dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru. Dari hasil refleksi, diketahui kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kesulitan yang masih dialami siswa. Berdasarkan siklus pertama, apabila siswa masih banyak yang memiliki kompetensi rendah dalam kegiatan belajar mengajar dan hasil yang diperoleh belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan, maka peneliti dan guru sepakat untuk melakukan tindakan selanjutnya pada siklus-siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen adalah alat/fasilitas yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik yaitu lebih cermat, lengkap dan sistimatis sehingga lebih mudah diolah (Sukardi, 2003:75). Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002: 136). Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamatinya (Sugiyono, 2008:148).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah penelitian, instrumen dibuat sebagai alat/fasilitas untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Selain itu instrumen juga dapat

mempermudah dalam mengumpulkan data agar hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik diskriptif. Pada umumnya terdapat dua macam instrumen, yaitu instrumen yang bentuknya tes untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen nontest untuk mengukur sikap.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, dan angket. Penyusunan instrumen penelitian ini adalah menjabarkan ubahan obyek penelitian berlandaskan kajian teori kemudian menjadi indikator. Indikator ini menjadi tolak ukur dari butir-butir instrumen dalam mengukur responden. Agar lebih terarah diperlukan kisi-kisi, sebagai berikut :

1. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Depdiknas (2006:95) mengemukakan penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu dengan tujuan untuk mengetahui kompetensi yang dengan kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Unjuk Kerja

Aspek	Indikator	Sub indikator	Bobot	Sumber Data
Psikomotorik	1. Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan : a. Alat : 1) Pola rok 2) Pensil 2B 3) Pensil merah biru 4) Penghapus 5) Penggaris pola 6) Skala 7) Gunting 8) Lem b. Bahan : 1) Buku pola 2) Kertas merah biru	5 5	Siswa
	2. Proses	a. Mengukur: 1) lingkaran pinggang 2) lingkaran panggul 3) tinggi duduk 4) panjang rok b. Menggambar garis lengkung: 1) lingkaran pinggang 2) garis panggul c. Garis lurus : 1) Garis TM dan TB 2) Garis sisi	10 10 10	
	d. Hasil	a. Kesesuaian pola dengan desain b. Ketepatan ukuran c. Ketepatan tanda pola d. Kelengkapan tanda pola e. Keluwesan garis gambar pola f. Kerapian hasil jadi pola g. Kebersihan hasil jadi pola	5 5 5 5 5 5 5	
Afektif	Sikap siswa	a. Siswa dapat menggunakan alat dengan tepat. b. Siswa dapat menggunakan bahan dengan benar. c. Siswa dapat membuat macam-macam pola rok. d. Siswa mampu menggunakan waktu sesuai ketentuan. e. Siswa teliti dalam mengerjakan tugas.	5 5 5 5 5	
Jumlah			100	
Kognitif	Pengetahuan membuat pola rok	1) Menjelaskan pengertian rok 2) Menyebutkan macam-macam jenis rok 3) Menyebutkan pola rok yang telah dipelajari 4) Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan membuat pola 5) Menjelaskan ciri-ciri rok	15 25 15 20 25	Siswa
Jumlah			100	

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam melakukan pengamatan terhadap sasaran pengukuran. Observasi yang dilakukan adalah observasi terfokus yakni secara spesifik diarahkan kepada sesuatu aspek tindakan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut E. Mulyasa (2004:131) bahwa dari segi proses pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh kelas atau sebagian besar (setidak-tidaknya 75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Pada tindakan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin, pengamatan dilakukan secara bersamaan selama proses pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	Aspek model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	a. Tujuan pembelajaran b. <i>Jobsheed</i> dan <i>hand out</i> dapat memudahkan dalam belajar c. Pembagian kelompok asal d. Pemberian tugas e. Guru menyampaikan garis besar materi f. Kelompok ahli g. Presentasi kelompok ahli h. Guru menyimpulkan hasil diskusi i. Siswa kembali ke kelompok asal j. Tugas k. Tes l. Evaluasi	Guru dan Siswa

3. Angket dan Wawancara

Angket digunakan untuk mengungkapkan pendapat, persepsi, dan tanggapan responden suatu permasalahan. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun berdasarkan teoritik yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan.

Angket ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran membuat pola macam-macam rok secara konstruksi. Instrumen pemahaman siswa pada pembelajaran membuat pola macam-macam rok secara konstruksi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berupa angket dengan tipe pilihan yang berisi pertanyaan yang dilengkapi dengan jawaban berskala *likert*. Setiap butir pertanyaan dilengkapi dengan alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS).

Tabel 4. Penskoran Butir Angket Pendapat Siswa

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pendapat Siswa

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No item	Sumber Data
Pendapat siswa tentang penerapan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	1. Aspek materi	a. Kesesuaian dengan materi	1	Siswa
		b. Memperjelas materi	2, 3	
		c. Pembelajaran lebih menarik	4	
	d. Aspek model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	a. Tujuan pembelajaran	5	
		b. <i>Jobsheet</i> dan <i>hand out</i> dapat memudahkan dalam belajar	6,7	
		c. Pembagian kelompok asal	8	
		d. Pemberian tugas	9	
		e. Guru menyampaikan garis besar materi	10	
		f. Kelompok ahli	11,12	
		g. Presentasi kelompok ahli	13	
		h. Guru menyimpulkan hasil diskusi	14	
		i. Siswa kembali ke kelompok asal	15,16,17	
		j. Tugas	18	
		k. Tes	19	
		l. Evaluasi	20	

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu muka dengan siswa (Slameto, 1988:131). Wawancara ini merupakan bentuk komunikasi verbal antara peneliti dengan guru bidang studi, semacam percakapan untuk memperoleh informasi.

Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui sikap, pandangan, minat serta kedalaman pemahaman seseorang terhadap suatu hal. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Alasan menggunakan pedoman karena peneliti telah memiliki gambaran mengenai hal yang akan ditanyakan kepada informan, yakni mengenai tanggapan terhadap pelaksanaan model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran membuat pola setelah pembelajaran selesai.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
Pendapat guru tentang penerapan model kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	1. Aspek materi	1) Kesesuaian dengan materi 2) Memperjelas materi 3) Pembelajaran lebih menarik	Guru
	2. Aspek model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i>	1) Tujuan pembelajaran dapat tercapai 2) <i>Jobsheed</i> dan <i>hand out</i> dapat memudahkan dalam belajar 3) Pembagian kelompok asal 4) Pemberian tugas 5) Guru menyampaikan garis besar materi 6) Pembagian kelompok ahli 7) Presentasi kelompok ahli 8) Guru menyimpulkan hasil diskusi 9) Siswa kembali ke kelompok asal 10) Mengerjakan tugas 11) Tes 12) Evaluasi	

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi Rochiati Wiriadmadja, (2006:125). Menurut Lexi J. Moeleong (2008:209), catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau merekam kejadian dan peristiwa selama proses belajar mengajar di dalam kelas, di luar dari kriteria pengamatan yang telah dibuat dalam lembar observasi. Kegiatan pencatatan lapangan dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran.

F. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sukardi (2003: 122) validitas adalah: derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mendapatkan data yang akurat perlu disusun suatu instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur (Suharsimi, 2008: 127). Menurut Sugiono (2010: 174) validitas internal suatu instrumen dalam penelitian yang berupa tes harus memiliki validitas konstruksi dan validitas isi. Sedangkan instrumen yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.

Menurut Sugiyono (2007: 352-354) mengemukakan validitas instrument dibagi tiga, antara lain :

a. Pengujian Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Validitas konstruksi adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruksi sementara atau *hypothetical construct*. Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*), jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang. Mungkin para ahli akan memberikan keputusan instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin ditolak.

b. Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang akan diukur. Untuk instrumen berupa tes, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.

c. Pengujian Validitas Eksternal

Pengujian dengan cara membandingkan untuk mencari kesamaan antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Bila telah terdapat kesamaan antara criteria dalam instrument tersebut mempunyai validitas eksternal yang tinggi.

Strategi untuk meningkatkan validitas suatu instrumen menurut Lather dalam Suharsimi (2008:128):

- a. *Face Validity* (validitas muka), setiap anggota kelompok peneliti tindakan saling mengecek/menilai/memutuskan validitas suatu instrumen dan data dalam proses kolaborasi dalam penelitian tindakan.
- b. *Triangulation* (triangulasi), menggunakan sumber data untuk meningkatkan kualitas penilaian.
- c. *Critical Reflection* (refleksi kritis), setiap tahap siklus penelitian tindakan dirancang untuk meningkatkan kualitas pemahaman. Apabila setiap tahap siklus mutu refleksi dipertahankan, mutu pengambilan keputusan akan dijamin.
- d. *Catalytic Validity* (validitas pengetahuan), yang dihasilkan oleh peneliti tindakan bergantung pada kemampuan peneliti sendiri dalam mendorong adanya perubahan (*improvement*).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada penelitian tindakan ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Setelah butir instrumen disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan guru dan dosen pembimbing, kemudian meminta pertimbangan (*judgement expert*) dari para ahli untuk diperiksa dan dievaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen tersebut telah mewakili apa yang hendak diukur. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Kriteria pemilihan *judgement expert* dalam penelitian ini adalah seorang yang ahli dalam bidangnya. Para ahli yang diminta pendapatnya antara lain Ibu Sri Widarwati, M.Pd sebagai validator ahli model pembelajaran, Ibu Enny Zuhny Khayati M.Kes sebagai validator ahli materi pembelajaran, serta Ibu Partini, S.Pd selaku guru mata diklat

membuat pola di SMK N 6 Yogyakarta. Validasi instrumen yang dilakukan untuk mengungkap aspek kognitif dapat dilihat dari beberapa indikator seperti kesesuaian dengan materi, keterbacaan dan ketepatan pembobotan nilai. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari *judgement expert*. Dari hasil *judgement expert* menyatakan bahwa model dan media pembelajaran sudah layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar penilaian unjuk kerja, lembar penilaian sikap dan angket dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Setelah pengujian dari ahli selesai maka diteruskan uji coba instrumen. Instrumen yang telah disetujui para ahli kemudian diujicobakan pada sampel di luar populasi itu diambil. Jumlah anggota yang digunakan adalah 35 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen, penghitungan ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS *for windows*.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegen, kestabilan, konsistensi namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Pengukuran

yang mempunyai reliabilitas tinggi disebut dengan pengukuran yang reliable (Saifudding Azwar,1992:4). Suatu instrument yang reliabel berarti instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiono,2007:267). Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya relatif sama (Nana Syaodih Sukmadinata,2006:299).

Menurut Susan Stainback (Sugiyono, 2008: 364) reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Uji reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli model pembelajaran. Uji reliabilitas yang akan melakukan ratings, Prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau rater mampu memberikan penilaian yang sama dengan rater lain. Jika ternyata penilaiannya sama atau konsisten antara rater yang satu dengan rater yang lainnya, maka kedua rater ini layak untuk dipakai.

Saiful Azwar (1992:99-109) mengemukakan untuk menentukan reliabilitas instrument pada kasus khusus, terbagi tiga metode, antara lain:

- a. Reliabilitas Skor Komplit
Reliabilitas skor komplit merupakan fungsi dari reliabilitas, varians skor, reliabilitas tinggi interkorelasi, dan bobot relative dari masing-masing komponennya. Banyaknya komponen yang membentuk skor tes akhir tidak terbatas pada dua atau tiga saja.
- b. Reliabilitas Skor Perbedaan
Reliabilitas skor perbedaan merupakan reliabilitas untuk kasus tertentu, dimana skor suatu tes merupakan selisih antara skor dua komponen yang membentuk tes tersebut. Dalam hal ini distribusi perbedaan skor masing-masing dari dua skor total.

c. Reliabilitas Hasil Ratings.

Reliabilitas hasil ratings merupakan replikasi oleh rater yang sama terhadap kelompok subjek yang sama. Cara yang praktis dan lebih disukai adalah pemberian rating yang dilakukan oleh beberapa raters yang berbeda dan independen satu sama lain terhadap kelompok subjek yang sama.

Saiful Azwar (2010:105) mengatakan, rating adalah prosedur pemberian skor berdasarkan *judgment* subjektif terhadap aspek atau atribut tertentu, yang dilakukan melalui pengamatan sistematis secara langsung ataupun tidak langsung. Untuk meminimalkan pengaruh subjektivitas pemberian skor tersebut, suatu prosedur evaluasi melalui rating dilakukan oleh lebih dari satu orang pemberi rating atau rater.

Untuk mengukur reliabilitas instrumen tersebut digunakan internal consistency dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11}	= reliabilitas instrumen
k	= mean kuadrat antara subyek
$\sum \sigma b^2$	= mean kuadrat kesalahan
$\sigma^2 t$	= varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006:196)

Selanjutnya dari perhitungan tersebut diatas diinterpretasikan dalam tabel 6 sebagai interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 7. Interpretasi Nilai r

No	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,559	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows*. Hasil reliabilitas *Alfa Cronbach* untuk instrumen lembar angket, dan penilaian sikap dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Reliabilitas

No	Bentuk Instrumen	Koefisien Alpha	Keterangan
1.	Lembar penilaian unjuk kerja	0,938	Reliabel

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,938 untuk penilaian unjuk kerja. Hal ini jika dilihat dari tabel interpretasi menurut Suharsimi Arikunto (2006: 188) lembar unjuk kerja terdapat pada rentang nilai 0.60-0.799 yang berarti instrumen tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data.

G. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa didalam kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ada dua macam yaitu:

a. Data Kuantitatif

Dapat dianalisis secara deskriptif (Suharsimi,1998:131). Analisis deskriptif adalah bagian statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Dengan demikian analisis data deskriptif hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan. Analisis datanya berupa susunan angka-angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

b. Data Kualitatif

Merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar (Suharsimi Arikunto,2008:131).

Teknik analisis kualitatif mengacu pada metode analisis yang dilakukan dalam 3 komponen berurutan,yaitu:

1) Reduksi Data

Proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi. Reduksi data, adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009: 338).

2) Paparan Data

Data-data hasil reduksi kemudian dipaparkan dalam bentuk paragraf-paragraf yang saling berhubungan (narasi) yang diperjelas melalui matriks,grafik dan diagram. Pemaparan data berfungsi untuk membantu merencanakan tindakan selanjutnya.

3) Verifikasi atau Pengambilan Keputusan

Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisis data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya. kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, (Sugiyono, 2009: 345).

2. Analisis Data Hasil Kompetensi Siswa

Data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif yaitu tentang data hasil kompetensi siswa yang disajikan dalam bentuk skor nilai atau angka, maka menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2010:29) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sri Wening (1996:74) pengolahan data kompetensi dilakukan dengan membuat suatu distribusi nilai dan selanjutnya dicari besarnya indeks tendensi sentral suatu distribusi. Indeks tendensi sentral yang banyak digunakan adalah *mean*, *median*, *modus* dan simpangan baku (*standard deviation*). Berdasarkan pada bentuk distribusi nilai maka dapat dibuat suatu interpretasi tentang pencapaian kompetensi siswa.

Untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Me = rata – rata

\sum = Eplison(baca jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah Individu

Untuk menghitung harga modus pada nilai kompetensi adalah dengan mencari frekuensi yang terbesar yang terdapat dalam tabel distribusi atau sering disebut nilai yang sedang populer atau yang sering muncul. Sedangkan untuk mencari nilai median berdasarkan nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya dari terbesar sampai terkecil.

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil kompetensi siswa berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 9. Kriteria Ketuntasan Minimal

Nilai	Kategori
< 75	Belum Tuntas
≥ 75	Tuntas

Sumber data : SMK N 6 Yogyakarta

Keterangan :

Jika nilai yang diperoleh siswa kurang dari 75 maka siswa dikatakan belum tuntas.

Jika nilai yang diperoleh siswa lebih dari atau sama dengan 75 maka siswa dikatakan tuntas.

3. Analisis Data Angket Pendapat Siswa

Instrumen angket pada penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan atau pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran membuat pola macam-macam rok dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw*. Hasil data dari instrumen angket tersebut kemudian

diklasifikasikan dalam kategori, dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal
- 2) Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal
- 3) Menghitung mean ideal (M_i) , yaitu

$$\frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

- 4) Menghitung standart deviasi, yaitu

$$\frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

Tabel 10. Kategori Pendapat Siswa

No.	Kecenderungan	Kategori
1.	$X < M_i - 1 \text{ Sdi}$	Tidak senang
2.	$M_i - 1 \text{ Sdi} < X < M_i + 1 \text{ Sdi}$	Cukup senang
3.	$X > M_i + 1 \text{ Sdi}$	Senang

Dimana :

X = skor siswa dari variable X

M_i = harga mean

Sdi = standart deviasi

(Saifudin Azwar, 2009:109)

4. Analisis Data Lembar Observasi Pendapat Observer

Instrumen lembar observasi pada penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan atau pendapat observer tentang pelaksanaan pembelajaran membuat pola macam-macam rok dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran diperlukan perhitungan dengan cara :

$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor ideal}} \times 100\% = \text{nilai akhir}$$

Kemudian dari nilai akhir tersebut data dikelompokkan berdasarkan kriteria keterlaksanaan pembelajaran, berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan:

Tabel 11. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Keterlaksanaan Pembelajaran	Kelas Interval
1	Sangat tidak baik	0 % – 19 %
2	Tidak baik	20 % – 39 %
3	Cukup baik	40 % – 59 %
4	Baik	60 % – 79 %
5	Sangat baik	80 % - 100 %

Keterangan :

Tabel keterlaksanaan pembelajaran di atas di peroleh dari perhitungan sebagai berikut:

- a. Menghitung Jumlah Kelas Interval
 $K = 1 + 3,3 \log n$
- b. Menghitung Rentang Data
 $= (\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}) + 1$
- c. Menghitung Panjang Kelas
 $= \text{Rentang Data} : \text{Jumlah Kelas Interval}$

(Sugiono, 2010:36-38)

H. Interpretasi Data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Dalam penelitian tindakan kelas ini hasil analisis

yang dilaporkan mencakup: 1) Berupa pelaksanaan dan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam proses belajar mengajar pada tiap siklus. 2) Data tentang peningkatan kompetensi belajar siswa pada pembuatan macam-macam pola rok juga disajikan dalam tiap siklus. Data-data yang disimpulkan berdasarkan penilaian unjuk kerja melalui proses pembelajaran kooperatif model *jigsaw* pada kompetensi membuat macam-macam pola rok.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK N 6 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Kenari No 4 Umbulharjo, Yogyakarta. SMK N 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang studi keahlian yang terdiri dari bidang keahlian seni, kerajinan dan pariwisata (Busana Butik) yang sudah menerapkan kurikulum spektrum serta memiliki peringkat prestasi yang cukup tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil observasi di SMK N 6 Yogyakarta, dapat dijelaskan mengenai situasi dan kondisi di sekolah tersebut, maka didapat gambaran sebagaimana dijelaskan di bawah ini. SMK N 6 Yogyakarta memiliki 39 kelas (13 X, 13 XI, dan 13 XII) dengan penjabaran sebagai berikut :

- a. Akomodasi Perhotelan (AP) 2 kelas
- b. Usaha Perjalanan Wisata (UPW) 1 kelas
- c. Jasa Boga (JS) 3 kelas
- d. Patiseri (PAT) 1 kelas
- e. Kecantikan Rambut (KCR) 2 kelas
- f. Kecantikan Kulit (KCK) 1 kelas
- g. Busana Butik (BB) 3 kelas

Layaknya sebuah sekolah, SMK N 6 Yogyakarta tentunya memiliki berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut 1 unit ruangan perpustakaan, 22 unit ruang belajar teori, 17 unit ruang praktik semua jurusan, 1 unit ruang tata usaha, 1 unit ruang kepala sekolah, 1 unit ruang guru, 1 unit ruang BK (Bimbingan Konseling), 1 unit ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa), 2 unit ruang komputer, 1 unit mushola, 1 unit koperasi, 20 unit mandi WC guru dan siswa, gudang, tempat parkir, lapangan olahraga yang terdiri dari lapangan basket dan volley, 1 unit rumah penjaga sekolah dan kantin.

SMK Negeri 6 Yogyakarta dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan lima orang wakilnya yang terdiri dari wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang hubungan masyarakat dan wakil kepala bidang RSBI. Jumlah total keseluruhan guru yang mengajar di SMK N 6 Yogyakarta sebanyak 118 orang yang terdiri dari 83 guru tetap dan 35 guru tidak tetap. Dalam tingkat pendidikan guru, terdapat 8 guru tetap yang sudah menempuh jenjang S2, 75 guru tetap menempuh S1 dan 1 orang menempuh D IV.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SMK N 6 Yogyakarta dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 14.30 kesehariannya kecuali setelah KBM jika ada kegiatan *ekstrakurikuler* sampai pukul 17.00. Setiap 1 jam pelajaran berlangsung 45 menit. Istirahat atau rehat dari jam pelajaran dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pukul 09.15-09.30 WIB dan

pukul 11.45-12.00 WIB (kecuali hari jum'at hanya diadakan satu kali istirahat) untuk membuat kondisi siswa tetap fit dalam belajar.

Pengambilan data tentang peningkatan kompetensi membuat macam-macam pola rok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan yaitu dari 6 Februari – 27 Februari 2012. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi belajar siswa dalam membuat pola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi , angket, dan catatan lapangan. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi membuat macam-macam pola rok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Kegiatan pra tindakan dilakukan melalui observasi kelas dan dialog dengan guru mata diklat membuat pola. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru, berdiskusi perihal proses pembelajaran membuat pola dan kompetensi belajar. Sebelum tindakan dilakukan, terlebih peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi pada Senin, 6 Februari 2012 selama 6 x 45 menit di kelas X Busana Butik 2 SMK Negeri 6 Yogyakarta. Dari hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dalam mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran yang dominan menerapkan metode konvensional berupa menerangkan di

papan tulis dan bertanya apakah siswa sudah jelas tentang materi yang diterangkan. Kompetensi siswa dalam membuat pola relatif rendah. Hal ini dikarenakan dari sikap siswa yang kurang termotivasi, kurang aktif, kurangnya tingkat partisipasi siswa, dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, ada yang mengerjakan tugas karena ingin cepat-cepat pulang, ada juga yang mengerjakannya asal jadi saja. Malu untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan.

Kesimpulan sementara tersebut diperkuat dengan Hasil penilaian atau kompetensi siswa dalam membuat pola pada pra siklus dilakukan oleh guru, peneliti hanya mengambil nilai dari data hasil kompetensi yang dilakukan oleh guru

Berdasarkan data tabel hasil kompetensi siswa pra siklus (terdapat pada halaman lampiran 3.7), dari 35 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 66,37, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 68, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 55 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan, hasil kompetensi siswa pada pra siklus dari 35 siswa dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 12. Data Kompetensi Siswa Pra Siklus Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	14	40 %
2	Belum Tuntas	21	60 %
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan data tabel distribusi frekuensi kompetensi siswa pada pra siklus, dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang tuntas baru mencapai 40% atau 14 siswa dan siswa yang belum tuntas 60% atau 21 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih cukup rendah terlihat pada banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan dilihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 66,37 yang masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal yakni 75.

Apabila dicermati lebih mendalam masih terdapat siswa yang mempunyai nilai dibawah rata-rata atau belum mencapai standar nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang menguasai materi membuat pola rok, hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan siswa banyak yang tidak memperhatikan guru. Karena hanya mendengar ceramah dari guru tanpa ada umpan balik dari guru berupa perhatian dan bimbingan secara langsung, maka kegiatan praktik membuat pola dilakukan kurang maksimal.

Dari nilai hasil kompetensi diatas baru 40% siswa yang mampu mencapai nilai ketuntasan minimal oleh karna itu peneliti berkolaborasi dengan guru sepakat untuk melakukan tindakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola macam-macam rok.

3. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa desain pembelajaran membuat macam-macam pola rok melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, angket, dan catatan lapangan. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi: deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Siklus Pertama

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin 13 Februari 2012 selama 6 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan guru pada siklus pertama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru masuk kelas dan mengucapkan salam
 - b) Guru mengabsent siswa dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar

- c) Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.
- d) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi membuat macam-macam pola rok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran dan membagikan *hand out* kepada siswa sebagai bahan acuan.
- b) Guru membagikan *jobsheed* yang berisi materi pembelajaran macam-macam pola rok.
- c) Guru menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw*, yaitu:
 - (1) Guru membentuk kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa secara heterogen (menurut presensi). Kelompok ini disebut kelompok asal. Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggungjawab bersama.

- (2) Guru memberikan tugas yang akan dijadikan topik ahli kepada kelompok asal dengan cara undian dan setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas salah satu topik.
- (3) Guru menyampaikan garis besar materi yaitu materi macam-macam pola rok yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.
- (4) Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru (kelompok ahli) untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi materi mereka.
- (5) Masing-masing kelompok ahli mengirimkan perwakilannya untuk melakukan presentasi, hasil diskusi dan menyamakan persepsi atau pendapat tentang materi, agar materi yang didapat siswa dari hasil diskusi tidak melenceng atau teruji kebenarannya.
- (6) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.
- (7) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman satu timnya. Siswa saling bertukar informasi tentang topik-topik ahli.

- d) Guru meminta siswa mengerjakan tugas membuat macam-macam pola rok.
- e) Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa
- f) Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

3) Kegiatan Menutup Pelajaran

Guru memberikan kesempatan para siswa yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru dan siswa mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar terus selalu belajar, menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

Saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan tipe *jigsaw* dilakukan pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola macam-macam rok. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan catatan lapangan siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa, siswa juga termotivasi untuk memperhatikan sajian presentasi setiap kelompok langkah membuat pola macam-macam rok, hal ini ditunjukkan dari respon siswa terhadap materi yang disajikan sangat

baik. Siswa banyak diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas.

Hal ini sangat membantu guru dalam membimbing siswa, sehingga siswa paham dengan materi yang disajikan. Namun masih terdapat kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran, yakni kegaduhan siswa ketika siswa akan pindah dari kelompok asal ke kelompok ahli, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut memakan waktu yang cukup lama, sehingga diperlukan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat lebih baik.

Hasil pengamatan melalui lembar penilaian unjuk kerja diperoleh skor untuk masing-masing siswa, skor tersebut kemudian diolah menjadi nilai akhir kompetensi siswa dengan bobot kognitif sebesar 100, dan bobot psikomotor dan afektif sebesar 100, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Kompetensi siswa pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel pada lembar lampiran

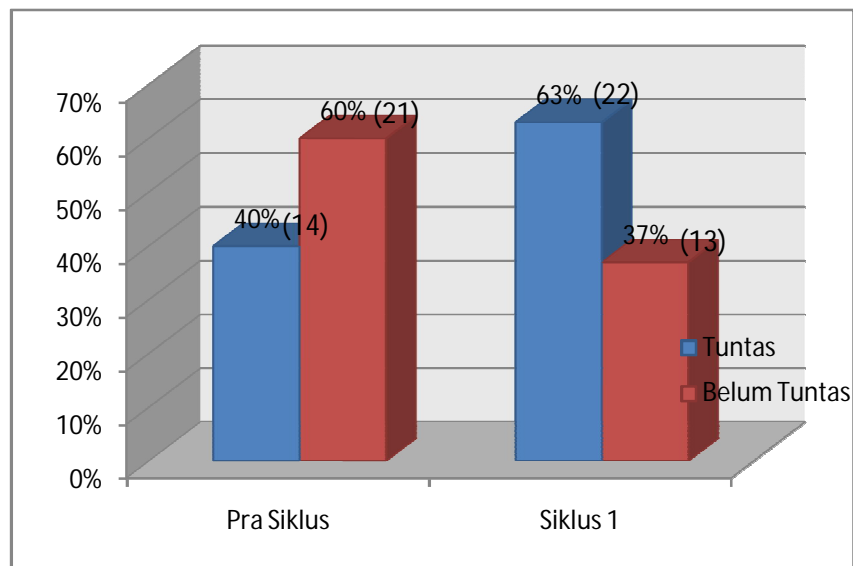
Berdasarkan nilai rata-rata (tabel terdapat pada lembar lampiran 3.8), pada siklus pertama nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 16 % dari nilai rata-rata pra siklus yang sebelumnya hanya 66,37 menjadi 76,86. Kompetensi siswa pada siklus pertama dari 35 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 76,86, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 81, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 86 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang

disajikan, kompetensi siswa siklus pertama dari 35 siswa dapat dikategorikan pada tabel kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 13. Data Kompetensi Siswa Siklus Pertama Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	22	63%
2	Belum Tuntas	13	37%
Jumlah		35	100 %

Agar lebih memudahkan memahami data kompetensi belajar pada siklus I dapat disajikan pada grafik batang (histogram) berikut ini:



Gambar 7. Grafik Perbandingan Kompetensi Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Namun masih ada sebagian besar siswa yang belum menunjukkan hal

tersebut. Hal ini disebabkan karena dari siswa itu sendiri merasa dirinya memiliki tingkat pemahaman lebih rendah dibanding siswa yang lain, sehingga membuatnya malas mengikuti proses pembelajaran dan berperan dalam diskusi dan memecahkan masalah sehingga guru harus melakukan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama dengan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang diterapkan guru, pada materi membuat pola macam-macam rok belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, terlihat hanya 22 siswa atau kurang dari 75% siswa telah mencapai kompetensi ketuntasan minimal dalam proses pembelajaran.

Peneliti mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan yang berlangsung pada siklus pertama, diperoleh data bahwa siswa antusias dan memiliki semangat bekerjasama dalam mengikuti pembelajaran ini walaupun masih belum bisa langsung paham dengan model pembelajaran *jigsaw* ini.

Ada beberapa kelemahan yang dihadapi pada siklus pertama ini antara lain :

- 1) Waktu yang kurang di kelola dengan baik sehingga melebihi batas waktu yang ditentukan.

- 2) Kegaduhan siswa yang terjadi ketika siswa akan pindah dari kelompok asal ke kelompok ahli dan sebaliknya dikarenakan siswa masih bingung mengenai model pembelajaran *jigsaw*,
- 3) Siswa masih belum optimal dalam diskusi, masih ada yang berbicara sendiri dan kurang serius.
- 4) Ada siswa yang terkesan canggung dan masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan diskusi.

Alasan guru dan peneliti melanjutkan pada siklus kedua karena peneliti ingin melihat apakah peningkatan kompetensi belajar siswa dalam membuat pola macam-macam rok lebih maksimal melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

b. Siklus Kedua

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin 27 Februari 2012 selama 6 x 45 menit. Tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilakukan guru pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru mengucapkan salam, mengabsent siswa dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar
 - b) Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.

- c) Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi membuat macam-macam pola rok menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw*, untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran dan membagikan *hand out* kepada siswa sebagai bahan acuan.
- b) Guru membagikan *jobsheed* yang berisi materi pembelajaran macam-macam pola rok.
- c) Guru menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw*, yaitu:
 - (1) Guru membentuk kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa secara heterogen (menurut presensi). Kelompok ini disebut kelompok asal. Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggungjawab bersama.
 - (2) Guru memberikan tugas yang akan dijadikan topik ahli kepada kelompok asal dengan cara undian dan setiap

anggota kelompok bertanggungjawab atas salah satu topik.

- (3) Guru menyampaikan garis besar materi yaitu materi macam-macam pola rok yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*.
 - (4) Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru (kelompok ahli) untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi materi mereka.
 - (5) Masing-masing kelompok ahli mengirimkan perwakilannya untuk melakukan presentasi, hasil diskusi dan menyamakan persepsi atau pendapat tentang materi, agar materi yang didapat siswa dari hasil diskusi tidak melenceng atau teruji kebenarannya
 - (6) Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan.
 - (7) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman satu timnya. Siswa saling bertukar informasi tentang topik-topik ahli.
- d) Guru meminta siswa mengerjakan tugas membuat macam-macam pola rok.

- e) Guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya untuk dievaluasi.
- f) Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.

3) Kegiatan Menutup Pelajaran

Guru memberikan kesempatan para siswa yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru dan siswa mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar terus selalu belajar, menyampaikan informasi pembelajaran berikutnya dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

Saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan tipe *jigsaw* dilakukan pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat pola macam-macam rok dengan tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan catatan lapangan pada proses pembelajaran siklus kedua terdapat peningkatan dari siklus pertama. Siswa sudah paham mengenai model pembelajaran *jigsaw* sehingga ketika siswa pindah dari kelompok asal ke kelompok ahli dan sebaliknya tidak terjadi kegaduhan lagi. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran juga bertambah sehingga

proses pembelajaran menjadi lebih baik. Hal tersebut berdampak pada peningkatan sikap siswa bertanggungjawab dan keaktifan belajar siswa, serta peningkatan pada kompetensi siswa selama pembelajaran berlangsung.

Data kompetensi diperoleh berdasarkan ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor yang keseluruhannya dapat dilihat melalui penilaian unjuk kerja. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran, pada siklus kedua pencapaian skor meningkat sesuai yang diharapkan. Skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa diolah menjadi nilai akhir kompetensi dengan bobot kognitif sebesar 100, dan bobot psikomotor dan afektif sebesar 100, penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari nilai rata-rata kelas kompetensi membuat pola macam-macam rok, dapat dilihat pada tabel di lembar lampiran 3.9.

Berdasarkan nilai rata-rata tabel tersebut, pada siklus kedua nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat 17 % dari nilai rata-rata siklus 1 yang sebelumnya hanya 76,86 menjadi 88,46. Kompetensi siswa pada siklus kedua dari 35 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) yang dicapai adalah 88,46, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 88, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 100 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan nilai yang disajikan, kompetensi siswa pada pra siklus dari 35 siswa dapat dikategorikan pada tabel

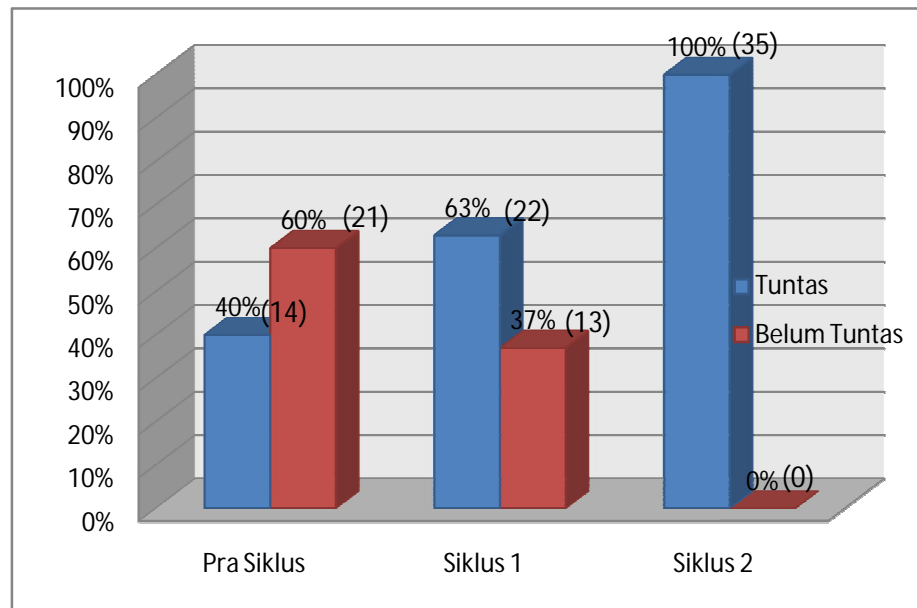
kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 14. Data Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	35	100%
2	Belum Tuntas	0	0%
Jumlah		35	100 %

Berdasarkan data pada tabel distribusi frekuensi kompetensi siswa pada siklus kedua, dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola melalui model kooperatif tipe *jigsaw* kelas X Busana Butik 2 dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa yang berjumlah 35 orang atau 100% telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan kompetensi mengalami peningkatan yang sangat baik ditunjukkan juga dengan nilai rata-rata kelas yang meningkat sebesar 17%, dimana pada siklus pertama nilai rata-rata yang diperoleh siklus pertama 76,86 dan siklus kedua meningkat menjadi 88,46.

Agar lebih memudahkan memahami data kompetensi belajar pada siklus II dapat disajikan pada grafik batang (histogram) berikut ini:



Gambar 8. Grafik Perbandingan Kompetensi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Peneliti mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan yang berlangsung pada siklus pertama, diperoleh data bahwa dengan tindakan melalui model kooperatif tipe *jigsaw*, maka guru tidak perlu mendemonstrasikan langkah membuat pola di depan kelas, dengan demikian waktu guru bisa lebih efektif dengan lebih memberikan perhatian, bimbingan, arahan, dan mengadakan pendekatan secara langsung kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membuat pola macam-macam rok. Dengan melakukan perbaikan pada tindakan melalui model kooperatif tipe *jigsaw* mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua, dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa dalam membuat pola macam-macam rok.

Dari hasil observasi di atas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui model kooperatif tipe *jigsaw* pada materi membuat pola macam-macam rok dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Dengan adanya peningkatan kompetensi pada siklus kedua, sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Kualitas dan kuantitas penguasaan kompetensi dasar oleh siswa. Jumlah siswa yang dapat mencapai kategori kompetensi tinggi minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari yang sebelumnya dan ditunjukkan pada tabel kategori kompetensi bahwa 100% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dan penelitian ini telah dianggap berhasil.

4. Deskripsi Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Polar Ok Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Menurut Observer, Siswa dan Guru

Data yang dihasilkan menurut pendapat 3 observer melalui lembar observasi, tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kompetensi membuat pola macam-macam rok jumlah kriteria pengamatan sebanyak 22 butir, skor maksimal adalah 100% dan skor

minimal 0. Berikut adalah daftar tabel kriteria keterlaksanaan pembelajaran:

Tabel 15. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

No	Keterlaksanaan Pembelajaran	Kelas Interval
1	Sangat tidak baik	0 % – 19 %
2	Tidak baik	20 % – 39 %
3	Cukup baik	40 % – 59 %
4	Baik	60 % – 79 %
5	Sangat baik	80 % - 100 %

Hasil perhitungan pendapat observer tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kompetensi membuat pola macam-macam rok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Pendapat Observer tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Observer	Siklus I	Siklus II
Observer 1	86,4%	100%
Observer 2	81,8%	100%
Observer 3	81,8%	100%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh observer menyatakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini telah terlaksana dengan sangat baik

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Macam-Macam Pola rok Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran membuat pola ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi belajar membuat pola siswa

kelas X Busana Butik 2 yang sebelumnya masih cukup rendah. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru membuat pola di SMK N 6 Yogyakarta merencanakan tindakan melalui model kooperatif tipe *jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat memahami materi yang dipelajari, sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini telah divalidasi oleh ahli (*judgment expert*) untuk diterapkan pada pembelajaran membuat pola di SMK N 6 Yogyakarta.

Adapun tahapan dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut: Di awal kegiatan belajar guru menyampaikan tentang model pembelajaran *jigsaw*. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen kemudian disebut kelompok asal. Guru memberi tugas kepada setiap siswa secara acak. Siswa yang memperoleh materi sama lalu berdiskusi dalam kelompok ahli, kemudian siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang diperoleh kepada temannya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Guru mengklarifikasi hasil diskusi atau presentasi apabila terjadi kesalahan kemudian guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi. Siswa diminta untuk mulai mengerjakan tugas individu membuat pola macam-macam rok dan

guru membimbing siswa yang masih mengalami kesulitan. Setelah waktu yang ditentukan untuk membuat pola selesai, semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Kemudian guru memberikan tes berupa tes uraian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Setelah pembelajaran guru mengevaluasi sebagian dari hasil pekerjaan siswa secara bersama-sama, sebagai hasil kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran membuat hiasan busana dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat beberapa hambatan yang terjadi yaitu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat pola. Sebagian besar dari mereka sering bertanya kepada temannya, ada yang melihat hasil gambar pola temannya sehingga keadaan kelas masih kurang terkondisikan, ketika guru memantau siswa mereka masih enggan untuk bertanya. Hal ini ternyata disebabkan oleh banyak faktor, masih banyak siswa yang takut bertanya saat guru menjelaskan kurang jelas, sehingga ketika guru bertanya siswa hanya diam yang dianggap sudah paham. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *jigsaw* sehingga kadang terlihat kurang. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi gaduh di kelas. Berdasarkan refleksi tersebut peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru sepakat akan melakukan perbaikan tindakan di siklus kedua.

Pada siklus II dengan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah melalui upaya perbaikan sudah terlaksana

dengan baik. Materi yang diberikan merupakan lanjutan dari siklus pertama, dengan mengadakan variasi dalam menyampaikan materi. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, tidak takut untuk bertanya apabila mengalami kesulitan dalam membuat pola. Siswa terlihat lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran membuat pola. Guru sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *jigsaw* sehingga sudah mulai trampil dalam penggunaannya. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II secara ringkas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Pelaksanaan Pembelajaran Membuat Macam-Macam Pola Rok

No	Tahapan Pembelajaran	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Pelaksanaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan media papan tulis. 2. Guru menjelaskan langkah membuat pola dasar rok kemudian memberi tugas kepada siswa untuk praktik membuat pola hingga jam pelajaran berakhir. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan model pembelajaran <i>jigsaw</i>. 2. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen. 3. Guru memberi tugas secara acak. 4. Siswa yang memperoleh materi sama berdiskusi dalam kelompok ahli. 5. Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang diperoleh kepada temannya. 6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 7. Guru mengklarifikasi hasil diskusi. 8. Guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi. 9. Siswa mengerjakan tugas individu. 10. Semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. 11. Guru memberikan tes berupa tes uraian. 12. Guru mengevaluasi pekerjaan siswa sebagai hasil kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan model pembelajaran <i>jigsaw</i>. 2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 3. Membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen. 4. Guru memberi tugas secara acak. 5. Siswa yang memperoleh materi sama berdiskusi dalam kelompok ahli. 6. Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang diperoleh kepada temannya. 7. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. 8. Guru mengklarifikasi hasil diskusi. 9. Guru dan siswa menyimpulkan akhir diskusi. 10. Siswa mengerjakan tugas individu. 11. Semua siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. 12. Guru memberikan tes berupa tes uraian. 13. Guru mengevaluasi pekerjaan siswa sebagai hasil kesimpulan. 14. Guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa.

2. Keterlaksanaan Pembelajaran Membuat Pola Rok Menggunakan

Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Menurut Observer, Siswa dan Guru.

Data yang dihasilkan menurut pendapat 3 observer melalui lembar observasi, tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kompetensi membuat pola macam-macam rok jumlah kriteria pengamatan sebanyak 22 butir, skor maksimal adalah 100% dan skor minimal 0.

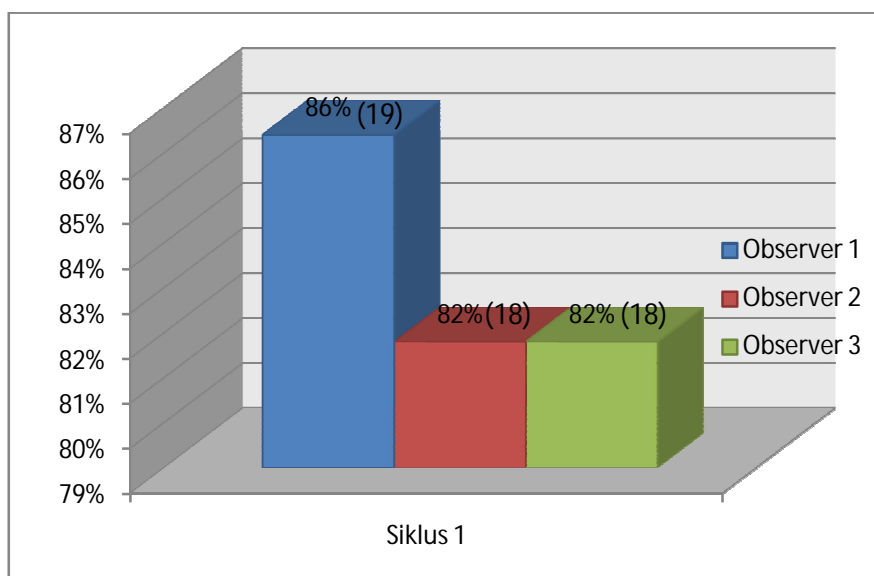
Berikut adalah daftar tabel kriteria keterlaksanaan pembelajaran: Hasil

perhitungan pendapat observer tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kompetensi membuat pola macam-macam rok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Pendapat Observer Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siklus I

Observer	Jenis Skor	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	1	22	19	86,4 %
	0	22	3	13,6%
2	1	22	18	81,8%
	0	22	4	18,2%
3	1	22	18	81,8%
	0	22	4	18,2%
Rata-Rata			1	83%
			0	17%

Hasil diatas menurut *present of agreement* dari ketiga observer, menyatakan bahwa pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik dengan presentase mencapai 83%. Tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk histogram dibawah ini :



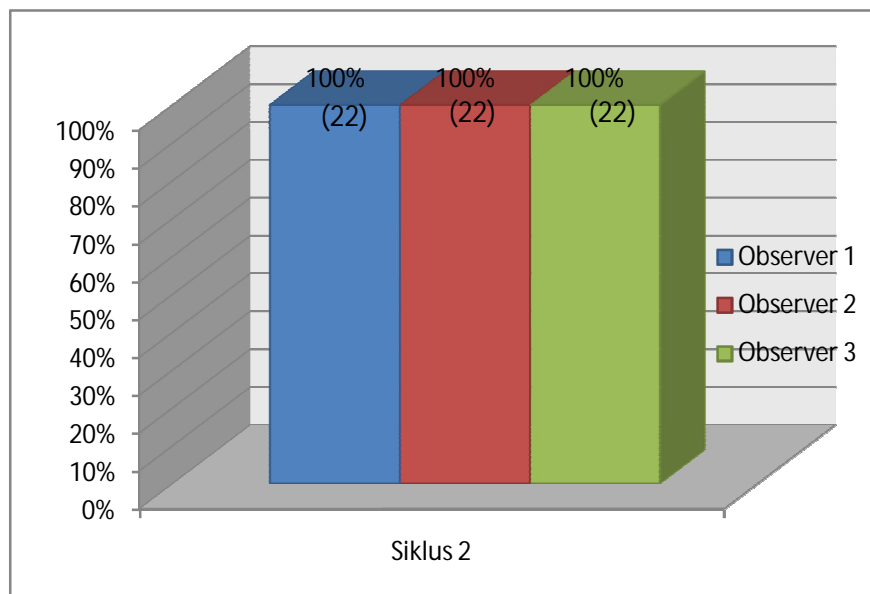
Gambar 9. Grafik Pendapat Observer Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siklus I

Pada siklus kedua diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran menyangkut tentang hal-hal yang kurang diperhatikan dan dilaksanakan pada siklus pertama, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran dapat sesuai dengan rencana dan urutan kegiatan, hal itu berpengaruh pada pendapat observer pada siklus kedua. Hasil perhitungan pendapat observer tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kompetensi membuat pola macam-macam rok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 19. Pendapat Observer Tentang Penggunaan Model Kooperatif *Jigsaw* Siklus II

Observer	Jenis Skor	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	1	22	22	100%
	0	22	0	0%
2	1	22	22	100%
	0	22	0	0%
3	1	22	22	100%
	0	22	0	0%
Rata-Rata			1	100%
			0	0%

Hasil diatas menurut *present of agreement* dari ketiga observer, menyatakan bahwa pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik dengan presentase mencapai 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh proses pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan model pembelajaran dan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk histogram dibawah ini :



Gambar 10. Grafik Pendapat Observer Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siklus II

Data yang dihasilkan dari pendapat siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kompetensi membuat pola macam-macam rok dengan jumlah subyek 35 siswa, jumlah butir pertanyaan 20 butir pertanyaan, dengan skor maksimal 80 dan skor minimal 20.

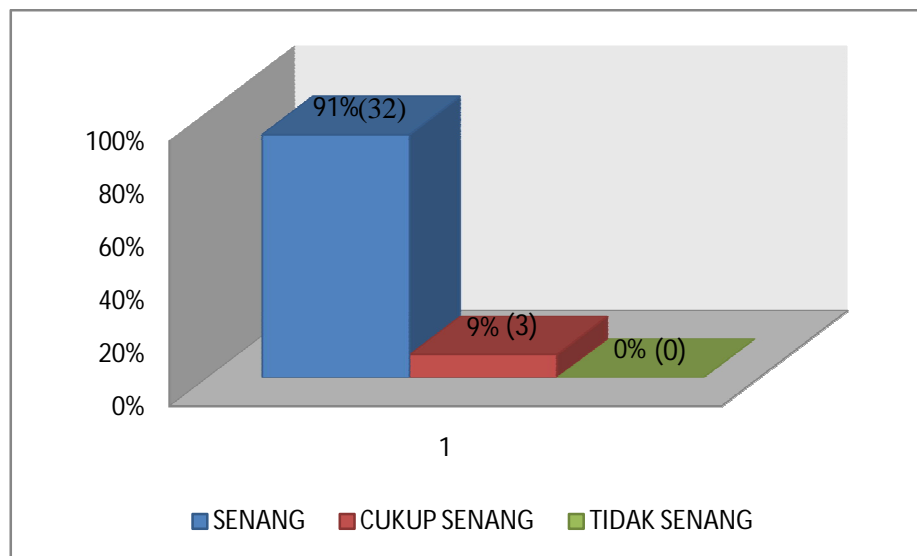
Distribusi frekuensi kategorisasi pendapat siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kompetensi membuat pola macam-macam rok dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Pendapat Siswa tentang Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Senang	$X \geq 60$	32	91 %
Cukup senang	$34 \leq X < 51$	3	9 %
Tidak senang	$X < 34$	0	0%
Jumlah		35	100%

Dimana X = intensitas rerata skor siswa dari variable X

Berdasarkan perhitungan skor total, diperoleh skor terendah 58 dan skor tertinggi 78. Hasil perhitungan diperoleh harga rata-rata (*Mean*) yaitu 68, dengan nilai tengah (*Median*) yaitu 68, dan nilai yang sering muncul (*Mode*) adalah 61 dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan dalam bentuk histogram dibawah ini :



Gambar 11. Grafik Pendapat Siswa Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Berdasarkan histogram di atas mengenai angket pendapat siswa, dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran, siswa yang berada pada kategori senang terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah 32 siswa atau 91% siswa merasa senang, siswa yang cukup senang terdapat 3 siswa atau 9%, dan siswa yang tidak senang adalah 0% artinya tidak ada.

Berdasarkan hasil tersebut bisa diketahui sebagian besar siswa kelas X Busana Butik 2 di SMK N 6 Yogyakarta

memberikan pendapat yang positif terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan memiliki suatu pandangan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat bermanfaat bagi diri siswa maupun bagi sekolah. Siswa lebih senang dalam proses pembelajaran membuat pola rok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu siswa senang pembelajaran dilakukan dengan pembagian kelompok, adanya diskusi kelompok dan adanya penghargaan kelompok, karena semua itu membuat siswa termotivasi, siswa lebih aktif dan proses pembelajaran lebih menarik.

Siswa yang mempunyai persepsi yang baik terhadap penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dia telah mengetahui dan menyadari dengan sepenuhnya tentang pembelajaran membuat pola macam-macam rok tersebut. Pemahaman dan kesadaran tentang adanya pembelajaran membuat pola rok tersebut diperoleh kesimpulan yang dibuat berdasarkan sikap positif yang diwujudkan dalam bentuk perasaan suka dan harapan yang baik serta pandangan yang positif terhadap tujuan pembelajaran membuat pola rok tersebut. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada peningkatan kompetensi membuat pola macam-macam rok, selain siswa senang dengan proses pembelajarannya, mereka juga dapat: 1) meningkatkan motivasi dalam belajar; 2) meningkatkan prestasi belajar; 3) mendengar,

menghormati, serta menerima pendapat siswa lain; 4) mengurangi kejenuhan dan kebosanan; 5) menyakinkan dirinya untuk orang lain dengan membantu orang lain dan menyakinkan dirinya untuk saling memahami dan saling mengerti. Besar kecilnya keterlibatan siswa dipengaruhi oleh besar kecilnya persepsi siswa, siswa yang persepsinya baik terhadap pembelajaran membuat pola macam-macam rok cenderung mempunyai perasaan suka, memiliki perhatian khusus dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajarannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kolaborator, menyatakan bahwa guru senang dan tertarik dengan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran membuat pola. Guru mendapatkan pengalaman baru dalam mengajarkan materi dan berpendapat bahwa dengan pembelajaran *jigsaw* materi yang disampaikan akan lebih jelas sehingga siswa mudah mengikutinya, model pembelajaran ini juga melatih tanggung jawab siswa, meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat dan bertanya. Tujuan pembelajaran membuat pola rok juga dapat tercapai dengan baik, waktu pembelajaran yang tersedia juga cukup apabila diterapkan model pembelajaran *jigsaw*. Siswa menjadi lebih mudah dalam mengerjakan tugas karena dilakukan per langkah dan dibantu oleh teman sekelompoknya.

Model pembelajaran ini menjadikan siswa lebih aktif dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran membuat pola.

3. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat Meningkatkan Kompetensi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi belajar membuat macam-macam pola rok. Peningkatan kompetensi belajar siswa membuat macam-macam pola rok dapat dilihat melalui hasil penelitian mulai pra siklus, siklus I dan siklus II. Kompetensi belajar siswa membuat macam-macam pola rok meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran yang terpusat pada siswa, menyebabkan siswa merasa memiliki kegiatan pembelajaran tersebut. Karena siswa diikut sertakan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Selain itu pada pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini, siswa dituntut untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain, sehingga ada tanggungjawab bagi setiap siswa untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain. Adanya tanggungjawab kepada masing-masing siswa untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain telah meningkatkan dorongan kebutuhan siswa untuk belajar. Siswa menjadi termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Setiap siswa harus mengajarkan sesuatu sebaik mungkin kepada siswa lain agar masing-masing siswa dalam anggota kelompok dapat memahami apa yang diajarkan,

sehingga dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Adanya tuntutan tersebut telah meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* melibatkan siswa berperan aktif dan dapat mengatasi kebosanan siswa terhadap metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru, sehingga timbul kesenangan dari diri siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

Pendapat tersebut sesuai dengan Mel Silberman (2007: 168) yang menyatakan bahwa *jigsaw learning* merupakan sebuah pembelajaran yang dipakai secara luas yang memiliki perbedaan penting dengan pembelajaran yang lain yaitu setiap siswa mengajarkan sesuatu. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan pembelajaran yang menarik, karena setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan sesuatu kepada siswa lain. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar sekaligus mengajarkan kepada siswa lain, sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kompetensi siswa data diperoleh berdasarkan ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor yang diperoleh siswa melalui penilaian unjuk kerja dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Penghitungan penilaian dapat dilihat pada lampiran yang kemudian dihasilkan nilai rata-rata kompetensi siswa pra siklus dalam membuat pola macam-macam rok adalah 66,37. Kompetensi pada siklus I setelah dikenai tindakan melalui

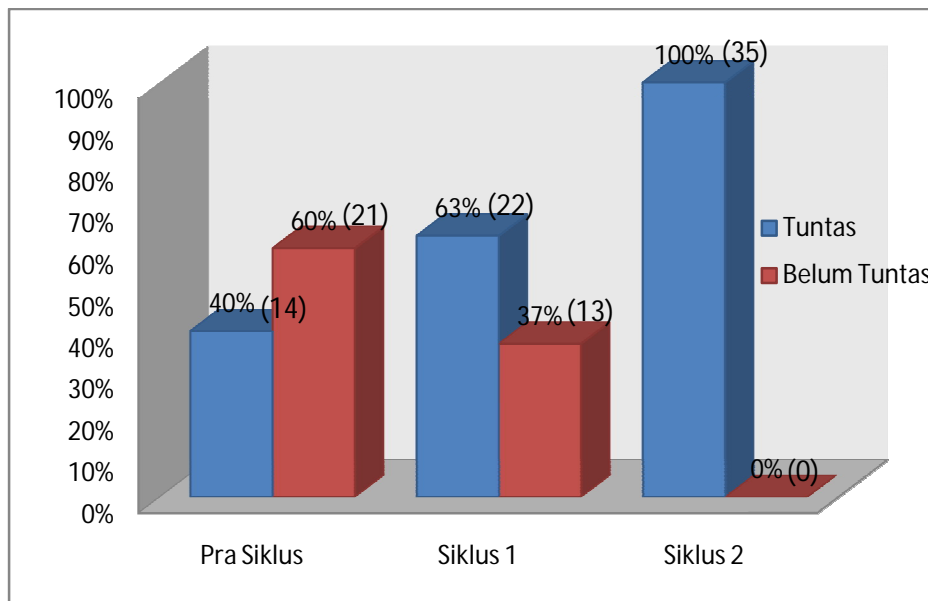
model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, mengalami peningkatan sebesar 16% dari nilai rata-rata pada pra siklus 66,37 meningkat menjadi 76,86. Sedangkan data kompetensi siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17 %, dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 76,86 dan pada siklus II meningkat menjadi 88,46. Distribusi frekuensi kategorisasi kompetensi belajar siswa dalam membuat macam-macam pola rok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kategori Kompetensi Belajar Siswa dalam Membuat Pola Macam-Macam Rok

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Tuntas	14	40%	22	63%	35	100%
Belum Tuntas	21	60%	13	37%	0	0%
Total	35	100%	35	100%	35	100%

Berdasarkan data kompetensi dari 35 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kompetensi siswa sesuai yang diharapkan, dimana seluruh siswa 35 orang telah mencapai KKM. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu, perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Dengan pencapaian kompetensi

lebih baik dari yang sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini telah dianggap berhasil. Berikut grafik peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal kompetensi pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua :



Gambar 12. Grafik Perbandingan Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Pra Siklus, Siklus Pertama dan Siklus Kedua

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran membuat macam-macam pola rok melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan sintaknya, yaitu:
 - a) Pendahuluan: salam, presensi, apersepsi, dan motivasi; b) Kegiatan inti: menyampaikan tujuan pembelajaran, membagikan *hand out* dan *jobsheet*, pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*: 1) peserta didik dikelompokkan kedalam 6 anggota tim, 2) setiap anggota tim diberi tugas dengan materi berbeda, 3) guru menjelaskan materi pembelajaran, 4) para siswa yang memiliki tugas sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru (kelompok ahli) untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi materi mereka, 5) presentasi oleh masing-masing kelompok ahli, 6) guru mengklarifikasi presentasi, 7) kembali kekelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim, siswa mengerjakan tugas, guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa, dan tes; c) Penutup: guru dan siswa mengadakan refleksi pelajaran.

Sedangkan keterlaksanaan membuat pola rok menggunakan model pembelajaran kooperatif metode *jigsaw* menurut observer, siswa dan guru antara lain :

Data yang dihasilkan menurut pendapat 3 observer melalui lembar observasi, tentang model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I menyatakan bahwa pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik dengan presentase mencapai 83%, siklus II diadakan perbaikan, dan hasilnya pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik dengan presentase 100%.

Berdasarkan angket pendapat siswa tentang pelaksanaan pembelajaran dengan tipe *jigsaw* ini diketahui siswa yang berada pada kategori senang ada 32 siswa atau 91%, terdapat 3 siswa atau 9% siswa merasa cukup senang, dan siswa yang merasa tidak senang adalah 0% artinya tidak ada.

Berdasarkan wawancara kepada guru kolaborator, menyatakan bahwa guru senang ,tertarik, dan mendapatkan pengalaman baru dengan pelaksanaan pembelajaran tipe *jigsaw* dalam pembelajaran membuat pola. Guru berpendapat bahwa dengan pembelajaran *jigsaw* materi yang disampaikan akan lebih jelas sehingga siswa mudah mengikutinya, model pembelajaran ini juga melatih tanggungjawab siswa, meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat dan bertanya. Tujuan pembelajaran membuat pola rok juga dapat tercapai dengan baik, waktu pembelajaran yang tersedia juga cukup apabila diterapkan

model pembelajaran *jigsaw*. Siswa menjadi lebih mudah dalam mengerjakan tugas karena dilakukan per langkah dan dibantu oleh teman sekelompoknya.

2. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Rok Melalui Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Kompetensi siswa kelas X Busana Butik 2 melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran membuat pola macam-macam rok mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 75, dari 35 siswa pencapaian kompetensi pada pra siklus 14 siswa atau 40% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan pada siklus pertama setelah dikenai tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 63 % siswa atau 22 siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa meningkat lagi menjadi 100% atau seluruh siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 75% dari jumlah instruksional yang harus dicapai.

B. Saran

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan kompetensi belajar siswa :

1. Guru disarankan pada pembelajaran mata pelajaran praktik sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang sesuai sehingga proses belajar mengajar di kelas lebih bervariasi. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat memberikan rangsangan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas dan menumbuhkan kompetensi siswa untuk mengikuti pelajaran dari awal untuk mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Proses belajar mengajar yang baik tentunya ikut mempengaruhi kompetensi siswa pada mata pelajaran tersebut.
2. Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, sebaiknya saat akan dilaksanakan pembelajaran guru menjelaskan tahap pelaksanaan pembelajaran secara jelas supaya anak bisa berdiskusi dan melaksanakan pembelajaran secara baik. Sehingga dalam berdiskusi siswa berani memberikan ide atau gagasan, berani bertanya kepada teman ataupun guru.
3. Saran untuk pengambil kebijakan sekolah supaya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai terhadap setiap mata pelajaran terutama pada mata pelajaran praktik seperti media pembelajaran dan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Abror.1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana
- Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akhmad Sudrajat. 2009. Media Pembelajaran <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/>
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning*. Grasindo
- Arianita. (2012). Eektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Mata Pelajaran Menyiapkan dan Mengolah Produk Cake Di SMK IT Al Furqon Bantul Yogyakarta. Skripsi. UNY.
- Arif S. Sadiman, dkk. 2009. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Azhar Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bimo Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit
- David W. Johnson. 2010. *Colaborative Learning: Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama*. Jakarta: Nusamedia
- Dimiyati dan Mudjiono. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Djati Pratiwi. 2001 .*Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius
- Dora S. Lewis. 1960. *Clothing Construction and Wardrobe Planning*. New York: The Macmillan Company.
- Effendi. 2006. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Tarsito
- FL. Yuniati.2010.*Modul Membuat Pola Teknik Konstruksi & Teknik Draping*.Yogyakarta : SMK N 6.
- Goet Poespo. 2001. *Model dan Pola Pakaian Santai*.Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Laila Nurul Himmah. (2012). Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Pembelajaran Membuat Pola Lengan Melalui Model Coooperativ Learning Berbantuan Media Jobsheed di SMK Karyarini Sleman. Skripsi. UNY.
- M . Djawal Dahlan.2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mel Sillberman. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Sarjuli. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Mochtar Buchori. 2004. *Ilmu Pendidikan Dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*, IKIP Muhammadiyah, Jakarta.
- Mudrikah. (2012). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Membuat Hiasan Busana Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMK Negeri 6 Yogyakarta. Skripsi.UNY.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Nana Sudjana, Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodah Sukmadinata. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Refika Aditama
- Nofia Dendy Restiansari. (2012). Meningkatkan Kompetensi Menjahit Busana Tailoring Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMK N 2 Nganjuk. Skripsi. UNY.
- Oemar Hamalik. 1985. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY
- Passaribu. 1980. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*. Grasindo
- Prayitno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Kongseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Simanjutak. 1980. *Teori Kepribadian*. Bandung : Tarsito
- Singgih D. Gunarso. 2004. *pengantar Psikologi*. Jakarta : Mutiara
- Siti Partini Soedirman. 1999. *Psikologi sosial*. Yogyakarta : PT. Studing
- Siti Rahayu Hadinoto. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekarno. 2002. *Buku Penuntun Membuat Pola Tingkat Dasar*. Jakarta: Gramedia.
- Sri Wening. 1996. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Sudarwan Danim. 2008. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaenah Suparno, 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Surayin. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Syaiful Bahri Djamarah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penulis. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LEMLIT UNY

Tim Pudi Dikdasmen. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: LEMLIT UNY

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Prenada Media Group

Udin Saripudin Winataputra. 1997 *Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Widjiningsih dkk. 1994. *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta FPTK IKIP.

Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Winifred & Aldrich. 2004. *Metric Pettern Cutting Four Edition*. USA: Blackwell

Winkel W. S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.

(<http://pembelajaran-cooperative-model-pembelajaran-cooperative-tipe-jigsaw-kelebihan-dan-kelemahan-tipe-jigsaw/.com>)

(<http://Akhmadsudrajad.wordpress.com>)

(<http://ardhana12.wordpress.com>)

(<http://mbahbrata-edu.blogspot.com/pengembangan-perangkat-pembelajaran.html>)

(<http://www.jigsaw.org/overview.htm:2009>)

<http://www.trimajuniarso.wordpress.com>. Pada 9 Juni 2011 pukul 19.00

<http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/pengertian-belajar>. Pada tanggal 10 Oktober 2011 pukul 21.00

<http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/10/19/pengertian-dan-ciri-ciri-pembelajaran>. Pada tanggal 10 Oktober 2011 pukul 21.00

<http://pkgrancamanggung.blogspot.com/2011/03/contoh-ptk.html> Pada tanggal 10 Oktober 2011 pukul 21.30

<http://purnamariski.blogspot.com/2011/08/dunia-pembelajaran.html>. Pada tanggal 10 Oktober 2011 pukul 21.30

<http://slam3tsubagyo.files.wordpress.com/2011/06/kumpulanmetodepembelajaran-paikemteoridanaplikasi.pdf>. Pada tanggal 30 April 2012

<http://teorionline.wordpress.com>). Pada 9 Juni 2011 pukul 19.00

<http://www.pontianakpost.com/?mib=berita.detail&id=32136>. Pada 9 Juni 2011 pukul 19.00

www.depdiknas.go.id/Jurnal/45/sutjipto.htm. tanggal 11 Mei 2011 pukul 13.00



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6
BIDANG STUDI KEAHLIAN : SENI, KERAJINAN DAN PARIWISATA
Jl. Kenari 4 Telp / fax (0274) 512251, 546091, Yogyakarta 55166
e-mail : smkn6yk@yahoo.co.id



SILABUS

Dok. No : CM-7.1-KUR-01-01
No Rev : 3
Tanggal berlaku : 27-oct-2011

NAMA SEKOLAH : SMK NEGERI 6 YOGYAKARTA
MATA PELAJARAN : MEMBUAT POLA
KELAS/SEMESTER : X / Gasal dan Genap
STANDAR KOMPETENSI : **MEMBUAT POLA**
KODE KOMPETENSI : 103.KK.02
ALOKASI WAKTU : 216 X 45 Menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI PENDIKAR / AFEKSI DAN KEWIRAUSAHAAN	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU		SUMBER BELAJAR
2.1 Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengidentifikasi macam - macam teknik pembuatan pola sesuai dengan sistem pembuatan pola▪ Mengidentifikasi karakteristik macam-macam pola berdasarkan teknik pembuatan dan media yang digunakan	<ul style="list-style-type: none">• Gemar membaca• Rasa ingin tahu• Teliti,• Kerjasama	<ul style="list-style-type: none">▪ Pengertian pola▪ Macam-macam bentuk pola<ul style="list-style-type: none">- Pola Konstruksi- Pola Draping- Pola Jadi▪ Teknik / system pembuatan pola busana :<ul style="list-style-type: none">- Sistem praktis- Sistem dressmaking	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengidentifikasi macam-macam teknik membuat pola sesuai system pembuatan pola▪ Mengidentifikasi karakteristik macam-macam pola berdasarkan teknik pembuatan dan bahan yang digunakan	<ul style="list-style-type: none">• Pengamatan• Tes tertulis• Tes Lisan• Hasil Unjuk kerja	4	4 (8)	<ul style="list-style-type: none">• Ermawati dkk. <i>Tata Busana 1, 2, Dep Dik Nas, Jakarta, 2008</i>• FL. Yunianti

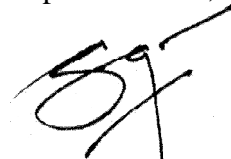
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI PENDIKAR / AFEKSI DAN KEWIRAUSAHAAN	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
			<ul style="list-style-type: none"> - Sistem soe en - Sistem meyneke - Sistem bunka 						<i>dkk, Modul Membuat Pola Teknik Konstruksi dan Teknik Draping, SMKN 6, Yogyakarta, 2009</i>
2.2. Membuat pola	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan tempat kerja membuat pola sesuai standar ergonomik • Mengidentifikasi alat dan bahan membuat pola sesuai dengan kebutuhan • Membuat daftar ukuran yang dibutuhkan dalam membuat pola berdasarkan sistem pembuatan pola secara terinci • Membuat pola dasar sesuai dengan teknik dan ukuran badan 	<ul style="list-style-type: none"> • Gemar membaca • Rasa ingin tahu • Teliti, • kerja keras • ,kerja sama • Cermat, • Mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat kerja membuat pola • Alat dan bahan membuat pola • Tanda-tanda pada pola • Cara pengambilan ukuran dalam membuat pola • Pola Dasar Wanita <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola Teknik Konstruksi <ol style="list-style-type: none"> a. Sistem praktis b. Sistem Dress Making c. Sistem So En d. Sistem Mayneke e. Sistem Bunka 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan tempat kerja membuat pola. • Mengidentifikasi alat dan bahan membuat pola • Mengidentifikasi tanda-tanda pada pola • Mengambil ukuran untuk membuat pola • Membuat pola dasar badan atas, lengan dan rok dengan teknik Konstruksi dengan skala ¼ 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Tes tertulis • Tes Lisan • Hasil Unjuk kerja 	2	2	186 (372)	<ul style="list-style-type: none"> • Ermawati dkk. <i>Tata Busana 1, 2, Dep Dik Nas, Jakarta, 2008</i> • FL. Yunianti dkk, <i>Modul Membuat Pola Teknik Konstruksi dan Teknik</i>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI PENDIKAR / AFEKSI DAN KEWIRAUSAHAAN	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
	<p>dengan tepat dilengkapi dengan tanda-tanda pola</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan uji coba pola dasar sesuai dengan ukuran badan atau boneka secara mandiri Memperbaiki pola sesuai dengan letak kesalahan Mengidentifikasi pola bagian -bagian busana (teliti, disiplin, kerja keras) Membuat pola bagian-bagian busana sesuai desain dan teknik membuat pola Membuat pecah pola sesuai gambar disain dan ukuran yang telah ditentukan dengan skala $\frac{1}{4}$ dan ukuran 		<p>2. Pola Teknik Drapping</p> <ul style="list-style-type: none"> Ujicoba pola badan atas, lengan dan rok sesuai ukuran sebenarnya Pola bagian-bagian busana sesuai desain : <ul style="list-style-type: none"> Macam-macam garis leher Macam-macam krah Macam-macam lengan Macam-macam rok Pecah pola busana wanita <ul style="list-style-type: none"> Blus longgar, blus berpinggang, gaun, busana rumah, berbagai model rok Pecah pola busana wanita Pecah pola busana anak 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pola dasar badan atas, lengan dan rok teknik Drapping Membuat uji coba pola badan atas, lengan dan rok pada badan atau boneka Membuat pola bagian-bagian busana Membuat pecah pola busana wanita sesuai gambar disain dengan skala $\frac{1}{4}$ Membuat pecah pola busana anak sesuai gambar disain dengan skala $\frac{1}{4}$ Menggunting pola sesuai dengan garis dan tanda pola Merancang bahan 					<p><i>Draping</i>, SMKN 6, Yogyakarta, 2009</p>

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	NILAI PENDIKAR / AFEKSI DAN KEWIRAUSAHAAN	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
	<p>sesungguhnya</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunting pola sesuai dengan garis dan tanda pola Membuat rancangan bahan sesuai kebutuhan Menyimpan pola sesuai dengan standar penyimpanan pola dilengkapi dengan identitas dan disain 		<ul style="list-style-type: none"> Menggunting pola Rancangan bahan sesuai kebutuhan Teknik menyimpan pola sesuai standar Penomoran dan identitas pola 	<p>sesuai kebutuhan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan cara menyimpan pola sesuai dengan standar penyimpanan pola 					

Yogyakarta, Januari 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah,



Drs. Sugeng Sumiyoto, M.M
NIP.19600513 198602 1 001

Guru Mata Pelajaran,



Partini, S.Pd
NIP.19710628 200012 2 002



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6
BIDANG STUDI KEAHLIAN : SENI, KERAJINAN DAN
PARIWISATA
JL. Kenari 4 Telp/Fax (0274) 512251, 546091 Yogyakarta
55166
e-mail : smkn6yk@yahoo.co.id



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMK N 6 Yogyakarta
Kompetensi Keahlian	: Seni, Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: X Busana /2
Pertemuan	: 1 (Siklus 1)
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Membuat Pola (Pattern Making)
Kompetensi Dasar	: Membuat pola bagian-bagian busana (macam-macam rok)

I. Indikator

1. Menjelaskan pengertian rok
2. Menyebutkan macam-macam rok
3. Menjelaskan macam-macam rok
4. Menyiapkan alat dan bahan membuat pola sesuai dengan kebutuhan
5. Membuat pola macam-macam rok

II. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian rok dengan benar.
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam rok dengan benar.
3. Siswa dapat menjelaskan macam-macam dengan benar.
4. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan membuat pola sesuai dengan kebutuhan.
5. Siswa dapat membuat pola macam-macam rok yang telah ditentukan desain serta ukurannya dengan tepat.
6. Siswa dapat memberi tanda-tanda pola dengan tepat.

III. MATERI

1. Deskripsi pengertian rok.
2. Macam-macam bentuk rok.
3. Alat dan bahan gambar pola .
4. Teknik pecah pola rok.
5. Tanda-tanda pola.

IV. METODE

1. *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Bahan pelajaran dibagi-bagi dalam setiap anggota kelompok dan mereka mempelajari materi yang sama berkumpul untuk berdiskusi materi yang sama, berkumpul untuk berdiskusi dan kembali ke kelompok semula untuk mempelajari materi yang telah mereka kuasai kepada anggota kelompoknya.(Rumini dkk,1995:12).

2. Diskusi
3. Presentasi
4. Penugasan
5. Unjuk kerja

V. ALAT, BAHAN DAN SUMBER

1. Alat : pola dasar skala 1:4, pensil, penggaris, gunting, lem kertas, skala, penghapus, pensil merah biru
2. Bahan : buku kostum, kertas doslah, lembar penilaian
3. Sumber :

FL. Yuniati.2010.*Modul Membuat Pola Teknik Konstruksi & Teknik Draping*.Yogyakarta : SMK N 6.

Soekarno.2002.*Buku Penuntun Membuat Pola Tingkat Dasar*. Jakarta: Gramedia.

Winifred & Aldrich. 2004. *Metric Pettern Cutting Four Edition*.USA: Blackwell

VI. MEDIA

1. *Jobsheet*
2. *Hand out*

VII. STRATEGI PEMBELAJARAN

Langkah-langkah pembelajaran

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan : a. Mengucap salam dan mengabsent kehadiran siswa b. Apersepsi materi pembelajaran c. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran.	15 menit
2	Kegiatan Inti: a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. b. Guru membagikan <i>job sheet</i> dan <i>hand out</i> . c. Guru menerapkan model pembelajaran tipe <i>jigsaw</i> , yaitu: 1) Melakukan pembelajaran <i>jigsaw</i> dengan membentuk kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa secara heterogen. 2) Memberi tugas kepada siswa dalam kelompok secara undian. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas yang berbeda. 3) Guru menyampaikan garis besar materi yaitu materi macam-macam pola rok yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>cooperative</i> tipe <i>jigsaw</i> . 4) Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru (kelompok ahli) untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi materi mereka. 5) Masing-masing kelompok ahli mengirimkan perwakilannya untuk melakukan presentasi, hasil diskusi dan menyamakan persepsi atau pendapat tentang materi, agar materi yang didapat siswa dari hasil diskusi tidak melenceng atau teruji kebenarannya 6) Guru menyimpulkan hasil diskusi. 7) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman satu timnya. Siswa saling bertukar informasi tentang topik-topik ahli. d. Guru menugasi siswa mengerjakan tugas membuat macam-macam pola rok. (rok A-line, rok lipit hadap model 1 dan lipit hadap model 2) e. Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.	235 menit

	f. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa yang sudah dikumpulkan.	
3	<p>Penutup :</p> <p>Guru memberikan kesempatan para siswa yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru dan siswa mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar terus selalu belajar, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.</p>	20 menit

VIII. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS MEMBUAT POLA LENGAN

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : praktik, dan pengamatan
2. Alat penilaian : lembar unjuk kerja dan lembar observasi
(lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian sikap terlampir)

Yogyakarta, Februari 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing



Partini, S.Pd
NIP.19710628 200012 2 002

Mahasiswa

Vika Dian L
NIM. 07513241018



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6
BIDANG STUDI KEAHLIAN : SENI, KERAJINAN
DAN PARIWISATA
JL. Kenari 4 Telp/Fax (0274) 512251, 546091
Yogyakarta 55166
e-mail : smkn6yk@yahoo.co.id



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMK N 6 Yogyakarta
Kompetensi Keahlian	: Seni, Kerajinan dan Pariwisata
Program Studi Keahlian	: Tata Busana
Kelas/Semester	: X Busana /2
Pertemuan	: 2 (Siklus 2)
Alokasi Waktu	: 6 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Membuat Pola (Pattern Making)
Kompetensi Dasar	: Membuat pola bagian-bagian busana (macam-macam rok)

I. Indikator

1. Menjelaskan pengertian rok
2. Menyebutkan macam-macam rok
3. Menjelaskan macam-macam rok
4. Menyiapkan alat dan bahan membuat pola sesuai dengan kebutuhan
5. Membuat pola macam-macam rok

II. TUJUAN PEMBELAJARAN :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian rok dengan benar.
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam rok dengan benar.
3. Siswa dapat menjelaskan macam-macam dengan benar.
4. Siswa dapat mengidentifikasi alat dan bahan membuat pola sesuai dengan kebutuhan.
5. Siswa dapat membuat pola macam-macam rok yang telah ditentukan desain serta ukurannya dengan tepat.
6. Siswa dapat memberi tanda-tanda pola dengan tepat.

III. MATERI

1. Deskripsi pengertian rok.
2. Macam-macam bentuk rok.
3. Alat dan bahan gambar pola .
4. Teknik pecah pola rok.
5. Tanda-tanda pola.

IV. METODE

1. *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen. Bahan pelajaran dibagi-bagi dalam setiap anggota kelompok dan mereka mempelajari materi yang sama berkumpul untuk berdiskusi materi yang sama, berkumpul untuk berdiskusi dan kembali ke kelompok semula untuk mempelajari materi yang telah mereka kuasai kepada anggota kelompoknya.(Rumini dkk,1995:12).

2. *Diskusi*
3. *Presentasi*
4. *Penugasan*
5. *Unjuk kerja*

V. ALAT, BAHAN DAN SUMBER

1. Alat : pola dasar skala 1:4, pensil, penggaris, gunting, lem kertas, skala, penghapus, pensil merah biru
2. Bahan : buku kostum, kertas doslah, lembar penilaian
3. Sumber :

FL. Yuniati.2010.*Modul Membuat Pola Teknik Konstruksi & Teknik Draping*.Yogyakarta : SMK N 6.

Soekarno.2002.*Buku Penuntun Membuat Pola Tingkat Dasar*. Jakarta: Gramedia.

Winifred & Aldrich. 2004. *Metric Pettern Cutting Four Edition*.USA: Blackwell

VI. MEDIA

1. *Jobsheet*
2. *Hand out*

VII. STRATEGI PEMBELAJARAN

Langkah-langkah pembelajaran

NO	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
1	Pendahuluan : a. Pembukaan dan berdoa b. Mengabsent kehadiran siswa c. Apersepsi materi pembelajaran d. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran.	15 menit
2	Kegiatan Inti: a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. b. Guru membagikan job sheet dan hand out. c. Guru menerapkan model pembelajaran tipe <i>jigsaw</i> , yaitu: 1) Melakukan pembelajaran <i>jigsaw</i> dengan membentuk kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa secara heterogen. 2) Memberi tugas kepada siswa dalam kelompok secara undian. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas yang berbeda. 3) Guru menyampaikan garis besar materi yaitu materi macam-macam pola rok yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model cooperative tipe <i>jigsaw</i> . 4) Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru (kelompok ahli) untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi materi mereka. 5) Masing-masing kelompok ahli mengirimkan perwakilannya untuk melakukan presentasi, hasil diskusi dan menyamakan persepsi atau pendapat tentang materi, agar materi yang didapat siswa dari hasil diskusi tidak melenceng atau teruji kebenarannya 6) Guru menyimpulkan hasil diskusi. 7) Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman satu timnya. Siswa saling bertukar informasi tentang topik-topik ahli. d. Guru menugasi siswa mengerjakan tugas membuat	235 menit

	<p>macam-macam pola rok.(rok kerut, rok pias dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran)</p> <p>e. Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.</p> <p>f. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa yang sudah dikumpulkan.</p>	
3	<p>Penutup :</p> <p>Guru memberikan kesempatan para siswa yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya. Guru dan siswa mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Tidak lupa guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar terus selalu belajar, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.</p>	20 menit

1. PENILAIAN DAN PEMBERIAN TUGAS MEMBUAT POLA LENGAN

Penilaian meliputi :

1. Jenis penilaian : praktek, dan pengamatan
2. Alat penilaian : lembar unjuk kerja dan lembar observasi
(lembar penilaian unjuk kerja, dan lembar observasi penilaian sikap terlampir)

Yogyakarta, Februari 2012

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa



Partini, S.Pd
NIP.19710628 200012 2 002

Vika Dian L
NIM. 07513241018

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA
MEMBUAT MACAM-MACAM POLA ROK

No	Aspek	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Skala				Bobot
				4	3	2	1	
1	Kognitif	Pengetahuan membuat pola rok	1) Menjelaskan pengertian rok 2) Menyebutkan macam-macam jenis rok 3) Menyebutkan pola rok yang telah dipelajari 4) Mengidentifikasi alat dan bahan yang digunakan membuat pola 5) Menjelaskan ciri-ciri rok					100
2	Afektif	Sikap siswa	1) Siswa dapat menggunakan alat dengan tepat. 2) Siswa dapat menggunakan bahan dengan benar. 3) Siswa dapat membuat pola macam-macam rok. 4) Siswa mampu menggunakan waktu sesuai ketentuan. 5) Siswa teliti dalam mengerjakan tugas.					100
3	Psikomotor	1. Persiapan	Kelengkapan alat dan bahan : a. Alat : 1. Pola rok 2. Pensil 2B 3. Pensil merah biru 4. Penghapus 5. Penggaris pola 6. Skala 7. Gunting 8. Lem b. Bahan : 1. Buku pola 2. Kertas merah biru					
		2. Proses	a. Mengukur: 1) lingkaran pinggang 2) lingkaran panggul 3) tinggi duduk 4) panjang rok b. Menggambar garis lengkung: 1) lingkaran pinggang 2) garis panggul c. Garis lurus : 1) Garis TM dan TB 2) Garis sisi					
		3. Hasil	a. Kesesuaian pola dengan desain b. Ketepatan ukuran c. Ketepatan tanda pola d. Kelengkapan tanda pola e. Keluwesan garis gambar pola f. Kerapian hasil jadi pola g. Kebersihan hasil jadi pola					

KRITERIA PENILAIAN UNJUK KERJA MEMBUAT MACAM-MACAM POLA ROK

No	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Keberhasilan	Bobot	Rubrik Penilaian				Kriteria Penilaian
				4	3	2	1	
Psikomotor	1. Persiapan	<p>Kelengkapan alat dan bahan :</p> <p>a. Alat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola rok 2. Pensil 2B 3. Pensil merah biru 4. Penghapus 5. Penggaris pola 6. Skala 7. Gunting 8. Lem <p>b. Bahan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku pola 2. Kertas merah biru 	10					<p>Skor 4 : Alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran semua lengkap. (alat : Pola rok 1:4, Pensil 2B, Pensil merah biru, Penghapus, Penggaris pola, Skala, Gunting dan Lem. Bahan : buku pola, kertas merah biru)</p> <p>Skor 3: Alat yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran hanya 8 item terdiri dari : alat (Pola rok 1:4, Pensil 2B, Pensil merah biru, Penggaris pola, Skala,) dan bahan lengkap (buku pola, kertas merah biru).</p> <p>Skor 2 : Alat yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran hanya 5 item, terdiri dari : alat (Pola rok 1:4, Pensil 2B, Skala) dan bahan lengkap (buku pola, kertas merah biru).</p> <p>Skor 1 : Alat dan bahan yang disiapkan dan digunakan dalam pembelajaran hanya 3 item, terdiri dari: alat (Pola rok 1:4, Skala) dan 1 bahan (buku pola)</p>
	2. Proses	<p>a. Mengukur:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) lingkaran pinggang 2) lingkaran panggul 3) tinggi duduk 4) panjang rok 	10					<p>Skor 4: Penggunaan skala dan ukuran pola sudah tepat sesuai perhitungan konstruksi membuat pola sistem Praktis</p> <p>Skor 3: Penggunaan skala dan ukuran pola sudah tepat namun kurang benar dalam perhitungan konstruksi pola sistem Praktis</p> <p>Skor 2: Penggunaan skala tepat, ukuran dan perhitungan konstruksi pola kurang tepat</p> <p>Skor 1:</p>

								Kurang tepat dalam penggunaan skala, ukuran dan perhitungan konstruksi pola
		b. Menggambar garis lengkung: 1) lingkaran pinggang 2) garis panggul	10					Skor 4: Pembuatan garis lengkung pada lingkaran pinggang dan garis panggul sudah luwes, rapi, dan bersih Skor 3: Pembuatan garis lengkung pada lingkaran pinggang dan garis panggul sudah luwes namun masih terlihat tidak segaris karena diulang-ulang Skor 2: Pembuatan garis lengkung pada lingkaran pinggang dan garis panggul segaris namun kurang luwes dan menyudut Skor 1: Pembuatan garis lengkung pada lingkaran pinggang dan garis panggul sudah segaris namun menyudut dan terdapat bekas garis yang diulang-ulang
		c. Garis lurus : 1) Garis TM dan TB 2) Garis sisi	10					Skor 4: Pembuatan garis lurus sudah jelas, tepat dan rapi Skor 3: Pembuatan garis lurus tepat namun tidak segaris karena diulang-ulang Skor 2: Pembuatan garis lurus tegas namun kurang tepat Skor 1: Pembuatan garis lurus kurang tepat dan diulang-ulang sehingga tidak terlihat segaris
	3. Hasil	a. Kesesuaian pola dengan desain	5					Skor 4: Jika pola yang di buat sudah sesuai dengan desain,sesuai dalam bentuk, potongan, ukuran dan pelebarannya. Skor 3: Jika pola yang di buat sudah sesuai dengan desain,sesuai dalam bentuk, potongan, ukuran tetapi dalam pelebarannya masih kurang tepat. Skor 2:

								<p>Jika pola yang di buat sudah sesuai dengan desain,sesuai dalam bentuk, potongan, tetapi dalam ukuran dan pelebarannya masih kurang tepat.</p> <p>Skor 1: Jika pola yang tidak sesuai dengan desain,tidak sesuai dalam bentuk, potongan, dalam ukuran dan pelebarannya masih kurang tepat.</p>
		b. Ketepatan ukuran	5					<p>Skor 4: Ukuran pola sudah tepat sesuai perhitungan konstruksi membuat pola sistem Praktis</p> <p>Skor 3: Ukuran pola sudah tepat namun kurang benar dalam perhitungan konstruksi pola sistem Praktis</p> <p>Skor 2: Ukuran dan perhitungan konstruksi pola kurang tepat</p> <p>Skor 1: Kurang tepat dalam ukuran dan perhitungan konstruksi pola</p>
		c. Ketepatan tanda pola	5					<p>Skor 4: Jika tanda-tanda pola tepat sesuai dengan fungsi dan tujuan masing-masing pola (bagian muka diberi tanda TM dengan warna merah.pola bagian belakang diberi tanda TB dengan warna biru, terdapat garis lipatan,garis-garis bantu/ pertolongan, dan arah serat)</p> <p>Skor 3: Jika tanda-tanda pola cukup tepat sesuai dengan fungsi dan tujuan masing-masing pola (bagian muka diberi tanda TM dengan warna merah.pola bagian belakang diberi tanda TB dengan warna biru, terdapat garis lipatan, dan garis-garis bantu/ pertolongan)</p> <p>Skor 2: Jika tanda-tanda pola cukup tepat sesuai dengan fungsi dan tujuan masing-masing pola (bagian muka diberi tanda TM dengan warna merah.pola bagian belakang diberi tanda TB</p>

								dengan warna biru, dan terdapat garis lipatan) Skor 1: Jika tanda-tanda pola hanya terdapat (bagian muka diberi tanda TM dengan warna merah.pola bagian belakang diberi tanda TB dengan warna biru)
		d. Kelengkapan tanda pola	5					Skor 4: Jika tanda-tanda pola lengkap (garis pola asli, TM dengan warna merah, TB dengan warna biru, terdapat garis lipatan,garis-garis bantu/ pertolongan, dan arah serat) Skor 3: Jika hanya terdapat 4 tanda pola (garis pola asli ,TM dengan warna merah, TB dengan warna biru, dan garis lipatan) Skor 2: Jika hanya terdapat 3 tanda pola (garis pola asli, TM dengan warna merah, TB dengan warna biru) Skor 1: Jika tanda-tanda pola hanya terdapat 1 tanda pola (garis pola asli)
		e. Keluwesan garis gambar pola	5					Skor 4: Jika garis pola luwes dan jelas, tidak terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola dan pola terhindar dari coretan. Skor 3: Jika garis pola luwes dan jelas dalam membuat garis pola, tetapi terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola sehingga terkesan ada coretan. Skor 2: Jika garis pola luwes tetapi tidak jelas, terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola sehingga terkesan ada coretan. Skor 1: Jika garis pola kaku dan tidak jelas, terjadi pengulangan pada pembuatan garis pola sehingga terkesan ada coretan.
		f. Kerapihan hasil jadi gambar	5					Skor 4: Jika gambar tidak terdapat coretan

								<p>Skor 3: Jika gambar terdapat satu coretan</p> <p>Skor 2: Jika gambar terdapat dua coretan</p> <p>Skor 1: Jika gambar terdapat lebih dari 3 coretan</p>
		g. Kebersihan hasil jadi gambar	5					<p>Skor 4 : Jika hasil akhir pola depan dan belakang tergambar dengan bersih.</p> <p>Skor 3: Jika hasil akhir pola depan dan belakang terlihat kurang bersih karena dalam proses menghapus kurang bersih</p> <p>Nilai 2: Jika hasil akhir pola rok depan dan belakang terlihat kurang bersih karena dalam proses menghapus kurang bersih dan pembuatan garis pola yang diulang-ulang</p> <p>Nilai 1: Jika hasil akhir pola rok depan dan belakang terlihat kurang bersih karena dalam proses menghapus kurang bersih, pembuatan garis pola yang diulang-ulang dan tebal</p>
Afektif		a. Siswa menggunakan alat dengan tepat						<p>Skor 4: Siswa menggunakan keseluruhan alat yang di butuhkan (8 alat) dalam membuat pola busana</p> <p>Skor 3: Siswa hanya menggunakan 6 alat dalam membuat pola busana</p> <p>Skor 2: Siswa hanya menggunakan 4 alat dalam membuat pola busana</p> <p>Skor 1: Siswa hanya menggunakan 2 alat dalam membuat pola busana</p>
		b. Siswa menggunakan bahan dengan benar						<p>Skor 4: Siswa menggunakan buku pola dalam membuat pola,</p>

								<p>kertas merah untuk pola bagian muka dan kertas biru untuk pola bagian belakang.</p> <p>Skor 3: Siswa menggunakan buku pola dalam membuat pola, kertas merah untuk pola bagian muka tetapi tidak menggunakan kertas biru untuk pola bagian belakang.</p> <p>Skor 2 : Siswa menggunakan buku pola dalam membuat pola, tetapi tidak menggunakan kertas merah untuk pola bagian muka dan kertas biru untuk pola bagian belakang.</p> <p>Skor 1: Siswa tidak menggunakan buku pola dalam membuat pola, tidak menggunakan kertas merah untuk pola bagian muka dan kertas biru untuk pola bagian belakang.</p>
		c. Siswa dapat membuat macam-macam pola rok						<p>Skor 4: Siswa dapat membuat seluruh pola rok</p> <p>Skor 3: Siswa hanya dapat membuat 4 jenis pola rok</p> <p>Skor 2: Siswa hanya dapat membuat 2 jenis pola rok</p> <p>Skor 1: Siswa tidak dapat membuat pola rok</p>
		d. Siswa mampu menggunakan waktu sesuai ketentuan						<p>Skor 4: Langsung mengerjakan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, sehingga langsung mengumpulkan hasil pekerjaan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan</p> <p>Skor 3: Tidak langsung mengerjakan apa yang sudah dijelaskan oleh guru namun bisa langsung mengumpulkan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan</p> <p>Skor 2: Tidak langsung mengerjakan apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan tidak bisa langsung mengumpulkan setelah diperintahkan untuk mengumpulkan</p>

								<p>Skor 1: Lebih banyak bercanda/ mengobrol sehingga tertinggal dalam mengerjakan tugas</p>
		e. Siswa teliti dalam mengerjakan tugas						<p>Skor 4: Siswa teliti dalam mengerjakan tugas diantaranya kesesuaian pola dengan desain, ketepatan tanda pola, dan kelengkapan tanda</p> <p>Skor 3: Siswa teliti dalam mengerjakan tugas diantaranya kesesuaian pola dengan desain, ketepatan tanda pola, tetapi tanda pola belum lengkap</p> <p>Skor 2: Siswa teliti dalam mengerjakan tugas diantaranya kesesuaian pola dengan desain, tetapi ketepatan dan kelengkapan tanda pola belum lengkap</p> <p>Skor 1: Siswa kurang teliti teliti dalam mengerjakan tugas diantaranya kesesuaian pola dengan desain, ketepatan tanda pola, dan kelengkapan tanda</p>

POST TEST 1

Mata Diklat : Konstruksi Pola Busana
Kompetensi Dasar: Macam-Macam Pola Rok
Kelas : X Busana 2

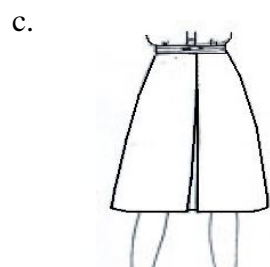
Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian rok!
2. Sebutkan macam-macam jenis rok!
3. Sebutkan macam-macam teknik pecah pola yang tadi telah kalian pelajari!
4. Sebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola jenis-jenis rok!
5. Sebutkan ciri-ciri rok dari gambar berikut ini!



KUNCI JAWABAN

NO	SOAL	JAWABAN	SKOR
1.	Apa yang dimaksud dengan rok?	Rok adalah bagian pakaian yang berada pada bagian bawah badan. Umumnya rok dibuat mulai dari pinggang sampai ke bawah sesuai dengan model yang diinginkan.	15
2.	Sebutkan macam-macam jenis rok!	<ul style="list-style-type: none"> a. Rok dari pola dasar b. Rok span c. Rok pias d. Rok kerut e. Rok kembang (klok) f. Rok lipit g. Rok bertingkat 	25
3.	Sebutkan macam-macam teknik pecah pola yang tadi telah kalian pelajari!	<ul style="list-style-type: none"> a. Rok A-line b. Rok lipit hadap model 1 c. Rok lipit hadap model 2, 	15
4.	Sebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola jenis-jenis rok!	<p>Alat : Pola rok 1:4, Pensil 2B, Pensil merah biru, Penghapus, Penggaris pola, Skala, Gunting, Lem</p> <p>Bahan : Buku pola, Kertas doorslah/merah biru</p>	20
5.	Sebutkan ciri-ciri rok dari gambar berikut ini !	<ul style="list-style-type: none"> 1. A-line : rok yang pada bagian pinggang pas tetapi sedikit mengembang pada bagian bawah rok. 2. Rok lipit hadap model 1 : rok yang pada bagian pinggang sampai kelim bawah membentuk lipit-lipit. Terdapat 2 buah lipit. 3. Rok lipit hadap model 2 : rok yang pada bagian pinggang sampai kelim bawah membentuk lipit-lipit. Terdapat 1 buah lipit pada bagian tengah muka. 	25

PEDOMAN PENILAIAN *POST TEST*

NO	KRITERIA PENILAIAN	SKOR
1	<p>Rok adalah bagian pakaian yang berada pada bagian bawah badan. Umumnya rok dibuat mulai dari pinggang sampai ke bawah sesuai dengan model yang diinginkan.</p> <p>a. Jika jawaban benar dan lengkap sesuai kunci jawaban skor 15 b. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap skor 10 c. Jika jawaban tidak benar skor 5</p>	15
2	<p>1. Rok dari pola dasar, 2. Rok span, 3. Rok pias, 4. Rok kerut, 5. Rok kembang (klok), 6. Rok lipit, 7. Rok bertingkat</p> <p>a. Jika dapat menyebutkan 7 skor 25 b. Jika dapat menyebutkan 5 skor 20 c. Jika dapat menyebutkan kurang dari 2 skor 10</p>	25
3	<p>Rok A-line, Rok lipit hadap model 1, Rok lipit hadap model 2,</p> <p>a. Jika dapat menyebutkan 3 skor 15 b. Jika dapat menyebutkan 2 skor 10 c. Jika dapat menyebutkan 1 skor 5</p>	15
4	<p>Alat : Pola rok 1:4, Pensil 2B, Pensil merah biru, Penghapus, Penggaris pola, Skala, Gunting, Lem Bahan : Buku pola, Kertas doorslah/merah biru</p> <p>a. Jika dapat menyebutkan 10 skor 20 b. Jika dapat menyebutkan 7 skor 15 c. Jika dapat menyebutkan 5 skor 10 d. Jika dapat menyebutkan 3 skor 8 e. Jika dapat menyebutkan kurang dari 3 skor 5</p>	20
5	<p>1) A-line : rok yang pada bagian pinggang pas tetapi sedikit mengembang pada bagian bawah rok. 2) Rok lipit hadap model 1 : rok yang pada bagian pinggang sampai kelim bawah membentuk lipit-lipit. Terdapat 2 buah lipit. Arah benang dat pinggang sampai kelim bawah menurut lungsin. 3) Rok lipit hadap model 2 : rok yang pada bagian pinggang sampai kelim bawah membentuk lipit-lipit. Terdapat 1 buah lipit pada bagian tengah muka. Arah benang dat pinggang sampai kelim bawah menurut lungsin.</p> <p>a. Jika dapat menjelaskan benar 100% skor 25 b. Jika dapat menjelaskan benar 75% skor 20 c. Jika dapat menjelaskan benar 50% skor 15 d. Jika hanya dapat menyebutkan skor 10</p>	25

POST TEST 2

Mata Diklat : Konstruksi Pola Busana
Kompetensi Dasar: Macam-Macam Pola Rok
Kelas : X Busana 2

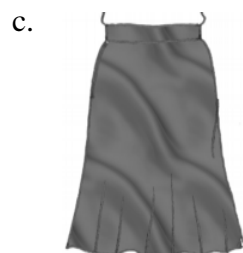
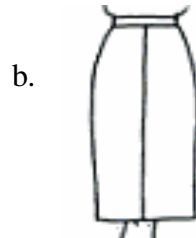
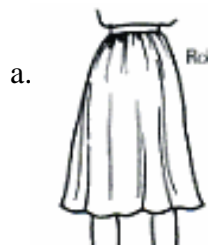
Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat dan jelas!

1. Jelaskan pengertian rok!
2. Sebutkan macam-macam jenis rok!
3. Sebutkan macam-macam teknik pecah pola yang tadi telah kalian pelajari!
4. Sebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola jenis-jenis rok!
5. Sebutkan ciri-ciri rok dari gambar berikut ini!



KUNCI JAWABAN

NO	SOAL	JAWABAN	SKOR
1.	Apa yang dimaksud dengan rok?	Rok adalah bagian pakaian yang berada pada bagian bawah badan. Umumnya rok dibuat mulai dari pinggang sampai ke bawah sesuai dengan model yang diinginkan.	15
2.	Sebutkan macam-macam jenis rok!	<ul style="list-style-type: none"> a. Rok dari pola dasar b. Rok span c. Rok pias d. Rok kerut e. Rok kembang (klok) f. Rok lipit g. Rok bertingkat 	25
3.	Sebutkan macam-macam teknik pecah pola yang tadi telah kalian pelajari!	<ul style="list-style-type: none"> a. Rok A-line b. Rok lipit hadap model 1 c. Rok lipit hadap model 2, 	15
4.	Sebutkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat pola jenis-jenis rok!	<p>Alat : Pola rok 1:4, Pensil 2B, Pensil merah biru, Penghapus, Penggaris pola, Skala, Gunting, Lem</p> <p>Bahan : Buku pola, Kertas doorslah/merah biru</p>	20
5.	Sebutkan ciri-ciri rok dari gambar berikut ini !	<ul style="list-style-type: none"> 1) Rok kerut : rok yang berkerut pada bagian pinggang, bagian pinggul kebawah lurus dan arah benang dari pinggang sampai ke bagian bawah menurut lungsi 2) Rok pias 4: pada bagian pinggang dan panggul licin (pas) dan dari panggul ke bawah melebar, terdiri dari 4 pias atau potongan 3) Rok setengah lingkaran : bagian pinggang pas dan makin ke bawah makin lebar 	25

PEDOMAN PENILAIAN *POST TEST*

NO	KRITERIA PENILAIAN	SKOR
1	<p>Rok adalah bagian pakaian yang berada pada bagian bawah badan. Umumnya rok dibuat mulai dari pinggang sampai ke bawah sesuai dengan model yang diinginkan.</p> <p>a. Jika jawaban benar dan lengkap sesuai kunci jawaban skor 15 b. Jika jawaban benar tetapi tidak lengkap skor 10 c. Jika jawaban tidak benar skor 5</p>	15
2	<p>1.Rok dari pola dasar, 2. Rok span, 3.Rok pias, 4.Rok kerut, 5.Rok kembang (klok),6. Rok lipit, 7.Rok bertingkat</p> <p>a. Jika dapat menyebutkan 7 skor 25 b. Jika dapat menyebutkan 5 skor 20 c. Jika dapat menyebutkan 2 skor 10</p>	25
3	<p>Rok kerut, rok pias 4, rok setengah lingkaran</p> <p>a. Jika dapat menyebutkan 3 skor 15 b. Jika dapat menyebutkan 2 skor 10 c. Jika dapat menyebutkan 1 skor 5</p>	15
4	<p>Alat : Pola rok 1:4, Pensil 2B, Pensil merah biru, Penghapus, Penggaris pola, Skala, Gunting, Lem Bahan : Buku pola, Kertas doorslah/merah biru</p> <p>a. Jika dapat menyebutkan 10 skor 20 b. Jika dapat menyebutkan 7 skor 15 c. Jika dapat menyebutkan 5 skor 10 d. Jika dapat menyebutkan 3 skor 8 e. Jika dapat menyebutkan kurang dari 3 skor 5</p>	20
5	<p>1) Rok kerut : rok yang berkerut pada bagian pinggang,bagian pinggul kebawah lurus dan arah benang dari pinggang sampai kelim bawah menurut lungsi 2) Rok pias 4: pada bagian pinggang dan panggul licin (pas) dan dari panggul ke bawah melebar,terdiri dari 4 pias atau potongan 3) Rok setengah lingkaran : bagian pinggang pas dan makin ke bawah makin lebar</p> <p>a. Jika dapat menjelaskan benar 100% skor 25 b. Jika dapat menjelaskan benar 75% skor 20 c. Jika dapat menjelaskan benar 50% skor 15 d. Jika hanya dapat menyebutkan skor 10</p>	25

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBUAT
MACAM-MACAM POLA ROK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW***

Kelas :

Pengamat :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda (✓) pada salah satu kolom yang tersedia.

No	Kegiatan	Hasil Pengamatan		Catatan
		Ya	Tidak	
1	Guru mengucapkan salam dan memeriksa kehadiran siswa.			
2	Siswa siap mengikuti pembelajaran membuat pola busana.			
3	Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran.			
4	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			
5	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			
6	Guru membagikan <i>jobsheed</i> dan <i>hand out</i>			
7	Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode <i>jigsaw</i>			
8	Guru membentuk kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa secara heterogen			
9	Guru memberi tugas kepada siswa dalam kelompok secara undian. Setiap siswa dalam kelompok mempunyai tugas yang berbeda.			
10	Guru menyampaikan garis besar materi yaitu materi macam-macam pola rok yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model <i>cooperative tipe jigsaw</i> .			
11	Siswa memperhatikan penjelasan guru.			
12	Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru (kelompok ahli) untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi materi mereka.			
13	Masing-masing kelompok ahli mengirimkan perwakilannya untuk melakukan presentasi, hasil diskusi dan menyamakan persepsi atau pendapat tentang materi, agar materi yang didapat siswa dari hasil diskusi tidak melenceng atau teruji kebenarannya			
14	Guru menyimpulkan hasil diskusi			

15	Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman satu timnya. Siswa saling bertukar informasi tentang topik-topik ahli			
16	Guru menugasi siswa mengerjakan tugas membuat macam-macam pola rok. (rok A-line, rok lipit hadap model 1 dan lipit hadap model 2)			
17	Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.			
18	Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa yang sudah dikumpulkan.			
19	Guru memberikan kesempatan para siswa yang belum paham mengenai isi materi pelajaran untuk bertanya			
20	Guru dan siswa mengadakan refleksi, kemudian pembelajaran ditutup, siswa dan guru menyimpulkan materi pembelajaran.			
21	Guru selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar terus selalu belajar.			
22	Guru menutup pembelajaran dengan salam.			

ANGKET PENELITIAN

Kepada :

Siswa-siswi kelas X Busana 2 Jurusan Tata Busana

SMK N 6 Yogyakarta

Dengan segala kerendahan hati, perkenalkan saya memohon bantuan anda meluangkan waktu untuk mengisi angket penelitian ini disela kesibukan kegiatan sekolah. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang “Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMK N 6 Yogyakarta”. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmu semata dan tidak ada pengaruhnya bagi penilaian guru terhadap siswa.

Untuk mengisi angket ini, anda dipersilahkan membaca petunjuk yang telah disediakan dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

1. Isilah identitas siswa secara lengkap.
2. Baca dan pahami pernyataan sebelum menjawab.
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan sesungguhnya dan sesuai dengan keyakinan anda sendiri.
4. Setiap jawaban tidak ada yang salah dan jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
5. Apabila telah selesai, periksa kembali apabila ada pernyataan yang belum terisi atau terlewat.

Ketulusan dan kesungguhan anda dalam memberikan jawaban apa adanya sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasama yang baik ini saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Februari 2012
Hormat saya

Vika Dian Lestari
(Mahasiswa UNY)

**ANGKET PENDAPAT SISWA TENTANG PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW***

A. Identitas Pribadi

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah angket dengan seksama.
2. Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan keadaan dan keyakinan anda, dalam ketentuan sebagai berikut:
SS : Sangat Suka
S : Suka
KS : Kurang Suka
TS : Tidak Suka
3. Bila telah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
4. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi angket penelitian ini

Contoh:

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi	✓			
2.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> sesuai digunakan dalam membuat macam-macam pola rok.				
2.	Pembelajaran membuat macam-macam pola rok yang menerapkan model <i>jigsaw</i> memperjelas materi yang diberikan.				
3.	Dengan pembelajaran <i>jigsaw</i> ini saya menjadi lebih mudah memahami rumus pembuatan macam-macam pola rok				
4.	Dengan pembelajaran <i>jigsaw</i> ini menjadikan pembelajaran lebih menarik.				
5.	Pembelajaran membuat macam-macam pola rok yang menerapkan model <i>jigsaw</i> membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai.				
6.	Media pembelajaran berupa <i>jobsheed</i> lebih memudahkan saya dalam mengikuti langkah-langkah membuat pola rok.				
7.	Dengan media pembelajaran hand out saya menjadi lebih mengetahui tentang materi pembelajaran pola rok.				
8.	Pembagian kelompok asal pada pembelajaran <i>jigsaw</i> ini telah sesuai, karena siswa dibagi menurut presensi sehingga tidak ada siswa yang dapat memilih-milih teman				
9.	Tugas yang saya dapat pada pembelajaran <i>jigsaw</i> ini berbeda dengan tugas yang didapat teman dalam satu kelompok saya				
10.	Penjelasan materi pembelajaran secara garis besar oleh guru telah cukup bagi saya untuk memahami langkah membuat pola rok				
11.	Dengan pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> membuat saya berusaha mendengarkan teman lain yang sedang mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli.				
12.	Dengan pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> membuat saya berani meluruskan pendapat teman yang salah dalam kelompok ahli.				
13.	Dalam pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> membuat saya berani mempresentasikan pekerjaan kelompok ahli saya di depan kelas.				

14.	Kesimpulan yang dilakukan guru membuat saya lebih yakin dan paham tentang materi yang telah dikerjakan				
15.	Pembelajaran dengan menerapkan <i>jigsaw</i> dalam membuat macam-macam pola rok membuat saya mempunyai tanggung jawab dapat menyampaikan materi kepada teman dikelompok asal.				
16.	Dengan penerapan model <i>jigsaw</i> ini saya berusaha ikut menjawab pertanyaan dari teman.				
17.	Pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> ini saya dapat membuat macam-macam pola rok dengan benar dan tepat karena dikerjakan dengan diskusi kelompok.				
18.	Dengan penerapan model <i>jigsaw</i> ini memudahkan saya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
19.	Dengan penerapan model <i>jigsaw</i> ini memudahkan saya dalam mengerjakan tes yang diberikan guru.				
20.	Evaluasi yang dilakukan oleh guru membuat saya lebih termotivasi agar lebih memahami pelajaran yang diberikan guru.				

Lembar Wawancara Untuk Guru

Mata Pelajaran : Membuat Pola
 Pokok bahasan : Membuat Pola Macam-Macam Rok
 Kelas / semester : X Busana Butik 2 / 1
 Nama Responden : Ibu Partini, S.Pd

A. Pengantar

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara dengan guru kolaborator.

B. Daftar Pertanyaan Untuk Guru

N o.	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> sesuai digunakan dalam membuat macam-macam pola rok?		
2.	Apakah pembelajaran membuat macam-macam pola rok yang menerapkan model <i>jigsaw</i> memperjelas materi yang diberikan?		
3.	Apakah dengan pembelajaran <i>jigsaw</i> ini siswa menjadi lebih mudah memahami rumus pembuatan macam-macam pola rok?		
4.	Apakah dengan pembelajaran <i>jigsaw</i> ini menjadikan pembelajaran lebih menarik?		
5.	Apakah pembelajaran membuat macam-macam pola rok yang menerapkan model <i>jigsaw</i> membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai?		
6.	Apakah media pembelajaran berupa <i>jobsheed</i> lebih memudahkan siswa dalam mengikuti langkah-langkah membuat pola rok?		

7.	Apakah dengan media pembelajaran <i>hand out</i> siswa menjadi lebih mengetahui tentang materi pembelajaran pola rok?		
8.	Apakah pembagian kelompok asal pada pembelajaran <i>jigsaw</i> ini telah sesuai, karena siswa dibagi menurut presensi sehingga tidak ada siswa yang dapat memilih-milih teman?		
9.	Apakah tugas yang siswa dapat pada pembelajaran <i>jigsaw</i> ini berbeda dengan tugas yang didapat siswa lain dalam satu kelompok?		
10	Apakah penjelasan materi pembelajaran secara garis besar oleh guru telah cukup bagi siswa untuk memahami langkah membuat pola rok?		
11	Apakah dengan pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> membuat siswa berusaha mendengarkan teman lain yang sedang mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli?		
12	Apakah dengan pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> membuat siswa berani meluruskan pendapat teman yang salah dalam kelompok ahli		
13	Apakah dalam pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> membuat siswa berani mempresentasikan pekerjaan kelompok ahli saya di depan kelas.		
14	Apakah kesimpulan yang dilakukan guru membuat siswa lebih yakin dan paham tentang materi yang telah dikerjakan		
15	Apakah pembelajaran dengan menerapkan <i>jigsaw</i> dalam membuat macam-macam pola rok membuat saya mempunyai tanggung jawab dapat menyampaikan materi kepada teman dikelompok asal.		
16	Apakah dengan penerapan model <i>jigsaw</i> ini siswa berusaha ikut menjawab pertanyaan dari teman.		
17	Apakah pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> ini siswa dapat membuat macam-macam pola rok dengan benar		

	dan tepat karena dikerjakan dengan diskusi kelompok.			
18	Apakah dengan penerapan model <i>jigsaw</i> ini memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.		
19	Apakah dengan penerapan model <i>jigsaw</i> ini memudahkan siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan guru.		
20	Apakah evaluasi yang dilakukan oleh guru membuat siswa lebih termotivasi agar lebih memahami pelajaran yang diberikan guru.		



JOB SHEET

Kompetensi Dasar:

**Membuat Pola Bagian-Bagian Busana
(Macam-Macam Rok)**



Kompetensi Keahlian

Busana Butik

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA
2012**

JOBSHEET PEMBUATAN POLA MACAM-MACAM ROK

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas / Semester : X / 2

Standar Kompetensi : Membuat Pola

Kompetensi dasar : Membuat pola bagian-bagian busana (macam-macam rok)

A. Tujuan

1. Siswa dapat mengidentifikasi alat yang dibutuhkan dalam pembuatan macam-macam pola rok.
2. Siswa dapat mengidentifikasi bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan macam-macam pola rok.
3. Siswa dapat mengetahui macam – macam rok
4. Siswa dapat membuat pola macam – macam rok.

B. Alat dan Bahan

- | | |
|----------------------|------------------------|
| 1. Buku pola | 6. Penggaris pola |
| 2. Kertas doorslah | 7. Skala |
| 3. Pensil 2B | 8. Gunting |
| 4. Pensil merah biru | 9. Lem |
| 5. Penghapus | 10. Pola rok skala 1:4 |

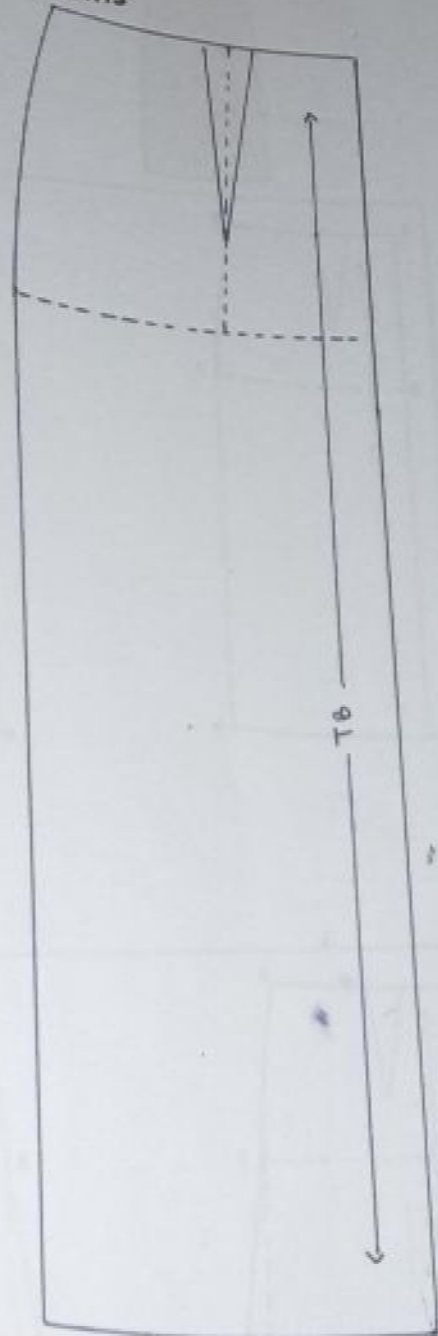
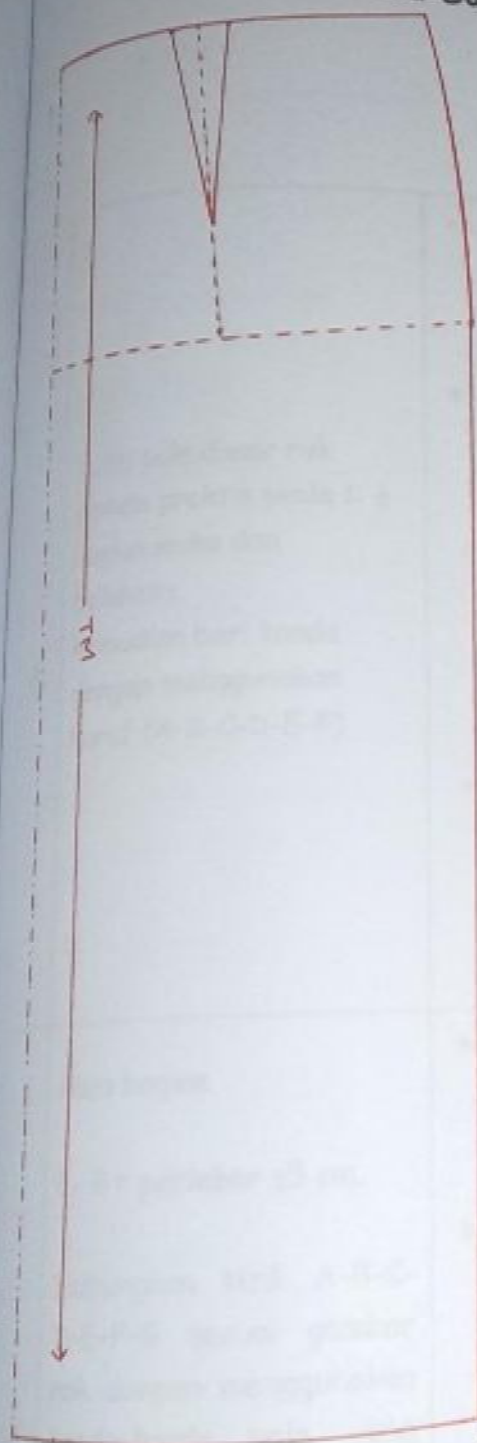
Dalam membuat pola macam-macam rok diperlukan pola dasar rok yang kemudian dikembangkan sesuai dengan disain rok yang diinginkan. Berikut adalah langkah membuat pola dasar rok sistem praktis :

POLA DASAR ROK SISTEM PRAKTIS

Ukuran yang diperlukan :

- | | |
|---------------------|---------|
| a. lingkar pinggang | = 68 cm |
| b. lingkar panggul | = 92 cm |
| c. tinggi duduk | = 18 cm |
| d. panjang rok | = 75 cm |

Pola Dasar Rok Sistem Praktis
Skala 1 : 4



Keterangan Gambar Pola

Muka :

- A-B = 1 cm
- B-D = panjang rok
- B-E = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 1+3
- B-C = tinggi panggul (± 18 cm)
- D-F = D-G = $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul + 1
- B-H = $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang + 1
- H-I = panjang kup (10-15 cm)

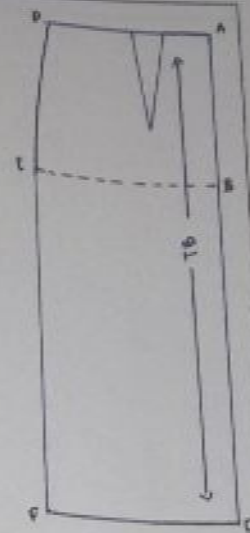
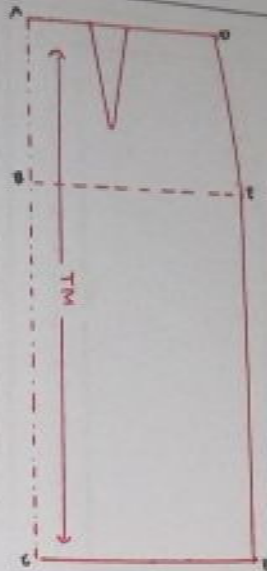
Belakang :

- A-B = 1 cm
- B-D = panjang rok
- B-E = $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang - 1+3
- B-C = tinggi panggul (± 18 cm)
- D-F = D-G = $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul - 1
- B-H = $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang
- H-I = panjang kup (10-15 cm)

1. ROK A-LINE



Kutip pola dasar rok sistem praktis skala 1: $\frac{1}{4}$ bagian muka dan belakang.
Kemudian beri tanda dengan menggunakan huruf (A-B-C-D-E-F)

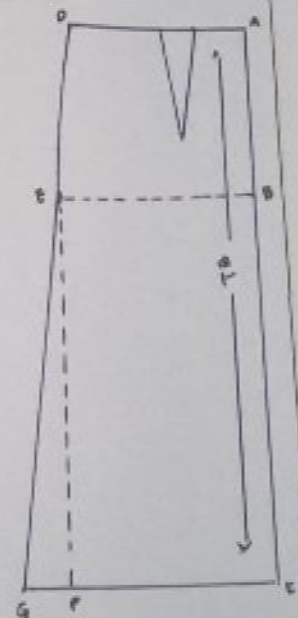
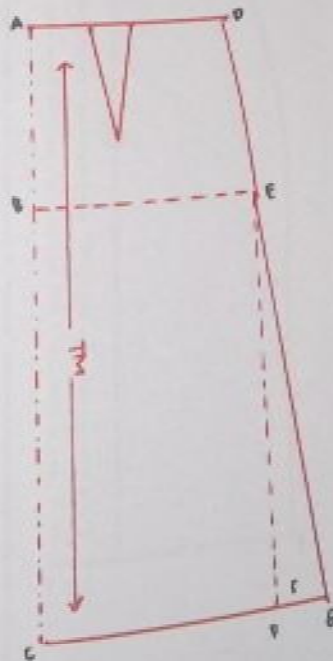


Pada bagian

F - G = perlebar ± 5 cm.

Hubungkan titik A-B-C-D-E-F-G sesuai gambar rok dengan menggunakan tanda-tanda pola yang tepat dan benar.

Gunakan warna merah untuk pola bagian muka dan biru untuk bagian belakang



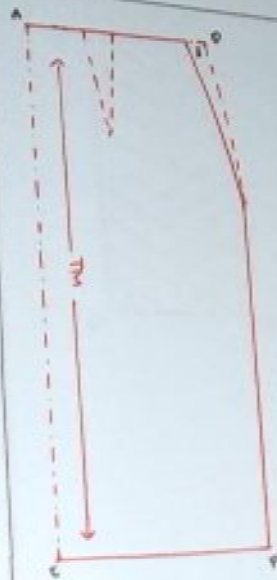
2. POLA ROK LIPIT HADAP MODEL 1



Kutip pola dasar rok sistem praktis skala 1: $\frac{1}{4}$ bagian muka.

Untuk menghilangkan kup bagian muka, dengan cara mengurangi lingkaran rok di bagian sisi sebesar 3cm (lebar kup)

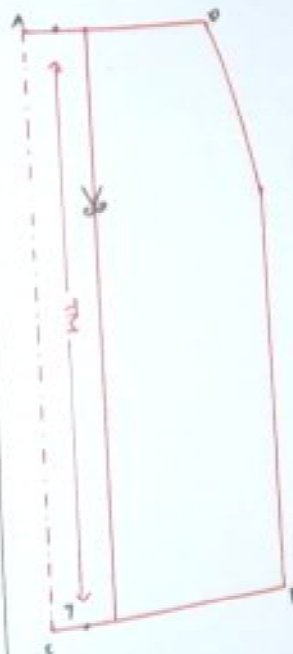
Kemudian beri tanda dengan menggunakan huruf (A-B-C-D-E-F)



Mencari titik A' dan C' dengan cara:

- (lingkar pinggang rok bagian depan : 3) : 2 =
 $(42:3):2 = 14:2 = 7 \text{ cm}$

Kemudian potong garis A'-C dan tempelkan pada buku pola

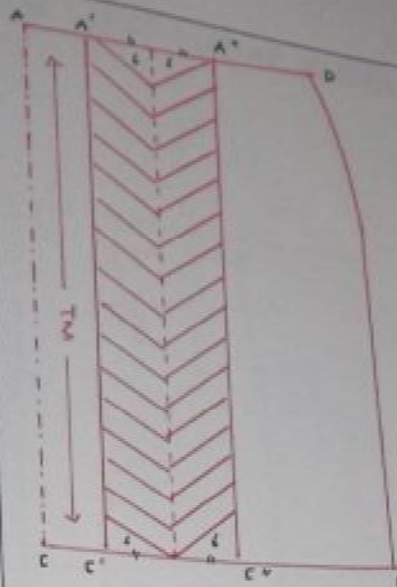


Lebarkan pola dari titik A'-
 $A'' = C - C'' = 12 \text{ cm}$

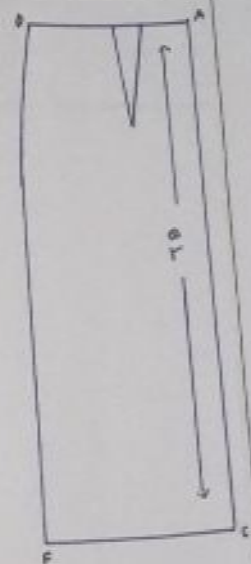
Kemudian tempel pola rok bagian D-E-F pada titik A'' dan C''

3. Hubungkan titik A-B-C-D-E-F sesuai gambar rok dengan menggunakan tanda-tanda pola yang tepat dan benar.

Gunakan warna merah untuk pola bagian muka dan biru untuk bagian belakang



4. Pola bagian belakang di kutip sama seperti biasa. (tidak mengalami perubahan)

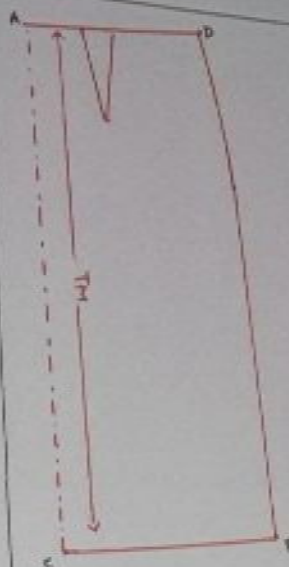


3. POLA ROK LIPIT HADAP MODEL 2



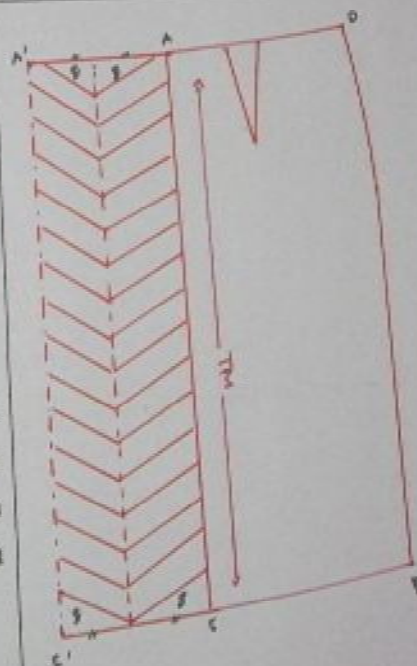
Kutip pola dasar rok sistem praktis skala 1: $\frac{1}{4}$ bagian muka.

Kemudian beri tanda dengan menggunakan huruf (A-B-C-D-E-F)



Mencari titik A', B' dan C' dengan cara :
 $A-A' = B-B' = C-C' = \text{lebarkan } \pm 16 \text{ cm.}$

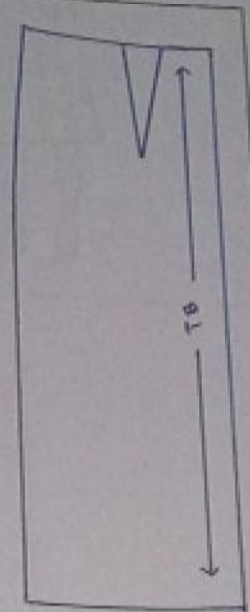
- 2 Kemudian hubungkan titik A'-B'-C'-D-E-F sesuai gambar rok dengan menggunakan tanda-tanda pola yang tepat dan benar.



Pola bagian belakang di
kutip sama seperti biasa.
(tidak mengalami
perubahan).

3

Gunakan warna merah untuk
pola bagian muka dan biru
untuk bagian belakang.



4. POLA ROK KERUT



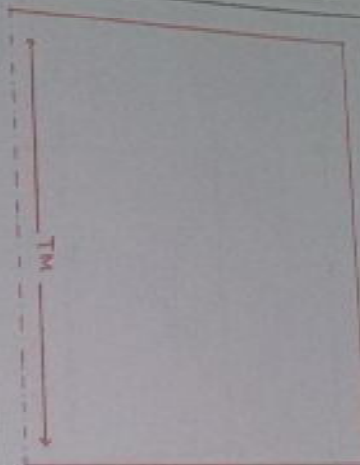
Membuat pola rok kerut tidak perlu mengutip pola rok.

Pola bagian muka:

A-B = C-D = panjang rok

A-C = 2x lingkar panggul muka

= $24 \times 2 = 48\text{cm}$

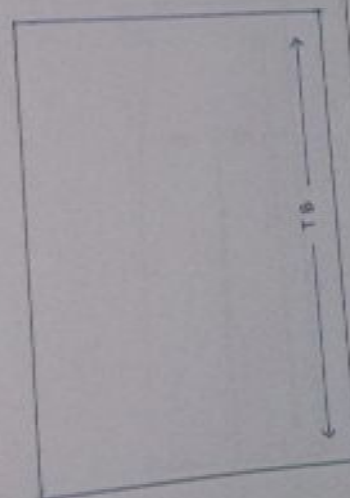


Pola bagian belakang:

A-B = C-D = panjang rok

A-C = 2x lingkar panggul

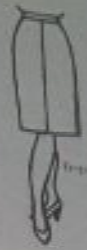
= $22 \times 2 = 44\text{cm}$



Kemudian hubungkan titik A-B-C-D-E sesuai gambar rok dengan menggunakan tanda-tanda pola yang tepat dan benar.

Gunakan warna merah untuk pola bagian muka dan biru untuk bagian belakang.

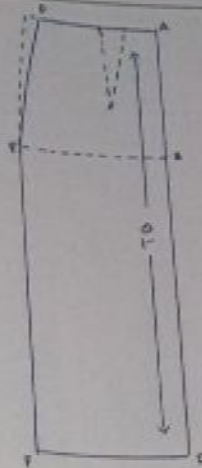
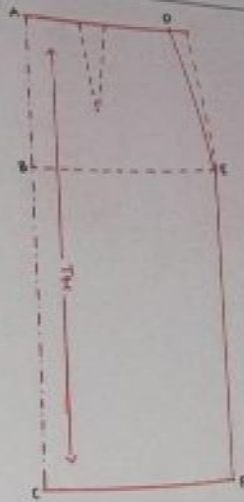
5. ROK PIAS 4



Kutip pola dasar rok sistem praktis skala 1: $\frac{1}{4}$ bagian muka dan belakang.

Untuk menghilangkan kup bagian muka, dengan cara mengurangi lingkaran rok di bagian sisi sebesar 3cm (lebar kup)

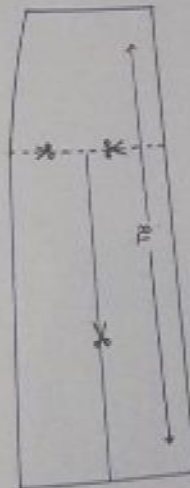
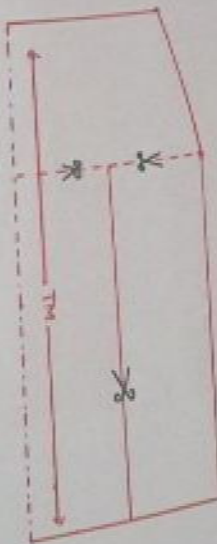
Kemudian beri tanda dengan menggunakan huruf (A-B-C-D-E-F)



$$C = \frac{1}{2} CF,$$

$$B' = \frac{1}{2} BE$$

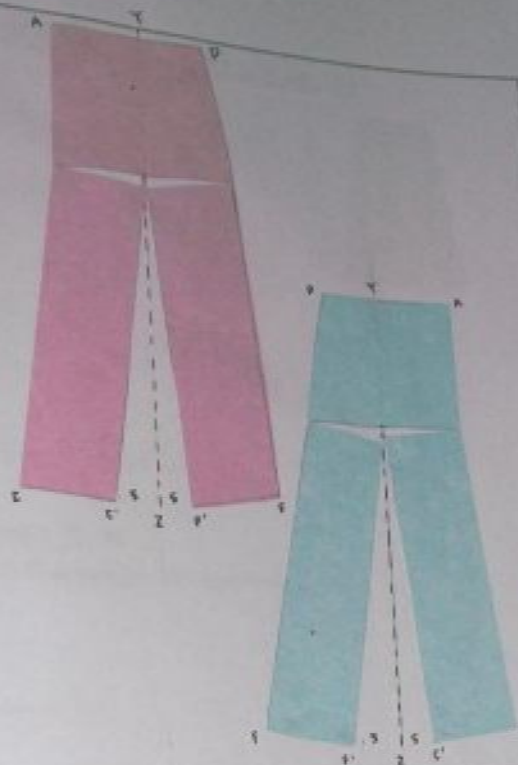
- 2 Tarik garis A'-C-B'
- Gunting garis dari titik C'-B'



Buat garis bantuan berupa garis lurus untuk menempelkan pola. Beri tanda Y dan Z.

Dari titik Z lebarkan ± 10 cm.

Kemudian tempelkan titik C' dan D' dari pola tadi ke titik Z yang sudah mengalami pelebaran 10 cm

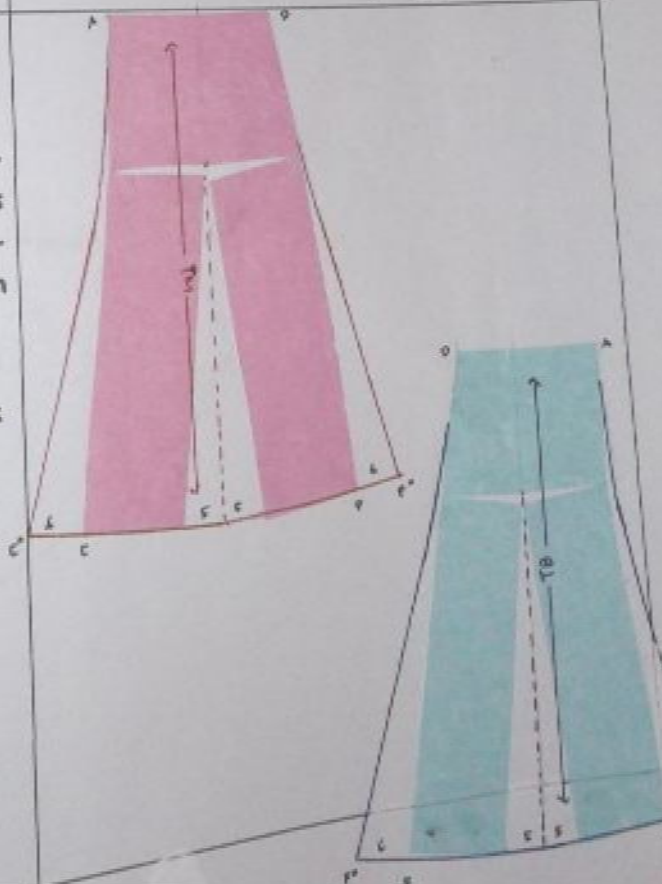


C-C' = lebarkan ± 6 cm

F-F' = lebarkan ± 6 cm

Hubungkan titik A-B-C'-D-E-F' sesuai gambar rok pias dengan menggunakan tanda-tanda pola yang tepat dan benar.

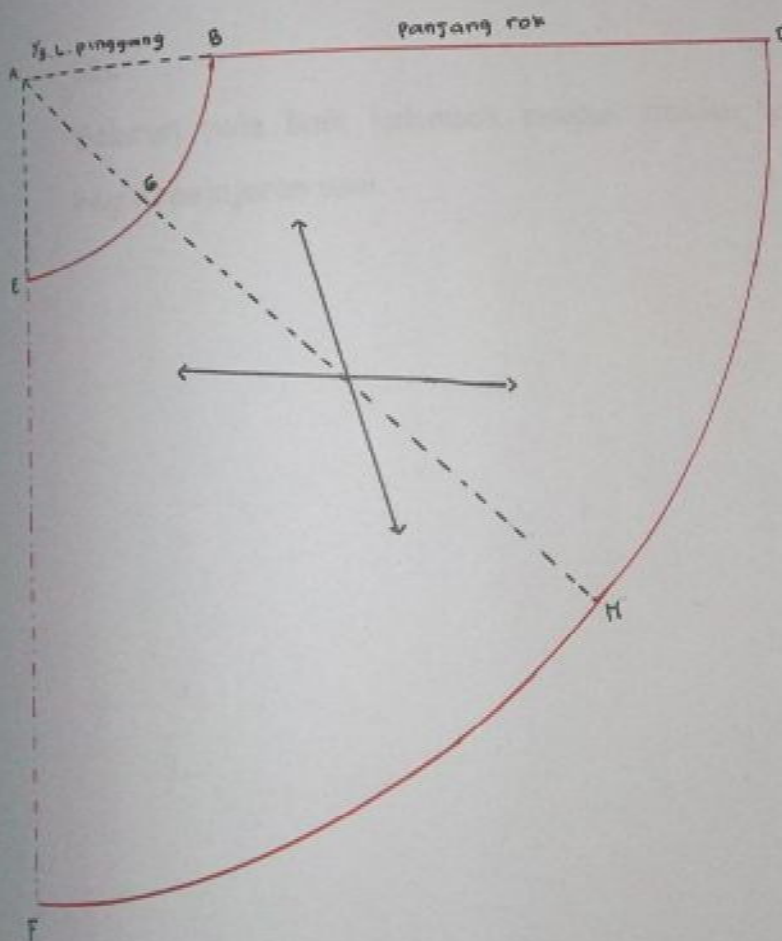
Gunakan warna merah untuk pola bagian muka dan biru untuk bagian belakang.



6. POLA ROK SETENGAH LINGKARAN



- Ukuran yang diperlukan :
Lingkar pinggang = 68 cm
Panjang rok = 60 cm
- $A-B = \frac{1}{3} \text{ lingkar pinggang} - 1 \text{ cm} = 22,7 - 1 = 21,7 \text{ cm}$
- $A-E = A-G = A-B = 21,7 \text{ cm}$
- $B-D = G-H = E-F = \text{panjang rok} = 75 \text{ cm}$
- Hubungkan titik B-C-D dan E-F-G dengan menggunakan jangka





HAND OUT

Kompetensi Dasar:

**Membuat Pola Bagian-Bagian Busana
(Macam-Macam Rok)**



Kompetensi Keahlian

Busana Butik

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA

2012

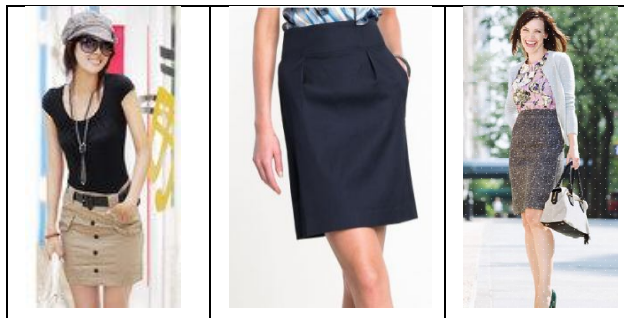
A. PENGERTIAN / DESKRIPSI ROK

Rok adalah bagian pakaian yang berada pada bagian bawah badan. Umumnya rok dibuat mulai dari pinggang sampai ke bawah sesuai dengan model yang diinginkan.(Ernawati,2008:101)

B. MACAM-MACAM BENTUK ROK

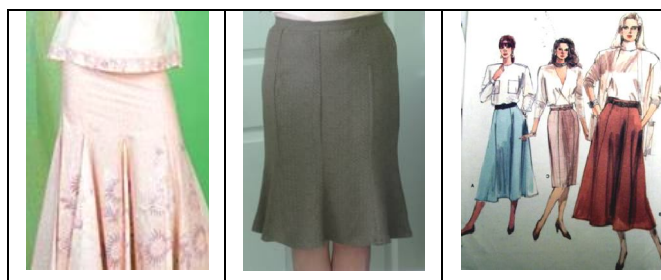
Berdasarkan siluet/bentuk rok, desain rok dapat dibedakan atas :

1. **Rok dari pola dasar:** merupakan rok yang modelnya seperti pada pola dasar tanpa ada lipit atau kerut. Rok ini biasanya menggunakan retsleting pada bagian tengah muka atau tengah belakang.
2. **Rok span** dan semi span, rok span merupakan rok yang bagian sisi bawahnya dimasukkan 2 sampai 5 cm ke dalam sehingga terlihat kecil ke bawah, sedangkan rok semi span merupakan rok yang bagian sisinya lurus ke bawah atau bagian bawah sama besarnya dengan bagian panggul.



(<http://ucizota.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-rok.html>)

3. **Rok pias**, nama dari rok pias tergantung jumlah pias atau potongan yang dibuat, misalnya rok pias 3, rok pias 4, rok pias 6 dan seterusnya.



(<http://ucizota.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-rok.html>)

4. **Rok kerut** yaitu rok yang dibuat dengan model ada kerutan mulai dari batas pinggang atau panggul sehingga bagian bawah lebar.



(<http://ucizota.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-rok.html>)

5. **Rok kembang atau rok klok**, yaitu rok yang bagian bawahnya lebar. Rok ini dikenal dengan rok kembang, rok lingkaran dan rok $\frac{1}{2}$ lingkaran.



(<http://ucizota.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-rok.html>)

6. **Rok lipit**, rok lipit ada 3 yaitu rok lipit pipih, rok lipit hadap dan rok lipit sungkup. Rok lipit pipih yaitu rok yang lipitannya dibuat searah seperti rok sekolah murid SD. Rok lipit hadap yaitu rok yang lipitnya dibuat berhadapan, baik pada bagian tengah muka, tengah belakang atau diatur beberapa lipitan pada sekeliling rok. Sedangkan rok lipit sungkup yaitu rok yang lipitnya dibuat berlawanan arah. Misalnya lipit yang satu dibuat kekanan dan yang satu lagi dibuat arah ke kiri. Lipit ini juga sama dengan lipit pada bagian dalam atau bagian belakang pada lipit hadap.



(<http://ucizota.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-rok.html>)

7. **Rok bertingkat** yaitu rok yang dibuat beberapa tingkat. Rok ini ada yang dibuat 2 atau 3 tingkat yang diatur panjangnya. Umumnya bentuk rok ini sering dijumpai pada busana anak-anak. Tapi tahun ini rok ini juga sedang trend dipakai oleh orang dewasa dan busana muslim.



(<http://ucizota.blogspot.com/2011/03/jenis-jenis-rok.html>)

C. TEKNIK PECAH POLA ROK

1. Pengertian pola dasar

Adalah kutipan bentuk pola manusia yang asli atau pola yang belum di ubah.

2. Pengertian pecah pola

Pecah pola (pecah model, bahasa Inggris: *pattern drafting*) adalah proses mengubah pola dasar menjadi pola yang sesuai dengan model busana. Caranya antara lain dengan memindahkan lipit, memotong, menyambung, atau memanjangkan dan memendekkan (menambahkan atau mengurangi ukuran) pada bagian-bagian tertentu pada pola dasar. [http://id.wikipedia.org/wiki/Pola\(menjahit\)](http://id.wikipedia.org/wiki/Pola(menjahit))

3. Macam-macam teknik pecah pola:

- d. Rok A-line
- e. Rok lipit hadap model 1
- f. Rok lipit hadap model 2,
- g. Rok kerut,
- h. Rok pias
- i. Rok $\frac{1}{2}$ lingkaran.

D. ALAT DAN BAHAN YANG DIPERLUKAN DALAM MENGGAMBAR

POLA ROK

Alat :

1. Pola rok 1:4
2. Pensil 2B
3. Pensil merah biru
4. Penghapus
5. Penggaris pola
6. Skala
7. Gunting
8. Lem

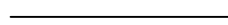
Bahan :

1. Buku pola
2. Kertas doorslah / merah biru

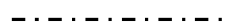
9. MACAM-MACAM TANDA POLA



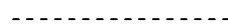
: letak serat



: garis pola asli dengan warna hitam



: strip titik strip titik : garis lipatan dan warna menurut bagiannya



: strip strip strip : garis rangkap / lapisan dan warna menurut bagiannya



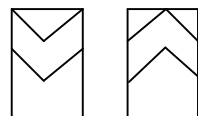
: garis pertolongan



: garis merah untuk pola bagian muka



: garis biru untuk pola bagian belakang



: garis lipatan / ploi



: garis siku 90°

TM

: tengah muka

TB

: tengah belakang



: gunting atau potong

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MODEL PEMBELAJARAN

“PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT MACAM-MACAM POLA ROK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING MENGGUNAKAN METODE *JIGSAW* DI SMK N 6 YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : X/ 2

Standar Kompetensi : Membuat Pola

Peneliti : Vika Dian L

Ahli Materi : Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Model pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Kesesuaian model pembelajaran dengan materi.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Model Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Model pembelajaran menggunakan metode/ teknik pembelajaran yang difokuskan pada tujuan yang diinginkan. 2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/ materi pembelajaran. 3. Model pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa. 4. Model pembelajaran dapat memberikan motivasi kepada siswa. 5. Model pembelajaran dapat merangsang minat belajar siswa.		
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

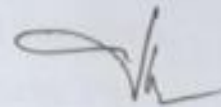
Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Februari 2012

Menyetujui,



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI LEMBAR OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Vika Dian L
NIM : 07513241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan lembar observasi tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☒ Sudah memenuhi syarat

Catatan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2012

Validator



Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Vika Dian L
NIM : 07513241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

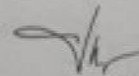
Catatan

*Pada hasil "kelemasan" diganti / dihilangkan
guru: pada foto*

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai
mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2012

Validator



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI HAND OUT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Vika Dian L
NIM : 07513241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan hand out tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

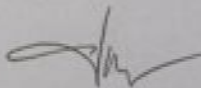
Catatan

Tambah lagi sampel buku sumber dihalus.

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2012

Validator



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI JOB SHEET

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Vika Dian L.
NIM : 07513241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan *job sheet* tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

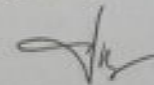
Catatan

1. Buatlah lampiran
2. Harus ada logo
3. Harus diberi kriteria penilaian

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2012

Validator



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI ANGKET DAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Vika Dian L
NIM : 07513241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan angket dan wawancara tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan

Mohon di berikan soal : yang memiliki pengertian yang sama

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2012

Validator



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT MACAM-MACAM POLA ROK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN METODE *JIGSAW* DI SMK N 6 YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : X/ 2

Standar Kompetensi : Membuat Pola

Peneliti : Vika Dian L

Ahli Materi : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

E. Petunjuk Pengisian

6. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
7. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran.
8. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Materi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Mengandung wawasan adaptif.		√

9. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

10. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

F. Aspek Materi Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
6. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar.		
7. Model pembelajaran sesuai dengan isi/ materi pembelajaran.		
8. Keruntutan sistematika penyajian materi		
9. Materi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa.		
10. Materi yang disajikan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa.		
11. Materi yang disajikan dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dapat menunjang aktifitas siswa.		
Jumlah skor penilaian		

G. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

H. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

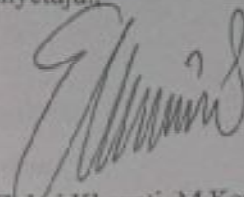
Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Februari 2012

Menyetujui,



Enny Zulmi Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Vika Dian L
NIM : 07513241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan

Beberapa kriteria penilaiannya
tidak dapat di penuhi
di ulun

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai
mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2012

Validator


Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI LEMBAR OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Vika Dian L
NIM : 07513241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan lembar observasi tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☒ Sudah memenuhi syarat

Catatan

Sudah diperbaiki (X).

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2012

Validator

Enny Zuhni Khayati
Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI ANGKET DAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP : 19600427 198503 2 001
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Vika Dian L
NIM : 07513241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan angket dan wawancara tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☒ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

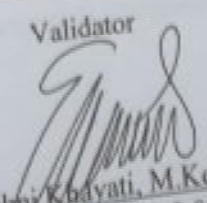
Catatan

di sendirikan angketnya / di
bedakan dengan angket yang lain
gunakan pada situasi yang lain
Angket wawancara guru

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai
mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2012

Validator


Enny Zuhni Khayati, M.Kes
NIP. 19600427 198503 2 001

LEMBAR VALIDITAS UNTUK AHLI MATERI

“PENINGKATAN KOMPETENSI MEMBUAT MACAM-MACAM POLA ROK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* MENGGUNAKAN METODE *JIGSAW* DI SMK N 6 YOGYAKARTA”

Mata Pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/ semester : X/ 2

Standar Kompetensi : Membuat Pola

Peneliti : Vika Dian L

Ahli Materi : Partini,S.Pd

I. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Materi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	√	
2.	Mengandung wawasan adaptif.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : tidak

1 : ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Materi Pembelajaran

Indikator	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2. Model pembelajaran sesuai dengan isi/materi pembelajaran	✓	
3. Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
4. Materi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa.	✓	
5. Materi yang disajikan menggunakan model pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa.	✓	
6. Materi yang disajikan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dapat menunjang minat siswa	✓	
Jumlah skor penilaian		

C. Kualitas Model Pembelajaran

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} < 3$	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

- Penggunaan kata kooperatif atau cooperative pilih salah satu saja utn penulisan

E. Kesimpulan

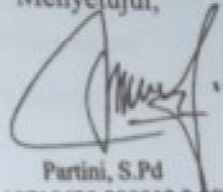
Materi ini dinyatakan:

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
- (2.) Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak.

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, Februari 2012

Menyetujui,



Partini, S.Pd

NIP.19710628 200012 2 002

**SURAT KETERANGAN VALIDASI
LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Partini,S.Pd
NIP : 19710628 200012 2 002
Unit Kerja : Guru Mata Pelajaran Membuat Pola Busana
SMK N 6 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Vika Dian L
NIM : 07513241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan penilaian unjuk kerja tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☒ Sudah memenuhi syarat

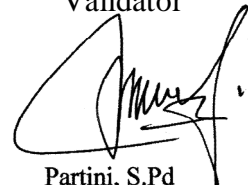
Catatan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2012

Validator



Partini, S.Pd
NIP.19710628 200012 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI ANGKET

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Partini,S.Pd
NIP : 19710628 200012 2 002
Unit Kerja : Guru Mata Pelajaran Membuat Pola Busana
SMK N 6 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Vika Dian L
NIM : 07513241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan angket dan wawancara tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

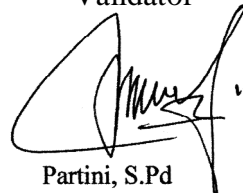
Catatan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2012

Validator



Partini, S.Pd
NIP.19710628 200012 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI LEMBAR OBSERVASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Partini,S.Pd
NIP : 19710628 200012 2 002
Unit Kerja : Guru Mata Pelajaran Membuat Pola Busana
SMK N 6 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Vika Dian L
NIM : 07513241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan lembar observasi tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

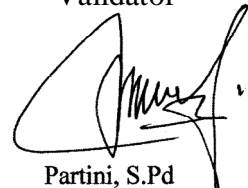
Catatan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2012

Validator



Partini, S.Pd
NIP.19710628 200012 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI JOB SHEET

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Partini, S.Pd
NIP : 19710628 200012 2 002
Unit Kerja : Guru Mata Pelajaran Membuat Pola Busana
SMK N 6 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Vika Dian L
NIM : 07513241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan *job sheet* tersebut (✓) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☒ Sudah memenuhi syarat

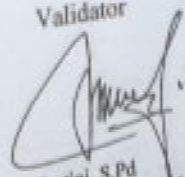
Catatan

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2012

Validator



Partini, S.Pd
NIP.19710628 200012 2 002

SURAT KETERANGAN VALIDASI HAND OUT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Partini,S.Pd
NIP : 19710628 200012 2 002
Unit Kerja : Guru Mata Pelajaran Membuat Pola Busana
SMK N 6 Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Vika Dian L
NIM : 07513241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan hand out tersebut (√) :

- ☐ Belum memenuhi syarat
☐ Memenuhi syarat dengan catatan
☐ Sudah memenuhi syarat

Catatan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2012

Validator

Partini,S.Pd

NIP. 19710628 200012 2 002

RELIABILITAS LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	22

item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item 1	2.77	1.060	35
item 2	3.09	.781	35
item 3	2.80	.719	35
item 4	2.86	.733	35
item 5	2.86	.733	35
item 6	2.80	.719	35
item 7	3.40	.736	35
item 8	2.80	.719	35
item 9	3.34	.684	35
item 10	3.03	.923	35
item 11	2.71	1.045	35
item 12	3.23	.877	35
item 13	3.40	.736	35
item 14	3.09	.781	35
item 15	3.31	.676	35
item 16	3.11	.758	35
item 17	3.23	.877	35
item 18	3.37	.731	35
item 19	3.31	.631	35
item 20	3.26	.780	35
item 21	3.34	.639	35
item 22	3.31	.631	35

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item 1	65.66	114.408	.525	.937
item 2	65.34	115.408	.680	.934
item 3	65.63	117.887	.578	.935
item 4	65.57	117.840	.568	.936
item 5	65.57	116.429	.661	.934
item 6	65.63	117.887	.578	.935
item 7	65.03	114.970	.755	.933
item 8	65.63	117.887	.578	.935
item 9	65.09	116.610	.701	.934
item 10	65.40	115.071	.581	.936
item 11	65.71	114.445	.532	.937
item 12	65.20	115.694	.581	.936
item 13	65.03	114.970	.755	.933
item 14	65.34	115.408	.680	.934
item 15	65.11	116.634	.708	.934
item 16	65.31	115.339	.707	.933
item 17	65.20	115.694	.581	.936
item 18	65.06	114.997	.759	.933
item 19	65.11	119.575	.540	.936
item 20	65.17	116.852	.591	.935
item 21	65.09	118.375	.622	.935
item 22	65.11	119.575	.540	.936

ANALISIS DATA HASIL KOMPETENSI SISWA PRA SIKLUS

Frequencies

Statistics

Kompetensi Siswa Pra Siklus

N	Valid	35
	Missing	0
	Mean	66.3714
	Std. Error of Mean	1.78466
	Median	68.0000
	Mode	55.00
	Std. Deviation	10.55820
	Variance	111.476
	Range	33.00
	Minimum	50.00
	Maximum	83.00
	Sum	2323.00

Kompetensi Siswa Pra Siklus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50.00	2	5.7	5.7	5.7
	51.00	1	2.9	2.9	8.6
	54.00	1	2.9	2.9	11.4
	55.00	7	20.0	20.0	31.4
	58.00	1	2.9	2.9	34.3
	60.00	2	5.7	5.7	40.0
	64.00	1	2.9	2.9	42.9
	65.00	2	5.7	5.7	48.6
	68.00	1	2.9	2.9	51.4
	70.00	2	5.7	5.7	57.1
	72.00	1	2.9	2.9	60.0
	75.00	6	17.1	17.1	77.1
	76.00	2	5.7	5.7	82.9
	77.00	1	2.9	2.9	85.7
	79.00	1	2.9	2.9	88.6
	80.00	3	8.6	8.6	97.1
	83.00	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

ANALISIS DATA HASIL KOMPETENSI SISWA SIKLUS I

Frequencies

Statistics

Kompetensi Siswa Siklus 1

N	Valid	35
	Missing	0
	Mean	77.4571
	Std. Error of Mean	2.01146
	Median	79.0000
	Mode	78.00 ^a
	Std. Deviation	11.89993
	Variance	141.608
	Range	42.00
	Minimum	53.00
	Maximum	95.00
	Sum	2711.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kompetensi Siswa Siklus 1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53.00	1	2.9	2.9	2.9
	55.00	2	5.7	5.7	8.6
	57.00	1	2.9	2.9	11.4
	60.00	2	5.7	5.7	17.1
	68.00	2	5.7	5.7	22.9
	71.00	2	5.7	5.7	28.6
	73.00	1	2.9	2.9	31.4
	74.00	2	5.7	5.7	37.1
	78.00	4	11.4	11.4	48.6
	79.00	1	2.9	2.9	51.4
	81.00	2	5.7	5.7	57.1
	83.00	1	2.9	2.9	60.0
	84.00	1	2.9	2.9	62.9
	85.00	2	5.7	5.7	68.6
	86.00	4	11.4	11.4	80.0
	87.00	1	2.9	2.9	82.9
	88.00	1	2.9	2.9	85.7
	90.00	1	2.9	2.9	88.6
	91.00	1	2.9	2.9	91.4
	93.00	1	2.9	2.9	94.3
	94.00	1	2.9	2.9	97.1
	95.00	1	2.9	2.9	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

ANALISIS DATA HASIL KOMPETENSI SISWA

SIKLUS II

Frequencies

Statistics

Kompetensi Siswa Siklus 2

N	Valid	35
	Missing	0
	Mean	88.4571
	Std. Error of Mean	1.42978
	Median	88.0000
	Mode	100.00
	Std. Deviation	8.45870
	Variance	71.550
	Range	29.00
	Minimum	71.00
	Maximum	100.00
	Sum	3096.00

Kompetensi Siswa Siklus 2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	71.00	1	2.9	2.9	2.9
	75.00	2	5.7	5.7	8.6
	78.00	2	5.7	5.7	14.3
	79.00	1	2.9	2.9	17.1
	81.00	1	2.9	2.9	20.0
	82.00	2	5.7	5.7	25.7
	83.00	2	5.7	5.7	31.4
	84.00	1	2.9	2.9	34.3
	85.00	3	8.6	8.6	42.9
	86.00	1	2.9	2.9	45.7
	87.00	1	2.9	2.9	48.6
	88.00	3	8.6	8.6	57.1
	90.00	1	2.9	2.9	60.0
	92.00	1	2.9	2.9	62.9
	94.00	1	2.9	2.9	65.7
	95.00	2	5.7	5.7	71.4
	97.00	2	5.7	5.7	77.1
	98.00	3	8.6	8.6	85.7
	99.00	1	2.9	2.9	88.6
	100.00	4	11.4	11.4	100.0
Total		35	100.0	100.0	

DAFTAR NAMA DAN PRESENSI SISWA KELAS X BUSANA BUTIK 2
SMK N 6 YOGYAKARTA

NO	NAMA SISWA	SIKLUS 1 13-02-2012	SIKLUS 2 27-02-2012
1	Ade Lisa Susanti	√	√
2	Afiah Nuraida	√	√
3	Amrina Ma'rufa	√	√
4	Anggi Indah Sari Putri	-	-
5	Ario Saputro	√	√
6	Deni Setyawati	√	√
7	Dewi Apriliani	√	√
8	Diana Kartika Sari	√	√
9	Dina Nur Rochmawati	√	√
10	Diyah Tri Aprilianing T	√	√
11	Dwiana Rahmi	√	√
12	Ela Ariyanti	√	√
13	Erika Ayu Cahya Puspita	√	√
14	Fandy Amrillah Putra	√	√
15	Gamar Nur Laela Ngekomo	√	√
16	Hesmara Harya Murti	√	√
17	Isni Rahayu	√	√
18	Leni Nurmalita Sari	√	√
19	Lindha Kartiana Sari	√	√
20	Mawar Melati Riska K W	√	√
21	Narita Anugrahwati	√	√
22	Nining Pratiwi	√	√
23	Oktavia Diah Lestari	√	√
24	Oktaviana Dewi M	√	√
25	Rathe Hardiyanti	√	√
26	Reni Nurul Khoriah	√	√
27	Risna Marsela	√	√
28	Sara Arum Lestari	√	√
29	Sheilla Bella Ramadhiany S	√	√
30	Siska Widy Wibowo	√	√
31	Suci Wulandari	√	√
32	Tia Nuraini	√	√
33	Tusani Iskandari	√	√
34	Umi Nuraini	√	√
35	Widya Apriliyanti	√	√
36	Yeti Nur Novitasari	√	√

**DAFTAR NAMA SISWA UNTUK MASING - MASING KELOMPOK
BELAJAR MEMBUAT MACAM-MACAM POLA ROK DENGAN
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW***

Nomor Kelompok	Anggota Kelompok
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Ade Lisa Susanti b. Afiah Nuraida c. Amrina Ma'rufa d. Ario Saputro e. Deni Setyawati
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Dewi Apriliani b. Diana Kartika Sari c. Dina Nur Rochmawati d. Diyah Tri Aprilianing T e. Dwiana Rahmi f. Ela Ariyanti
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Erika Ayu Cahya Puspita b. Fandy Amrillah Putra c. Gamar Nur Laela Ngekomo d. Hesmara Harya Murti e. Isni Rahayu f. Leni Nurmalita Sari
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Lindha Kartiana Sari b. Mawar Melati Riska K W c. Narita Anugrahwati d. Nining Pratiwi e. Oktavia Diah Lestari f. Oktaviana Dewi M
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Rathe Hardiyanti b. Reni Nurul Khoriah c. Risna Marsela d. Sara Arum Lestari e. Sheilla Bella Ramadhiany S f. Siska Widy Wibowo
6	<ul style="list-style-type: none"> a. Suci Wulandari b. Tia Nuraini c. Tusani Iskandari d. Umi Nuraini e. Widya Apriliyanti f. Yeti Nur Novitasari

**DAFTAR NAMA SISWA UNTUK MASING - MASING KELOMPOK
BELAJAR MEMBUAT MACAM-MACAM POLA ROK DENGAN
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *JIGSAW* SIKLUS 1**

Tim Ahli	Nama Topik Ahli	Anggota Tim Ahli
1	1 A Pola Rok A-Line	1. Ade Lisa Susanti 2. Dwiana Rahmi 3. Fandy Amrillah Putra 4. Nining Pratiwi 5. Rathe Hardiyanti 6. Siska Widy Wibowo
2	2 A Pola Rok Lipit Hadap Model 1	1. Amrina Ma'rufa 2. Diana Kartika Sari 3. Erika Ayu Cahya Puspita 4. Oktaviana Dewi M 5. Reni Nurul Khoriah 6. Tusani Iskandari
3	3 A Pola Rok Lipit Hadap Model 2	1. Dina Nur Rochmawati 2. Gamar Nur Laela Ngekom 3. Oktavia Diah Lestari 4. Sheilla Bella Ramadhiany S 5. Yeti Nur Novitasari
4	1 B Pola Rok A-Line	1. Afiah Nuraida 2. Dewi Apriliani 3. Hesmara Harya Murti 4. Lindha Kartiana Sari 5. Sara Arum Lestari 6. Suci Wulandari
5	2 B Pola Rok Lipit Hadap Model 1	1. Deni Setyawati 2. Ela Ariyanti 3. Leni Nurmalita Sari 4. Mawar Melati Riska K W 5. Widya Apriliyanti 6. Tia Nuraini
6	3 A Pola Rok Lipit Hadap Model 2	1. Ario Saputro 2. Diyah Tri Aprillaning T 3. Isni Rahayu 4. Narita Anugrahwati 5. Risna Marsela 6. Umi Nuraini

**DAFTAR NAMA SISWA UNTUK MASING - MASING KELOMPOK
BELAJAR MEMBUAT MACAM-MACAM POLA ROK DENGAN
PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *JIGSAW* SIKLUS 2**

Tim Ahli	Nama Topik Ahli	Anggota Tim Ahli
1	4 A Pola Rok Kerut	7. Ade Lisa Susanti 8. Dwiana Rahmi 9. Fandy Amrillah Putra 10. Nining Pratiwi 11. Rathe Hardiyanti 12. Siska Widy Wibowo
2	5 A Pola Rok Pias 4	7. Amrina Ma'rufa 8. Diana Kartika Sari 9. Erika Ayu Cahya Puspita 10. Oktaviana Dewi M 11. Reni Nurul Khoriah 12. Tusani Iskandari
3	6 A Pola $\frac{1}{2}$ Lingkari	6. Dina Nur Rochmawati 7. Gamar Nur Laela Ngekom 8. Oktavia Diah Lestari 9. Sheilla Bella Ramadhiany S 10. Yeti Nur Novitasari
4	4 B Pola Rok Kerut	7. Afiah Nuraida 8. Dewi Apriliani 9. Hesmara Harya Murti 10. Lindha Kartiana Sari 11. Sara Arum Lestari 12. Suci Wulandari
5	5 B Pola Pias 4	7. Deni Setyawati 8. Ela Ariyanti 9. Leni Nurmalita Sari 10. Mawar Melati Riska K W 11. Widya Apriliyanti 12. Tia Nuraini
6	6 A Pola $\frac{1}{2}$ Lingkari	7. Ario Saputro 8. Diyah Tri Aprilianing T 9. Isni Rahayu 10. Narita Anugrahwati 11. Risna Marsela 12. Umi Nuraini

PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA SIKLUS 1

N O	NAMA SISWA	Kognitif					Nilai Kogniti f	Psikomotorik															Nilai Psikomoto r	Nilai Akhi r	KET		
		Nomor Soal						Persiapan		Proses			Hasil							Afektif							
		1	2	3	4	5		1	2	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3				4	5
1	Ade Lisa Susanti	3	2	2	2	2	54	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	55	55	Tidak Tuntas
2	Afiah Nuraida	4	3	2	2	2	64	2	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	75	71	Tidak Tuntas
3	Amrina Ma'rufa	3	2	2	4	4	76	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	79	78	Tuntas
4	Ario Saputro	3	2	2	2	2	54	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	4	3	2	64	60	Tidak Tuntas
5	Deni Setyawati	2	3	2	2	2	56	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	74	68	Tidak Tuntas
6	Dewi Apriliani	2	4	4	4	4	93	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	83	86	Tuntas
7	Diana Kartika Sari	4	4	2	2	3	76	2	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	79	78	Tuntas
8	Dina Nur Rochmawati	3	2	2	2	2	54	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	59	57	Tidak Tuntas
9	Diyah Tri Aprilianing T	2	3	2	2	3	63	2	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	80	74	Tidak Tuntas
10	Dwiana Rahmi	3	3	3	3	4	81	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	85	84	Tuntas
11	Ela Ariyanti	3	4	2	2	2	66	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	81	Tuntas
12	Erika Ayu Cahya P.	4	3	4	4	3	88	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	91	90	Tuntas
13	Fandy Amrillah Putra	3	4	3	3	3	81	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	81	81	Tuntas
14	Gamar Nur Laela N.	4	3	3	3	4	85	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	89	88	Tuntas
15	Hesmara Harya M.	3	4	4	4	3	90	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	94	Tuntas
16	Isni Rahayu	3	4	3	3	3	81	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	88	85	Tuntas
17	Leni Nurnalita Sari	3	4	4	4	4	96	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	94	95	Tuntas
18	Lindha Kartiana Sari	2	3	4	4	3	80	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	90	87	Tuntas
19	Mawar Melati R.K.W.	4	3	3	3	4	85	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	86	86	Tuntas

20	Narita Anugrahwati	4	3	3	3	3	79	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	89	85	Tuntas
21	Nining Pratiwi	4	3	3	3	3	79	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	79	79	Tuntas
22	Oktavia Diah Lestari	4	4	3	3	3	85	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	93	Tuntas
23	Oktaviana Dewi M	4	4	3	3	3	85	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	94	91	Tuntas
24	Rathe Hardiyanti	1	2	3	3	2	55	3	4	3	4	4	1	4	4	2	4	2	4	4	3	2	3	3	81	73	Tidak Tuntas
25	Reni Nurul Khoriah	1	2	3	3	2	55	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	53	53	Tidak Tuntas
26	Risna Marsela	3	2	2	2	3	60	2	4	2	4	4	3	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	3	81	74	Tidak Tuntas
27	Sara Arum Lestari	3	3	4	4	4	90	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79	83	Tuntas
28	Sheilla Bella R.S.	2	4	3	3	3	78	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	90	86	Tuntas
29	Siska Widy Wibowo	1	2	3	3	2	55	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	4	64	61	Tidak Tuntas
30	Suci Wulandari	3	4	3	3	3	81	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	90	87	Tuntas
31	Tia Nuraini	1	2	2	2	2	46	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	56	53	Tidak Tuntas
32	Tusani Iskandari	1	3	2	2	2	53	2	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	59	57	Tidak Tuntas
33	Umi Nuraini	2	4	3	3	3	78	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	84	82	Tuntas
34	Widya Apriliyanti	1	3	2	2	2	53	2	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	56	55	Tidak Tuntas
35	Yeti Nur Novitasari	4	3	3	3	3	79	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	81	80	Tuntas
Jumlah		9 7	10 8	9 8	10 0	10 0	2531.25	9 8	11 9	9 8	11 7	10 6	9 5	11 3	11 9	10 8	11 6	10 9	11 3	11 8	11 6	11 4	11 7	11 6	2766.25	2668	

PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA SIKLUS 2

N O	NAMA SISWA	Kognitif					Nilai Kogniti f	Psikomotorik															Nilai Psikomoto r	Nilai Akhir	KET		
		Nomor Soal						Persiapan		Proses			Hasil							Afektif							
		1	2	3	4	5		1	2	1	2	3	1	2	3	4	5	6	7	1	2	3				4	5
1	Ade Lisa Susanti	3	3	3	3	3	75	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	79	78	Tuntas
2	Afiah Nuraida	4	3	3	3	3	79	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	88	85	Tuntas
3	Amrina Ma'rufa	3	3	3	3	3	75	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	84	81	Tuntas
4	Ario Saputro	4	3	4	4	3	88	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	79	82	Tuntas
5	Deni Setyawati	4	3	4	3	3	83	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	88	86	Tuntas
6	Dewi Apriliani	4	2	4	4	4	88	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	88	88	Tuntas
7	Diana Kartika Sari	3	3	3	4	4	86	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	95	92	Tuntas
8	Dina Nur Rochmawati	3	3	3	3	3	75	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	81	79	Tuntas
9	Diyah Tri Aprilianing T	4	3	4	3	3	83	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	86	85	Tuntas
10	Dwiana Rahmi	4	4	4	4	4	100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	100	Tuntas
11	Ela Ariyanti	4	3	4	4	4	94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	99	97	Tuntas
12	Erika Ayu Cahya P.	4	4	4	4	4	100	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	99	Tuntas
13	Fandy Amrillah Putra	4	4	4	4	4	100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	100	Tuntas
14	Gamar Nur Laela N.	3	4	3	4	4	93	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	95	94	Tuntas
15	Hesmara Harya M.	4	4	4	4	4	100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	100	Tuntas
16	Isni Rahayu	3	4	3	4	4	93	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	96	95	Tuntas
17	Leni Nurmilita Sari	4	4	4	4	3	94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	98	Tuntas
18	Lindha Kartiana Sari	4	3	4	3	4	89	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	88	88	Tuntas
19	Mawar Melati R.K .W.	4	4	4	4	3	94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	98	Tuntas

20	Narita Anugrahwati	4	3	4	4	4	94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	99	97	Tuntas
21	Nining Pratiwi	4	4	4	4	3	94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	98	Tuntas
22	Oktavia Diah Lestari	4	3	4	4	4	94	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	96	95	Tuntas
23	Oktaviana Dewi M	4	4	4	4	4	100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	100	Tuntas
24	Rathe Hardiyanti	3	3	3	3	3	75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	75	Tuntas
25	Reni Nurul Khoriah	3	3	3	2	4	76	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	79	78	Tuntas
26	Risna Marsela	4	3	4	3	3	83	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	83	83	Tuntas
27	Sara Arum Lestari	3	3	3	4	3	80	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	86	84	Tuntas
28	Sheilla Bella Ra.S	4	3	4	3	3	83	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	90	88	Tuntas
29	Siska Widy Wibowo	4	3	4	3	3	83	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	86	85	Tuntas
30	Suci Wulandari	4	3	3	4	3	84	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	93	90	Tuntas
31	Tia Nuraini	4	4	3	3	3	85	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	80	82	Tuntas
32	Tusani Iskandari	2	3	3	3	3	71	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	80	77	Tuntas
33	Umi Nuraini	3	3	3	4	3	80	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	85	83	Tuntas
34	Widya Apriliyanti	3	3	3	3	3	75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	75	Tuntas
35	Yeti Nur Novitasari	4	3	4	3	3	83	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	89	87	Tuntas
Jumlah		12 7	11 5	12 5	12 3	11 9	3022.5	13 0	13 1	12 7	12 3	11 9	12 1	12 3	12 7	12 6	12 7	12 6	13 0	12 8	12 9	12 7	11 5	12 5	3138	3099	

**DAFTAR NILAI KOMPETENSI SISWA
PRA SIKLUS**

NO	NAMA SISWA	NILAI	Keterangan
1	Ade Lisa Susanti	51	Tidak Tuntas
2	Afiah Nuraida	68	Tidak Tuntas
3	Amrina Ma'rufa	60	Tidak Tuntas
4	Ario Saputro	55	Tidak Tuntas
5	Deni Setyawati	55	Tidak Tuntas
6	Dewi Apriliani	70	Tidak Tuntas
7	Diana Kartika Sari	72	Tidak Tuntas
8	Dina Nur Rochmawati	55	Tidak Tuntas
9	Diyah Tri Aprilianing T	55	Tidak Tuntas
10	Dwiana Rahmi	65	Tidak Tuntas
11	Ela Ariyanti	64	Tidak Tuntas
12	Erika Ayu Cahya P.	80	Tuntas
13	Fandy Amrillah Putra	75	Tuntas
14	Gamar Nur Laela N.	60	Tidak Tuntas
15	Hesmara Harya Murti	80	Tuntas
16	Isni Rahayu	79	Tuntas
17	Leni Nurmalita Sari	75	Tuntas
18	Lindha Kartiana Sari	75	Tuntas
19	Mawar Melati R.K W	76	Tuntas
20	Narita Anugrahwati	77	Tuntas
21	Nining Pratiwi	75	Tuntas
22	Oktavia Diah Lestari	83	Tuntas
23	Oktaviana Dewi M	80	Tuntas
24	Rathe Hardiyanti	55	Tidak Tuntas
25	Reni Nurul Khoriah	50	Tidak Tuntas
26	Risna Marsela	58	Tidak Tuntas
27	Sara Arum Lestari	75	Tuntas
28	Sheilla Bella R. S	70	Tidak Tuntas
29	Siska Widy Wibowo	55	Tidak Tuntas
30	Suci Wulandari	65	Tidak Tuntas
31	Tia Nuraini	50	Tidak Tuntas
32	Tusani Iskandari	55	Tidak Tuntas
33	Umi Nuraini	75	Tuntas
34	Widya Apriliyanti	54	Tidak Tuntas
35	Yeti Nur Novitasari	76	Tuntas
Jumlah		2334	Tuntas = 14
Rata-Rata		66.37	Belum Tuntas = 21

Sumber : Penilaian yang dilakukan oleh Guru

**DAFTAR NILAI KOMPETENSI SISWA
SIKLUS I**

NO	NAMA SISWA	KOGNITIF 100	PSIKOMOTORIK DAN AFEKTIF 100	NILAI AKHIR	KET
1	Ade Lisa Susanti	58	55	55	Tidak Tuntas
2	Afiah Nuraida	68	75	71	Tidak Tuntas
3	Amrina Ma'rufa	80	79	78	Tuntas
4	Ario Saputro	54	64	60	Tidak Tuntas
5	Deni Setyawati	53	74	68	Tidak Tuntas
6	Dewi Apriliani	89	83	86	Tuntas
7	Diana Kartika Sari	80	79	78	Tuntas
8	Dina Nur R.	54	59	57	Tidak Tuntas
9	Diyah Tri A.T	66	80	74	Tidak Tuntas
10	Dwiana Rahmi	85	85	84	Tuntas
11	Ela Ariyanti	74	89	81	Tuntas
12	Erika Ayu Cahya P.	84	91	90	Tuntas
13	Fandy Amrillah P.	81	81	81	Tuntas
14	Gamar Nur Laela N.	89	89	88	Tuntas
15	Hesmara Harya M.	86	96	94	Tuntas
16	Isni Rahayu	81	88	85	Tuntas
17	Leni Nurmalita Sari	96	94	95	Tuntas
18	Lindha Kartiana S.	76	90	87	Tuntas
19	Mawar Melati R.K W	89	86	86	Tuntas
20	Narita Anugrahwati	83	89	85	Tuntas
21	Nining Pratiwi	79	79	79	Tuntas
22	Oktavia Diah Lestari	85	96	93	Tuntas
23	Oktaviana Dewi M	89	94	91	Tuntas
24	Rathe Hardiyanti	51	81	73	Tidak Tuntas
25	Reni Nurul Khoriah	55	53	53	Tidak Tuntas
26	Risna Marsela	56	81	74	Tidak Tuntas
27	Sara Arum Lestari	86	79	83	Tuntas
28	Sheilla Bella R.S	74	90	86	Tuntas
29	Siska Widy Wibowo	55	64	55	Tidak Tuntas
30	Suci Wulandari	81	90	71	Tuntas
31	Tia Nuraini	46	56	78	Tidak Tuntas
32	Tusani Iskandari	60	59	60	Tidak Tuntas
33	Umi Nuraini	81	84	68	Tuntas
34	Widya Apriliyanti	53	56	86	Tidak Tuntas
35	Yeti Nur Novitasari	83	81	78	Tuntas
Jumlah				2676	Tuntas = 22
Rata-Rata				76.46	Belum Tuntas = 13

DAFTAR NILAI KOMPETENSI SISWA

SIKLUS II

NO	NAMA SISWA	KOGNITIF 100	PSIKOMOTORIK DAN AFEKTIF 100	NILAI AKHIR	KET
1	Ade Lisa Susanti	75	79	78	Tuntas
2	Afiah Nuraida	83	88	85	Tuntas
3	Amrina Ma'rufa	75	84	81	Tuntas
4	Ario Saputro	80	79	82	Tuntas
5	Deni Setyawati	75	88	86	Tuntas
6	Dewi Apriliani	80	88	88	Tuntas
7	Diana Kartika Sari	94	95	92	Tuntas
8	Dina Nur R.	75	81	79	Tuntas
9	Diyah Tri A.T	75	86	85	Tuntas
10	Dwiana Rahmi	100	100	100	Tuntas
11	Ela Ariyanti	94	99	97	Tuntas
12	Erika Ayu Cahya P.	100	99	99	Tuntas
13	Fandy Amrillah Putra	100	100	100	Tuntas
14	Gamar Nur Laela N.	100	95	94	Tuntas
15	Hesmara Harya Murti	100	100	100	Tuntas
16	Isni Rahayu	100	96	95	Tuntas
17	Leni Nurmilita Sari	94	100	98	Tuntas
18	Lindha Kartiana Sari	81	88	88	Tuntas
19	Mawar Melati R.K W	86	100	98	Tuntas
20	Narita Anugrahwati	94	99	97	Tuntas
21	Nining Pratiwi	86	100	98	Tuntas
22	Oktavia Diah Lestari	88	96	95	Tuntas
23	Oktaviana Dewi M	100	100	100	Tuntas
24	Rathe Hardiyanti	75	75	75	Tuntas
25	Reni Nurul Khoriah	84	79	78	Tuntas
26	Risna Marsela	83	83	83	Tuntas
27	Sara Arum Lestari	88	86	84	Tuntas
28	Sheilla Bella R.S	83	90	88	Tuntas
29	Siska Widy Wibowo	75	86	85	Tuntas
30	Suci Wulandari	80	93	90	Tuntas
31	Tia Nuraini	81	80	82	Tuntas
32	Tusani Iskandari	83	80	77	Tuntas
33	Umi Nuraini	83	85	83	Tuntas
34	Widya Apriliyanti	83	75	75	Tuntas
35	Yeti Nur Novitasari	83	89	87	Tuntas
Jumlah				3102	Tuntas = 35
Rata-Rata				88.63	Belum Tuntas = 0

**PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA
PRA SIKLUS DAN SIKLUS I**

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	PENINGKATAN
1	Ade Lisa Susanti	51	55	8%
2	Afiah Nuraida	68	71	4%
3	Amrina Ma'rufa	60	78	30%
4	Ario Saputro	55	60	9%
5	Deni Setyawati	55	68	24%
6	Dewi Apriliani	70	86	23%
7	Diana Kartika Sari	72	78	8%
8	Dina Nur Rochmawati	55	57	4%
9	Diyah Tri Aprilianing T	55	74	35%
10	Dwiana Rahmi	65	84	29%
11	Ela Ariyanti	64	81	27%
12	Erika Ayu Cahya P.	80	90	13%
13	Fandy Amrillah Putra	75	81	8%
14	Gamar Nur Laela N.	60	88	47%
15	Hesmara Harya Murti	80	94	18%
16	Isni Rahayu	79	85	8%
17	Leni Nurmalita Sari	75	95	27%
18	Lindha Kartiana Sari	75	87	16%
19	Mawar Melati R.K W	76	86	13%
20	Narita Anugrahwati	77	85	10%
21	Nining Pratiwi	75	79	5%
22	Oktavia Diah Lestari	83	93	12%
23	Oktaviana Dewi M	80	91	14%
24	Rathe Hardiyanti	55	73	33%
25	Reni Nurul Khoriah	50	53	6%
26	Risna Marsela	58	74	28%
27	Sara Arum Lestari	75	83	11%
28	Sheilla Bella R.S	70	86	23%
29	Siska Widy Wibowo	55	61	11%
30	Suci Wulandari	65	87	34%
31	Tia Nuraini	50	53	6%
32	Tusani Iskandari	55	57	4%
33	Umi Nuraini	75	82	9%
34	Widya Apriliyanti	54	55	2%
35	Yeti Nur Novitasari	76	80	5%
Jumlah		2343	2690	560%
Rata-Rata		66.37	76.86	16%

**PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA PRA SIKLUS,
SIKLUS I DAN SIKLUS II**

NO	NAMA SISWA	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2	PENINGKATAN
1	Ade Lisa Susanti	51	55	78	42%
2	Afiah Nuraida	68	71	85	20%
3	Amrina Ma'rufa	60	78	81	4%
4	Ario Saputro	55	60	82	37%
5	Deni Setyawati	55	68	86	26%
6	Dewi Apriliani	70	86	88	2%
7	Diana Kartika Sari	72	78	92	18%
8	Dina Nur Rochmawati	55	57	79	39%
9	Diyah Tri A.T	55	74	85	15%
10	Dwiana Rahmi	65	84	100	19%
11	Ela Ariyanti	64	81	97	20%
12	Erika Ayu Cahya P.	80	90	99	10%
13	Fandy Amrillah Putra	75	81	100	23%
14	Gamar Nur Laela N.	60	88	94	7%
15	Hesmara Harya Murti	80	94	100	6%
16	Isni Rahayu	79	85	95	12%
17	Leni Nurmalita Sari	75	95	98	3%
18	Lindha Kartiana Sari	75	87	88	1%
19	Mawar Melati R. K W	76	86	98	14%
20	Narita Anugrahwati	77	85	97	14%
21	Nining Pratiwi	75	79	98	24%
22	Oktavia Diah Lestari	83	93	95	2%
23	Oktaviana Dewi M	80	91	100	10%
24	Rathe Hardiyanti	55	73	75	3%
25	Reni Nurul Khoriah	50	53	78	47%
26	Risna Marsela	58	74	83	12%
27	Sara Arum Lestari	75	83	84	1%
28	Sheilla Bella R.S	70	86	88	2%
29	Siska Widy Wibowo	55	61	85	39%
30	Suci Wulandari	65	87	90	3%
31	Tia Nuraini	50	53	82	55%
32	Tusani Iskandari	55	57	77	35%
33	Umi Nuraini	75	82	83	1%
34	Widya Apriliyanti	54	55	75	36%
35	Yeti Nur Novitasari	76	80	87	9%
Jumlah		2323	2690	3102	612%
Rata-Rata		66.37	76.86	88.63	17%

**ANGKET PENDAPAT SISWA TENTANG PENGGUNAAN MODEL
COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW**

NO	NAMA SISWA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	SKOR	Kriteria
1	Ade Lisa Susanti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	61	Senang
2	Afiah Nuraida	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	68	Senang
3	Amrina Ma'rufa	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62	Senang
4	Ario Saputro	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Senang
5	Deni Setyawati	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	61	Senang
6	Dewi Apriliani	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	67	Senang
7	Diana Kartika Sari	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	69	Senang
8	Dina Nur Rochmawati	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	64	Senang
9	Diyah Tri Aprilianing T	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	62	Senang
10	Dwiana Rahmi	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	69	Senang
11	Ela Ariyanti	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	66	Senang
12	Erika Ayu Cahya Puspita	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	78	Senang
13	Fandy Amrillah Putra	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	71	Senang
14	Gamar Nur Laela N.	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	69	Senang
15	Hesmara Harya Murti	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	65	Senang
16	Isni Rahayu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	58	Cukup Senang
17	Leni Nurmalita Sari	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	71	Senang
18	Lindha Kartiana Sari	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Senang
19	Mawar Melati R. K .W.	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	70	Senang
20	Narita Anugrahwati	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	70	Senang
21	Nining Pratiwi	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	77	Senang
22	Oktavia Diah Lestari	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	61	Senang

23	Oktaviana Dewi M	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	76	Senang	
24	Rathe Hardiyanti	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	59	Cukup Senang	
25	Reni Nurul Khoriah	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	59	Cukup Senang	
26	Risna Marsela	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	65	Senang
27	Sara Arum Lestari	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	66	Senang
28	Sheilla Bella R. S	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	71	Senang
29	Siska Widy Wibowo	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	64	Senang
30	Suci Wulandari	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	74	Senang
31	Tia Nuraini	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	65	Senang
32	Tusani Iskandari	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	71	Senang
33	Umi Nuraini	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	Senang
34	Widya Apriliyanti	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Senang
35	Yeti Nur Novitasari	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	72	Senang
Jumlah		117	118	123	119	121	119	118	119	116	117	117	120	120	118	123	115	127	112	118	118	2375	
Rata-rata																					68		

Kategorisasi Pendapat Siswa:

Kategori	Golongan	Frekuensi	Persentase
Senang	$X \geq 60$	32	91 %
Cukup senang	$34 \leq X < 51$	3	9 %
Tidak senang	$X < 34$	0	0%
Jumlah		35	100%

Dimana X = intensitas rerata skor siswa dari variable X

**ANGKET PENDAPAT SISWA TENTANG PENGGUNAAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW***

No	Nama Siswa	Skor Total	Kriteria
1	Ade Lisa Susanti	61	Senang
2	Afiah Nuraida	68	Senang
3	Amrina Ma'rufa	62	Senang
4	Ario Saputro	78	Senang
5	Deni Setyawati	61	Senang
6	Dewi Apriliani	67	Senang
7	Diana Kartika Sari	69	Senang
8	Dina Nur Rochmawati	64	Senang
9	Diyah Tri Aprilianing T	62	Senang
10	Dwiana Rahmi	69	Senang
11	Ela Ariyanti	66	Senang
12	Erika Ayu Cahya Puspita	78	Senang
13	Fandy Amrillah Putra	71	Senang
14	Gamar Nur Laela Ngekomo	69	Senang
15	Hesmara Harya Murti	65	Senang
16	Isni Rahayu	58	Cukup Senang
17	Leni Nurmalita Sari	71	Senang
18	Lindha Kartiana Sari	78	Senang
19	Mawar Melati Riska K W	70	Senang
20	Narita Anugrahwati	70	Senang
21	Nining Pratiwi	77	Senang
22	Oktavia Diah Lestari	61	Senang
23	Oktaviana Dewi M	76	Senang
24	Rathe Hardiyanti	59	Cukup Senang
25	Reni Nurul Khoriah	59	Cukup Senang
26	Risna Marsela	65	Senang
27	Sara Arum Lestari	66	Senang
28	Sheilla Bella Ramadhiany S	71	Senang
29	Siska Widy Wibowo	64	Senang
30	Suci Wulandari	74	Senang
31	Tia Nuraini	65	Senang
32	Tusani Iskandari	71	Senang
33	Umi Nuraini	77	Senang
34	Widya Apriliyanti	61	Senang
35	Yeti Nur Novitasari	72	Senang

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
MEMBUAT MACAM-MACAM POLA ROK DENGAN MODEL
COOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW SIKLUS I**

NO	Jenis Kegiatan	Observer		
		1	2	3
1	Kegiatan 1	1	1	1
2	Kegiatan 2	1	1	1
3	Kegiatan 3	1	1	1
4	Kegiatan 4	0	0	0
5	Kegiatan 5	1	0	0
6	Kegiatan 6	1	1	1
7	Kegiatan 7	1	1	1
8	Kegiatan 8	1	1	1
9	Kegiatan 9	1	1	1
10	Kegiatan 10	1	1	1
11	Kegiatan 11	0	1	0
12	Kegiatan 12	1	1	1
13	Kegiatan 13	1	1	1
14	Kegiatan 14	1	1	1
15	Kegiatan 15	1	0	1
16	Kegiatan 16	1	1	1
17	Kegiatan 17	1	1	1
18	Kegiatan 18	1	1	1
19	Kegiatan 19	1	1	1
20	Kegiatan 20	1	1	1
21	Kegiatan 21	0	0	0
22	Kegiatan 22	1	1	1
Total		19	18	18

**PENCAPAIAN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS PERTAMA**

Observer	Jenis Skor	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	1	22	19	86,4 %
	0	22	3	13,6%
2	1	22	18	81,8%
	0	22	4	18,2%
3	1	22	18	81,8%
	0	22	4	18,2%
Rata-Rata			1	83,3%
			0	16,7%

No	Keterlaksanaan Pembelajaran	Kelas Interval
1	Sangat tidak baik	0 % – 19 %
2	Tidak baik	20 % – 39 %
3	Cukup baik	40 % – 59 %
4	Baik	60 % – 79 %
5	Sangat baik	80 % - 100 %

Bentuk Instrumen	Nilai Akhir	Keterlaksanaan
Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	83%	Sangat Baik

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
MEMBUAT MACAM-MACAM POLA ROK DENGAN MODEL
COOPERATIF LEARNING TIPE JIGSAW SIKLUS II**

NO	Jenis Kegiatan	Observer		
		1	2	3
1	Kegiatan 1	1	1	1
2	Kegiatan 2	1	1	1
3	Kegiatan 3	1	1	1
4	Kegiatan 4	1	1	1
5	Kegiatan 5	1	1	1
6	Kegiatan 6	1	1	1
7	Kegiatan 7	1	1	1
8	Kegiatan 8	1	1	1
9	Kegiatan 9	1	1	1
10	Kegiatan 10	1	1	1
11	Kegiatan 11	1	1	1
12	Kegiatan 12	1	1	1
13	Kegiatan 13	1	1	1
14	Kegiatan 14	1	1	1
15	Kegiatan 15	1	1	1
16	Kegiatan 16	1	1	1
17	Kegiatan 17	1	1	1
18	Kegiatan 18	1	1	1
19	Kegiatan 19	1	1	1
20	Kegiatan 20	1	1	1
21	Kegiatan 21	1	1	1
22	Kegiatan 22	1	1	1
Total		22	22	22

**PENCAPAIAN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II**

Observer	Jenis Skor	Skor Ideal	Skor Perolehan	Nilai Akhir
1	1	22	22	100%
	0	22	0	0%
2	1	22	22	100%
	0	22	0	0%
3	1	22	22	100%
	0	22	0	0%
Rata-Rata			1	100%
			0	0%

No	Keterlaksanaan Pembelajaran	Kelas Interval
1	Sangat tidak baik	0 % – 19 %
2	Tidak baik	20 % – 39 %
3	Cukup baik	40 % – 59 %
4	Baik	60 % – 79 %
5	Sangat baik	80 % - 100 %

Bentuk Instrumen	Nilai Akhir	Keterlaksanaan
Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran	100%	Sangat Baik

Lembar Wawancara Untuk Guru

Mata Pelajaran : Membuat Pola
 Pokok bahasan : Membuat Pola Macam-Macam Rok
 Kelas / semester : X Busana Butik 2 / 1
 Nama Responden : Ibu Partini, S.Pd

A. Pengantar

Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara dengan guru kolaborator.

B. Daftar Pertanyaan Untuk Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> sesuai digunakan dalam kompetensi membuat macam-macam pola rok?	√		Dengan pembelajaran <i>jigsaw</i> materi macam-macam rok dapat dibagi sesuai dengan kelompok ahli namun penilaian tetap dilakukan scr individu
2.	Apakah pembelajaran membuat macam-macam pola rok yang menerapkan model <i>jigsaw</i> memperjelas materi yang diberikan?	√		Siswa lebih terlihat antusias dalam pelajaran, guru pun tidak perlu menjelaskan materi secara panjang lebar tetapi siswa tetap faham dengan materi yang di dapat.
3.	Apakah dengan pembelajaran <i>jigsaw</i> ini siswa menjadi lebih mudah memahami rumus pembuatan macam-macam pola rok?	√		Materi yang diberikan kepada siswa sudah sesuai langkah sehingga siswa lebih mudah memahami rumus pembuatan pola sehingga dapat memahami cara pembuatan pola macam-macam rok.
4.	Apakah dengan pembelajaran <i>jigsaw</i> ini menjadikan pembelajaran lebih menarik?	√		Siswa menjadi lebih antusias dalam pelaksanaan pembelajaran membuat pola dengan model <i>jigsaw</i> ,
5.	Apakah pembelajaran membuat macam-macam pola rok yang menerapkan model <i>jigsaw</i> membuat tujuan pembelajaran dapat tercapai?	√		Dalam pelaksanaan semua tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan metode ini, dapat terlihat dengan peningkatan kompetensi siswa.
6.	Apakah media pembelajaran berupa <i>jobsheed</i> lebih memudahkan siswa dalam mengikuti langkah-langkah	√		Dengan media berupa <i>jobsheed</i> , siswa lebih mudah mengerjakan karena <i>jobsheed</i> yang di sediakan dibuat per

	membuat pola rok?			langkah sehingga sangat memudahkan siswa.
7.	Apakah dengan media pembelajaran <i>hand out</i> siswa menjadi lebih mengetahui tentang materi pembelajaran pola rok?	√		Materi dalam <i>hand out</i> sudah menggambarkan dan mewakili tentang deskripsi rok sampai pembagian bentuk-bentuk rok yang disertai dengan gambar yang lebih memperjelas siswa.
8.	Apakah pembagian kelompok asal pada pembelajaran <i>jigsaw</i> ini telah sesuai, karena siswa dibagi menurut presensi sehingga tidak ada siswa yang dapat memilih-milih teman?	√		Pembagian kelompok ini sudah sesuai agar siswa tidak dapat memilih-milih teman.
9.	Apakah tugas yang siswa dapat pada pembelajaran <i>jigsaw</i> ini berbeda dengan tugas yang didapat siswa lain dalam satu kelompok?	√		Tiap siswa mendapat tugas yang berbeda, membuat tiap siswa lebih bertanggung jawab atas apa yang didapat untuk dirinya dan teman-teman di kelompok asal.
10.	Apakah penjelasan materi pembelajaran secara garis besar oleh guru telah cukup bagi siswa untuk memahami langkah membuat pola rok?	√		Sudah, karena ini merupakan kegiatan diskusi sehingga masalah - masalah yang didapat harus di selesaikan dalam kelompok.
11.	Apakah dengan pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> membuat siswa berusaha mendengarkan teman lain yang sedang mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli?	√		Siswa memang terlihat lebih berusaha menghormati dan menghargai teman yang mengemukakan pendapat dalam kelompok karena dengan cara itu siswa dapat mengetahui tingkat kebenaran dari tugas yang dia dapat.
12.	Apakah dengan pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> membuat siswa berani meluruskan pendapat teman yang salah dalam kelompok ahli	√		Siswa lebih terlihat berani meluruskan pendapat teman dalam satu kelompok dibandingkan dengan bertanya langsung di depan kelas.
13.	Apakah dalam pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> membuat siswa berani mempresentasikan pekerjaan kelompok ahli di depan kelas.	√		Siswa lebih berani mempresentasikan pekerjaan kelompoknya agar mereka tau tingkat kebenaran dari apa yang mereka sudah kerjakan.
14.	Apakah kesimpulan yang dilakukan guru membuat siswa lebih yakin dan paham tentang materi yang telah dikerjakan.	√		Siswa lebih mantap dengan hasil pekerjaannya setelah mengetahui kesimpulan yang dilakukan oleh guru.
15.	Apakah pembelajaran dengan menerapkan <i>jigsaw</i> dalam membuat macam-macam pola rok membuat siswa mempunyai tanggung jawab dapat menyampaikan materi kepada teman dikelompok asal.	√		Siswa lebih terlihat bertanggungjawab dengan apa yang dia kerjakan.
16.	Apakah dengan penerapan model <i>jigsaw</i> ini siswa berusaha ikut menjawab pertanyaan dari teman.	√		Siswa senang pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok, menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran

17	Apakah pembelajaran yang menerapkan model <i>jigsaw</i> ini siswa dapat membuat macam-macam pola rok dengan benar dan tepat karena dikerjakan dengan diskusi kelompok.	√		Siswa saling membantu dalam mengerjakan tugas membuat pola macam-macam rok, sehingga tingkat kebenaran lebih tinggi.
18	Apakah dengan penerapan model <i>jigsaw</i> ini memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.	√		Siswa menjadi lebih mudah memahami karena dapat saling membantu dalam kelompok diskusinya
19	Apakah dengan penerapan model <i>jigsaw</i> ini memudahkan siswa dalam mengerjakan tes yang diberikan guru.	√		Materi dari tes yang didapat adalah materi dari pelajaran sehingga memudahkan siswa dalam mengerjakan tes tersebut.
20	Apakah evaluasi yang dilakukan oleh guru membuat siswa lebih termotivasi agar lebih memahami pelajaran yang diberikan guru.	√		Siswa lebih senang dalam pembelajaran ini.

Catatan Lapangan

Materi : Membuat Pola Macam-Macam Rok

Siklus : Pra Siklus

Tanggal : 6 Februari 2012

Waktu : 6 Jam Pelajaran

A. Pendahuluan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 09.45, guru masuk dengan memberi salam, mengabsen siswa dan mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran.
2. Pembelajaran dilaksanakan seperti biasa, yaitu praktik membuat pola yang rencana pelaksanaannya diatur oleh guru.

B. Kegiatan Inti

1. Dalam penyajian guru menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah dan demonstrasi, menggunakan media papan tulis.
2. Siswa melaksanakan praktik sesuai dengan arahan guru, hanya ditunjang lewat gambar pola pada papan tulis. Banyak siswa yang kurang memahami petunjuk guru. Sehingga masih banyak siswa bertanya dengan sesama teman.
3. Praktik membuat pola dilakukan secara individu.
4. Suasana kelas kurang tertib karena ketika bertanya siswa sering berteriak dan tidak mendatangi guru di depan kelas. Selain itu jika bertanya dengan teman siswa sering berjalan-berjalan dan pindah tempat duduk bahkan ada yang mengobrol dengan temannya.

5. Siswa kurang termotivasi dalam membuat pola. Hal ini karena kurangnya informasi dari guru dalam bentuk sumber belajar dan kurangnya latihan serta bimbingan dari guru.
6. Hasil jadi gambar pola siswa masih kurang baik

C. Penutup

Di akhir waktu yang disediakan untuk menyelesaikan pola terdapat 9 siswa yang belum menyelesaikan praktik membuat polanya dan diberi waktu 10 menit untuk menyelesaikannya.

Catatan Lapangan

Materi : Membuat Pola Macam-Macam Rok

Siklus : Siklus 1

Tanggal : 13 Februari 2012

Waktu : 6 Jam Pelajaran

A. Pendahuluan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 09.45, Guru mengucapkan salam, mengabsent siswa dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar
2. Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.
3. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

1. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran materi membuat macam-macam pola rok menggunakan pembelajaran model *cooperative* tipe *jigsaw* ,untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran dan membagikan *hand out* kepada siswa sebagai bahan acuan.
2. Guru membagikan *jobsheed* yang berisi materi pembelajaran macam-macam pola rok.

3. Guru menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw*, yaitu:
- a. Guru membentuk kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa secara heterogen (menurut presensi). Kelompok ini disebut kelompok asal. Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggung jawab bersama.
 - b. Guru memberikan tugas yang akan dijadikan topik ahli kepada kelompok asal dengan cara undian dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas salah satu topik.
 - c. Guru menyampaikan garis besar materi yaitu materi macam-macam pola rok yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative* tipe *jigsaw*.
 - d. Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru (kelompok ahli) untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi materi mereka.
 - e. Masing-masing kelompok ahli mengirimkan perwakilannya untuk melakukan presentasi, hasil diskusi dan menyamakan persepsi atau pendapat tentang materi, agar materi yang didapat siswa dari hasil diskusi tidak melenceng atau teruji kebenarannya

- f. Guru menyimpulkan hasil diskusi.
 - g. Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman satu timnya. Siswa saling bertukar informasi tentang topik-topik ahli.
4. Guru meminta siswa mengerjakan tugas membuat macam-macam pola rok.
 5. Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.
 6. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa

C. Penutup

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, dikarenakan banyak siswa yang masih kebingungan dengan model pembelajaran yang dilakukan, yakni dengan adanya kelompok asal dan kelompok ahli. Kesulitan siswa adalah ketika perpindahan siswa dari kelompok asal ke kelompok ahli, begitu juga sebaliknya. Guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran *jigsaw* sehingga kadang terlihat kurang terampil mengelola pelajaran di kelas. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga tidak memotivasi atau mendorong siswa agar tetap rajin belajar. Masih terdapat pula siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, saat kembali ke kelompok asal beberapa siswa tidak mau bertukar informasi dari kelompok ahli. Hal tersebut menjadi hambatan ketika pembelajaran di kelas.

Catatan lapangan

Materi : Membuat Pola Macam-Macam Rok

Siklus : Siklus 2

Tanggal : 27 Februari 2012

Waktu : 6 Jam Pelajaran

A. Pendahuluan

1. Pelajaran membuat pola dimulai pukul 09.45, Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa dan mengkondisikan kelas secara fisik dan mental agar siswa berada dalam kondisi siap belajar
2. Guru menyampaikan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan.
3. Guru memotivasi siswa agar siap dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

B. Kegiatan Inti

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi membuat macam-macam pola rok menggunakan pembelajaran model *cooperative tipe jigsaw* ,untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan bertujuan agar siswa tidak mengalami kebingungan selama proses pembelajaran dan membagikan *hand out* kepada siswa sebagai bahan acuan.
2. Guru membagikan *jobsheet* yang berisi materi pembelajaran macam-macam pola rok.

3. Guru menerapkan model pembelajaran tipe *jigsaw*, yaitu:
- a. Guru membentuk kelompok belajar yang setiap kelompok beranggotakan 5-6 siswa secara heterogen (menurut presensi). Kelompok ini disebut kelompok asal. Setiap anggota kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen, diharapkan dalam tiap kelompok terjadi kerjasama, tidak hanya saling menguasai ataupun perasaan saling pintar dan membelajarkan. Suksesnya kelompok menjadi tanggung jawab bersama.
 - b. Guru memberikan tugas yang akan dijadikan topik ahli kepada kelompok asal dengan cara undian dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas salah satu topik.
 - c. Guru menyampaikan garis besar materi yaitu materi macam-macam pola rok yang akan dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *cooperative* tipe *jigsaw*.
 - d. Para siswa dari masing-masing kelompok yang memiliki tugas yang sama berkumpul membentuk kelompok anggota yang baru (kelompok ahli) untuk mengerjakan tugas dan berdiskusi materi mereka.
 - e. Masing-masing kelompok ahli mengirimkan perwakilannya untuk melakukan presentasi, hasil diskusi dan menyamakan persepsi atau pendapat tentang materi, agar materi yang didapat siswa dari hasil diskusi tidak melenceng atau teruji kebenarannya

- f. Guru menyimpulkan hasil diskusi.
 - g. Siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi tersebut kepada teman satu timnya. Siswa saling bertukar informasi tentang topik-topik ahli.
4. Guru meminta siswa mengerjakan tugas membuat macam-macam pola rok.
 5. Guru memberikan tes uraian kepada siswa untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan siswa.
 6. Guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa

C. Penutup

Hasil jadi gambar pola macam-macam rok siswa sebagian besar sudah sesuai dengan teknik atau langkah membuat pola yang benar, sikap siswa pada saat pembelajaran membuat pola macam-macam rok juga semakin kondusif dan fokus dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena sudah memenuhi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 56281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.269.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://fb.uny.ac.id> e-mail: fb@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id

07/12/2011 11:47:09



Cer/Ecode No. QSC 60592

Nomor : 3047/UN34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

07 Desember 2011

T'gh.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Kepala SMK N 6 YOGYAKARTA

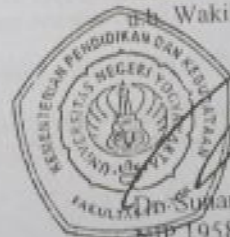
Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Peningkatan Minat Belajar Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Metode Jigsaw Di SMK N 6 Yogyakarta", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Vika Dian Lestari	07513241018	Pend. Teknik Busana - S1	SMK N 6 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Widjningsih, M.Pd.
NIP : 19510702 197803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 07 Desember 2011 sampai dengan selesai.
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor 070/8214/V

Surat : Dekan Fak. Teknik UNY
Tanggal Surat : 07 Desember 2011

Nomor : 2707/UN.34.15/PL/2011

Perihal : Ijin Penelitian

- Seingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2003, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINJIKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : VIKA DIAN LESTARI

NIP/NIM : 07513241018

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : **PENINGKATAN MINAT BELAJAR KOMPETENSI MEMBUAT MACAM MACAM POLA ROK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING MENGGUNAKAN METODE JIGSAW DI SMK N 6 YOGYAKARTA**

Lokasi : Kota Yogyakarta

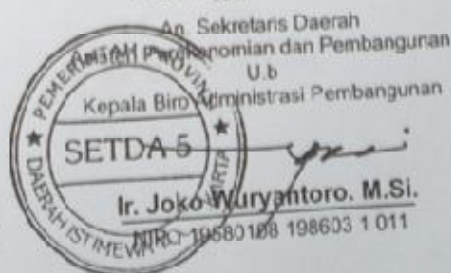
Waktu : 3 (tiga) bulan

Mulai tanggal : 07 Desember 2011 s/d 07 Maret 2012

Dengan ketentuan :

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 07 Desember 2011



Sebusan disampaikan kepada Yth.

- Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Walikota Yogyakarta Cq. Dinas Perizinan
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
- Dekan Fak. Teknik UNY
- Yang Bersangkutan

Tembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta
5. Ybs.



 D. S. HARDONO

 NIP. 195804101985031013



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 YOGYAKARTA
BIDANG STUDI KEAHLIAN : SENI, KERAJINAN, PARIWISATA
Jalan Kenari 4 Telp./ Fax. (0274) 512251, 546091 Yogyakarta 55166
e-mail : smkn6y4@yahoo.co.id



No Dok : CM -7.1-TU-01-01
Revisi : 1

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/342/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Negeri 6 Yogyakarta menerangkan bahwa :

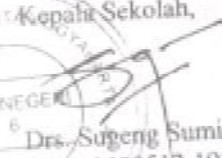
Nama : VIKA DIAN LESTARI

NIM : 07513241018

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Bahwa saudara tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul "PENINGKATAN MINAT BELAJAR KOMPETENSI MEMBUAT MACAM-MACAM POLA ROK DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING MENGGUNAKAN METODE JIGSAW DI SMK N 6 YOGYAKARTA" padabulan Februari 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 April 2012
Kepala Sekolah,

Drs. Sugeng Sumiyoto, MM
NIP 19600513 198602 1 001

